



# SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN



**ANTOLOGI ESAI**

**KKN REGULER MULTISEKTORAL KELOMPOK 64  
DESA KEDUNGBANTENG KECAMATAN BAKUNG BLITAR**

**A Zahid, S.Sos., M.Si.**

## **SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN**

(Kumpulan esai tentang pengalaman selama KKN)

**Copyright © penulis, 2023.**

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All right reserved*

Penulis : KKN Kelompok 64 UIN SATU  
Editor : A. Zahid, S.Sos, M.Si dan KKN Reguler  
Multisektoral Kelompok 64  
Desain Sampul : Divisi Komunikasi dan Publikasi KKN  
Kelompok 64 UIN SATU  
Tata Letak : Divisi Komunikasi dan Publikasi KKN  
Kelompok 64 UIN SATU  
Nomer QRCCBN : 62-1105-2571-566

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun secara elektronik maupun memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lain tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

### **Pustaka Elmos**

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

UIN SATU Tulungagung

IL Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "Setitik Abdi Sejuta Harapan Di Desa Kedungbanteng" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam moderasi beragama di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya,

Tulungagung, 19 Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>Perjalanan Menuju Kemanusiaan.....</b>   | <b>5</b>   |
| <b>Tiga Puluh kali Menebar Sadar nan Sabar.....</b>   | <b>10</b>  |
| <b>Ceritaku Ber-KKN Di Desa Kedungbanteng Dengan Teman<br/>Peserta KKN Yang Terlampau Banyak Sampai Membludak....</b> | <b>18</b>  |
| <b>Cerita di KKN Kedungbanteng 1.....</b>   | <b>24</b>  |
| <b>4 Minggu yang Tak Terlupakan.....</b>  | <b>28</b>  |
| <b>Pengalamanku KKN Bersama Kelompok 64 di Desa<br/>Kedungbanteng.....</b>  | <b>33</b>  |
| <b>34 Days in Blitar Selatan.....</b>   | <b>38</b>  |
| <b>Sisi Lain KKN.....</b>   | <b>42</b>  |
| <b>KKN-ku dan Ceritaku.....</b>   | <b>46</b>  |
| <b>Perjalanan Abdi Masyarakat.....</b>  | <b>55</b>  |
| <b>Indahnya Senyum Ramah Nan Hangat Kedungbanteng.....</b>  | <b>60</b>  |
| <b>Masyarakat dan Kucing Sekitar Posko KKN.....</b>   | <b>65</b>  |
| <b>Secarik Kenangan Pengabdian Di Desa Kedungbanteng.....</b>   | <b>70</b>  |
| <b>Ceritaku Saat KKN.....</b>   | <b>75</b>  |
| <b>A Very Difficult Moment To Forget.....</b>   | <b>79</b>  |
| <b>Kisah Hidup Pemuda KKN cendekiawan di Desa<br/>Kedungbanteng.....</b>  | <b>84</b>  |
| <b>Kisah Dibalik Kuliah Kerja Nyata.....</b>  | <b>88</b>  |
| <b>KKN Sebagai Media Bersosialisai Dengan Masyarakat.....</b>   | <b>92</b>  |
| <b>Tapak Jejak KKN di Desa Kedungbanteng.....</b>   | <b>97</b>  |
| <b>Kehidupan Sebulan Kedepan di Desa Kedungbanteng.....</b>   | <b>102</b> |
| <b>Yang Penting Selesai.....</b>  | <b>106</b> |
| <b>Bakti.....</b>   | <b>110</b> |
| <b>Cerita KKN Ku di Desa Kedungbanteng.....</b>   | <b>114</b> |
| <b>Memaknai Pengabdianku.....</b>   | <b>119</b> |
| <b>Waktu Singkat dan Kenangan yang Hebat.....</b>   | <b>124</b> |

|   |            |
|---|------------|
| <b>Pengalaman Yang Tak Kan Terulang Lagi.....</b>   | <b>128</b> |
| <b>Implementasi Nilai Pancasila Ke-4 Pada Kegiatan Agama di<br/>Desa Kedungbanteng.....</b> | <b>132</b> |
| <b>Aku Diantara Mereka.....</b>   | <b>137</b> |
| <b>Sedang KKN.....</b>  | <b>142</b> |
| <b>Selaksa Perbedaan Berjuta Kenangan.....</b>  | <b>146</b> |
| <b>Kesan Menarik KKN di Desa Kedungbanteng.....</b>   | <b>150</b> |
| <b>My Diary selama KKN di Kedungbanteng.....</b>  | <b>155</b> |
| <b>Budayakan 3M; Mesem, Manthuk, Monggo.....</b>  | <b>160</b> |
| <b>Pengalamanku Kuliah Kerja Nyata di Desa Kedungbanteng,<br/>Blitar.....</b>               | <b>165</b> |
| <b>Kuliah Kerja Nyari Banteng.....</b>  | <b>170</b> |
| <b>Kegiatan serta Potensi KKN Desa Kedungbanteng.....</b>                                   | <b>175</b> |
| <b>Liburanku Di Awal Tahun Ini.....</b>   | <b>180</b> |
| <b>Dariku.....</b>  | <b>185</b> |

# Perjalanan Menuju Kemanusiaan

Oleh : Tsuqofa Hilda Baihaqi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam masyarakat di suatu daerah tertentu. Adanya program KKN bagi mahasiswa ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membawa motivasi dan inovasi di bidang sosial. Selain itu, program KKN juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dan menambah pengalaman yang berharga karena langsung terjun dan berbaur dalam kehidupan masyarakat. KKN merupakan program dari Kampus yang menjadi syarat mahasiswa untuk lulus S1. Jadi semua mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti KKN agar bisa mengerjakan tugas akhir perkuliahan atau biasa disebut dengan skripsi. sehingga bisa mendapat gelar sarjana.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler adalah KKN sebagaimana yang di selenggarakan oleh LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. Dengan izin Allah KKN reguler gelombang 1 ini mengangkat tema : **“Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal** dengan Metode *Asset Based Community driven Development* (ABCD)“ yang diselenggarakan di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar.

Diawali dengan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pendaftaran peserta kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 1 tahun 2023 mulai tanggal 28 Desember 2022

sampai dengan 05 Januari 2023, yang bersifat wajib bagi semester 5 dan lulus mata kuliah minimal 100 SKS, dan mendapatkan surat persetujuan dari orang tua atau wali. Pada KKN gelombang 1 tahun ini sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, yang mana mahasiswa yang mengikuti KKN lebih banyak dari sebelumnya. Di Kabupaten Blitar terdapat 2 Kecamatan yakni Kecamatan Bakung dan Kecamatan Wonotirto.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Pada hari Kamis 19 Januari 2023, saya dan teman-teman berangkat menuju tempat KKN yang berada di Desa Kedung Banteng, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Perjalanan kami menuju tempat tujuan berkisar selama satu setengah jam. Kami tinggal disalah satu rumah warga yang bernama Pak Sabar, yang mana rumah tersebut sudah lama tidak berpenghuni. Setelah sampai tujuan kami langsung membersihkan rumah tersebut dan tak lama kemudian kami beristirahat sejenak dan kemudian memasak. Di hari pertama dan kedua kami kesulitan mendapat air karena rumah tersebut kamar mandinya tidak ada airnya karena pompa airnya rusak. Selama kamar mandi belum bisa digunakan kami mandi di kamar mandi mushola dan belik (salah satu sumber mata air yang ada

di Desa). Hari terus berjalan dan di hari sabtu tanggal 21 Januari 2023 kita mengadakan pembukaan KKN di Balai Desa dengan mengundang kepala desa beserta perangkatnya, dan kita didampingi oleh ibu dan bapak dosen pembimbing lapangan KKN desa Kedung Banteng yaitu Ibu Widya dan pak Zahid. Pembukaan KKN di Balai Desa Kedung Banteng merupakan acara pembukaan mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung yaitu kelompok satu dan dua bergabung menjadi satu. Setelah acara selesai, dari masing-masing kelompok kami kembali ke posko.

Keesokan harinya agenda kami yakni adalah rapat untuk membahas terkait program kerja selama KKN. Kami melakukan rapat pada malam hari setelah makan malam bersama. Sebelum berangkat KKN, dari kelompok kami sudah membagi struktur organisasi KKN yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendara, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi komunikasi dan publikasi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan divisi ekonomi. Dari beberapa struktur tersebut sudah memiliki tugas program kerja masing-masing. Sehingga dari setiap individu sudah punya kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan rencana-rencana yang sudah disusun dan disepakati bersama. Dari pembagian struktur organisasi KKN saya mendapat bagian divisi sosial, budaya dan agama, yang mana anggotanya terdiri dari 7 anggota dan saya dipilih sebagai CO (*Community organizer*). Program kerja dari divisi adalah mengajar TPQ, mengikuti yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, khotmil Qur'an, membersihkan mushola, mengadakan pengajian Isra Mi'raj, dan mengadakan bakti sosial.

Kami mengajar TPQ di 4 tempat yang berbeda yakni di TPQ Miftahul Ulum, TPQ al- Muhtadun, TPQ Darussalam dan TPQ Darul Ulum. Di antara 4 TPQ tersebut yang sedikit berbeda sistemnya yakni di TPQ Darussalam. Setiap hari kami datang lebih awal yakni jam 3 sore untuk mengisi bimbel terlebih dahulu sampai jam 4 sore kemudian baru dilanjutkan mengaji. Di TPQ tersebut lokasinya sangat jauh sendiri dan akses jalannya juga agak sulit. Setiap 2 minggu sekali kami juga di ajak oleh bapak-bapak dan juga ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan yasinan di salah satu rumah warga. Seminggu sebelum penutupan kami mengadakan kegiatan Isra Mi'raj yang Mubalighnya langsung dari salah satu orang tua dari teman kami yakni Ustadz Khozin. Kami mengadakan kegiatan Isra Mi'raj di mushola depan posko. Kami juga mengadakan bakti sosial untuk membangun Masjid At-Taqwa yaitu dengan mengadakan pentas seni jaranan yang mana kegiatan tersebut mendapat apresiasi dari kepala desa dan beliau juga membantu mensukseskan acara tersebut. Disamping menjalankan tugas dari divisi sosial, budaya dan agama. Kami juga ikut serta membantu kegiatan dari divisi teman-teman yang lain. Seperti membantu mengajar sekolah dasar di SD Kedung Banteng 2, membantu divisi lingkungan hidup membuat lahan menanam tanaman toga, serta mengikuti kegiatan seminar dari divisi ekonomi tentang pembuatan produk makanan dan pemasaran produk.

Waktu terus berlalu dan tidak terasa KKN akan segera usai, dimana banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Semua pelajaran dalam hidup merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai pembelajaran. Seperti halnya program KKN dari Kampus yang diadakan untuk mahasiswa.

Terimakasih untuk Desa Kedung Banteng, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami khususnya untuk saya pribadi, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Kedung Banteng akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

## **Tiga Puluh kali Menebar Sadar nan Sabar**

Oleh : Mufidatul Khoiriyah

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 45 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis 19 Januari 2023, merupakan hari yang ditunggu oleh mahasiswa semester 5 yakni proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah itu, kami sekelompok berkumpul disalah satu rumah teman kami untuk melakukan pemberangkatan ke lokasi tujuan secara Bersama-sama. Alat transportasi yang kami gunakan adalah sepeda motor dan barang-barang kami serta keperluan kelompok diangkut oleh mobil *pick-up*. Hampir 2 jam melakukan perjalanan akhirnya kami tiba ditujuan lokasi KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Prosesi Selanjutnya adalah prosesi serah-terima peserta KKN di Desa Kedungbanteng yang dilakukan di Balai Desa Kedungbanteng pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 mulai pukul 19.00 WIB hingga malam 21.00 WIB. Entah kenapa pada hari itu

kecemasan dan kepanikan yang sedikit mengguncang hati dan pikiran, penyebabnya adalah keriwahan persiapan yang banyak kekurangan hingga id card yang belum jadi padahal merupakan simbolis serah-terima. Dengan terciptanya koordinasi yang baik maka kecemasan dan kepanikan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Setelah melalui beberapa rangkaian acara, kami melakukan beberapa kali rapat untuk menganalisis potensi apa yang tersedia di desa ini. Pada suatu malam kami melakukan anjaksanaan pada RW 1 sampai RW 3, dengan pembagian setiap kelompok anjaksanaan berisikan 6 anggota. Dari pembagian ini kami mendapatkan banyak sekali informasi terkait potensi dan permasalahan yang terjadi. Data yang kami dapat tersebut dapat kami kaji ulang untuk menemukan solusi dan proker yang dilaksanakan kedepannya.

Desa Kedungbanteng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala Desa yaitu Bapak Marsaid, SP. Beliau berwenang sebagai kepala desa hingga tahun 2025. Beliau sudah menjabat ketiga kali periode ini mulai dari tahun 2010 hingga sekarang yang berakhir di tahun 2025.

Dulunya Desa Kedungbanteng sebelum menjadi Desa bagian dari Desa Ringin Anom (yang sekarang masuk wilayah Kecamatan Kademangan) dan juga Desa Ngrejo (yang sekarang masuk wilayah Kecamatan Bakung). Desa Kedungbanteng mulai di rintis pada tahun 1823 oleh orang yang bernama Ki Toirono asal dari Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Mereka datang bersama sekelompok orang dan hidup menetap di wilayah Desa Kedungbanteng. Pola hidup mereka sebagai petani yang berpindah-pindah dengan cara menebang hutan.

Dengan semangat yang tinggi dan tak kenal lelah maka yang dulunya hutan belantara sebagian wilayah Desa kedungbanteng, sekarang menjadi tempat tinggal dan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Cara bercocok tanam waktu itu masih sangat sederhana karena belum adanya alat-alat pertanian yang modern seperti sekarang ini. Diwaktu tengah hari Ki Toirono sebelum Sholat Dzuhur membersihkan tubuhnya/mandi ke sungai. Setelah sampai disungai Ki Toirono melihat Banteng tua yang mati. Kemudian oleh Ki Toirono tempat ini di umumkan kepada pengikutnya dinamakan Kedungbanteng, yang artinya kedung adalah bahasa jawa dan dalam bahasa Indonesia artinya kolam atau bagian dari sungai yang kedalaman airnya lebih dalam. Dan sekarang tempat itu masuk di salah satu wilayah Desa Kedungbanteng yaitu Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Selanjutnya Mereka masuk hutan meneruskan babat alas kembali. Mereka memasuki tempat yang terkenal angker, ditempat itu mereka menemukan hal-hal yang aneh. Ki Toirono sebagai Pemimpin dari kelompok yang membabat alas tersebut melakukan meditasi. Dari hasil meditasi tersebut Ki Toirono seperti dibimbing untuk berjalan disebuah tempat. Ditempat itu Ki Toirono menemukan Kerangka manusia yang disampingnya terdapat Keris dan Berang, kemudian Kerangka manusia, keris dan berang tersebut dimakamkan ditempat itu. Malam harinya ketika Ki Toirono tidur dibawah pohon didekat makam tersebut bermimpi bertemu dengan seseorang yang mengaku Orang yang dimakamkan tadi. Dalam mimpi tersebut banyak yang dibicarakan orang yang menemuinya itu. Dia mengaku seorang prajurit Mataram yang melarikan diri sewaktu perang melawan belanda. Prajurit tersebut walau sudah Tua tetapi masih Jejaka. Setelah bangun dari tidur Ki

Toirono menceritakan mimpinya kepada pengikutnya. Makam tersebut kemudian diberi nama Punden Mbah Joko Tuwo. Semenjak kejadian itu Kegiatan membat Alas seperti ada yang membantu. Tidak ada rasa lelah,tidak ada rasa malas,semangatnya seperti bara api. Dan makam Mbah Joko Tuwo sampai dengan saat ini bagi seluruh warga Desa Kedungbanteng di jadikan tempat keramat atau tempat Suci. Ki Toirono dan pengikutnya berhasil mendapatkan tempat tinggal. Pada tahun 1825 Kedungbanteng masuk pemerintahan Desa Ringin Anom. Dan kemudian pada tahun 1850 masuk Pemerintahan Desa Ngrejo. Pada tahun 1912 Kedungbanteng berdiri sendiri menjadi Desa, dengan nama Desa Kedungbanteng. Kepala Desa / Lurah di jabat urutan mulai:

1. Kromo Karso Tahun 1912 s/d 1917
2. Bongso Rejo Kabir Tahun 1917 s/d 1921
3. Tjokro Sentoso Tahun 1921 s/d 1930
4. Iro Karso Tahun 1930 s/d 1931
5. Tjokro Wirastro Tahun 1931 s/d 1944
6. Marni Tahun 1944 s/d 1949
7. Bolentung Tahun 1949 s/d 1966
8. Moenasir Tahun 1968 s/d 1969
9. Hasjim Tahun 1969 s/d 1995
10. Sutikno Tahun 1995 s/d 2004
11. Marsaid Tahun 2005 s/d 2010
- 12 Marsaid Tahun 2011 s/d 2017

### 13. Marsaid, SP Tahun 2019 s/d 2025

Dari mulai perjalanan berdirinya menjadi sebuah desa yang diakui oleh Pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga kepada masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di Desa Kedungbanteng mempunyai kewajiban untuk menghargai pendiri Desa dengan melanjutkan membangun bersama-sama, saling bahu membahu dan berpartisipasi demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Kedungbanteng adalah terdiri dari 1.164 KK, dengan jumlah total 3.817 jiwa, dengan rincian 1.911 laki-laki dan 1.906 perempuan.

Dari data di atas tampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Kedungbanteng sekitar 1.850 atau hamper 48,46% Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Kedungbanteng termasuk tinggi. Dari jumlah 1.164 KK di atas, sejumlah 612 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 137 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 182 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 212 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 21 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka sekitar 79,98 % KK Desa Kedungbanteng adalah keluarga miskin. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 400 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data yang ada, selama tahun 2001 curah hujan di Desa Kedungbanteng rata-rata mencapai 1.800 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan September hingga bulan april, yang merupakan

curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2001-2010. Secara administratif, Desa Kedungbanteng terletak di wilayah Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bendosari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Jarak tempuh Desa Kedungbanteng ke ibu kota kecamatan adalah 4,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

Wilayah Desa Kedungbanteng terdiri dari 4 Dusun yaitu: Dusun Krajan, Dusun Kedunggong, Dusun Banaran, Dusun Janggan yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Kedungbanteng, dari keempat dusun tersebut terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT).

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Kedungbanteng Rp. 600.000,-/ bulan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kedungbanteng dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.993 orang, yang bekerja disektor jasa

berjumlah 339 orang, yang bekerja di sektor industri 8 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 458 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2.709 orang. Berikut ini adalah data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

1. Pertanian Jumlah 1.993 Prosentase 73,5
2. Jasa/ Perdagangan Jumlah 15 Prosentase 0,55
3. Jasa Pemerintahan Jumlah 132 Prosentase 4,87
4. Jasa Angkutan Jumlah 28 Prosentase 1,03
5. Jasa Ketrampilan Jumlah 163 Prosentase 6,02
6. Sektor Industri Jumlah 8 Prosentase 0,30 4 Sektor lain Jumlah 458 Prosentase 16,91

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Kedungbanteng masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 398 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 1.802 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Kedungbanteng.

Lahan pertanian (sawah) seluas 18,5 Ha, Tegal 873,4 Ha, Hutan rakyat 59,7 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal. Tersedianya pakan ternak yang baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing dan ternak lain, mengingat usaha ini baru menjadi usaha sampingan. Banyaknya sisa kotoran ternak sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk

organik. Adanya hasil panen padi, lombok, dan lainnya yang cukup yang melimpah dari hasil pengelolaan pertanian masyarakat.

# **Ceritaku Ber-KKN Di Desa Kedungbanteng Dengan Teman Peserta KKN Yang Terlampau Banyak Sampai Membludak**

Oleh : Arinal Ahmas Samudra

Aku adalah seorang mahasiswa UIN Satu Tulungagung Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang mengikuti program KKN Multisektoral Gelombang 1 2023 yang diadakan kampusku, tepat di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Jauh-jauh hari sebelum adanya pendaftaran KKN ini, aku sebenarnya mau mengikuti KKN Membangun Desa Berkelanjutan (KKN MDB 2023) di Kabupaten Trenggalek. Namun seperti biasanya, seperti pendapatku sebelum-sebelumnya yang tidak mendapat ijin dari ibuku. Iya, aku tidak diijinkan mengikuti KKN MDB, dengan alasan yang intinya “kelamaan”.

Setelah kejadian itu, akhirnya pupuslah keinginanku, akhirnya aku mengalihkan keinginanku dari KKN MDB menjadi KKN Reguler gelombang 2. Sebenarnya aku ingin mengikuti KKN MDB di Kabupaten Trenggalek memang hanya dengan alasan yang bertujuan untuk mengembangkan diri, karena mungkin nantinya aku mendapatkan pengalaman lebih. Apalagi disana ada beberapa temen-temen solidaritas yang mendampingi Aliansi Rakyat Trenggalek (ART) menolak tambang emas dengan wilayah konsesi terluas se-Jawa, kan juga menjadi nilai plus untuk perkembangan diriku. Itung-itung aku turut berpartisipasi dalam perjuangan ART, namun mungkin nantinya mendapatkan beberapa pengalaman penting.

Namun akhirnya keinginanku tidak mendapatkan ijin dari ibuku, padahal aku sudah bergabung dengan teman-teman peswerta

KKN MDB yang lainnya, yang tentunya tidak enak hati kepada mereka. Aku-pun overthinking hampir setiap saat – bahkan hampir setiap hari. Terlepas dari pengalihan untuk mengikuti KKN Reguler Gelombang 2, tapi ternyata saya mengikuti yang gelombang 1. Entah kenapa tiba-tiba aku memilih dengan KKN Reguler gelombang 1, terlintas sejenak di pikiranku “sepertinya lebih realistis KKN yang ini”. Dalam ovt-ku, aku mendapatkan pencerahan yang realistis kenapa aku harus mengikuti yang ini saja, yaitu “lebih cepat selesai lebih baik”.Sering terpikirkan “pokoknya cepat selasiin kuliahku”, padahal masa depan memang gak ada yang tahu, namun itulah keinginanmu yang menggebu-gebu. Entah setelah kuliah ini selesai aku mau ngapain, tapi sudah ada planing A, B, C, dan bahkan planing cadangan.

Mungkin setelah itu aku akan melanjutkan studiku di S2, mungkin juga tidak. Tapi karena aku tipe orang yang gak bisa diem, sekali diem aku ngantuk, makanya daripada ngantuk akupun menyiapkan planing-planing dengan sedemikian rupa. Persiapan pun aku mulai, aku memulainya dengan bertanya-tanya kepada teman-temanku yang sudah menempuhnya lebih dulu dariku atau bisa dibilang dia ialah kakak tingkatku yang pastinya sudah mengikuti KKN Reguler sebelumnya, pokoknya aku bertanya perihal apapun tentang KKN ini. Sebenarnya persiapanku tidak hanya ini, namun ini merupakan yang paling berkesan bagiku.

Persiapan belum sampai tuntas, kabar sedih datang dari rumah, saat persiapan itu ibuku ditabrak sampai kakinya sakit. Kabar yang paling sedihnya adalah ketika ternyata pelakunya yang menabrak ialah muridnya SMP dulu yang pernah beliau ajar secara

daring, dan parahnya karena terlalu baiknya ibuku maka dimaafkanlah ia yang tentu saja tidak memuaskan untukku, termasuk Masku. KKN Reguler 2023 atau istilahnya KKN Multisektoral 2023. Dimana 4290 mahasiswa menjadi pesertanya, dengan pembagian masing-masing kelompok sejumlah 40 an mahasiswa tentunya terlampau banyak yang menjadikan tidak kondusifnya kegiatan. Tentu ini tidak masuk akal, dan harusnya menjadi otokritik terhadap kampusku sendiri.

Padahal kata temenku yang sudah pernah KKN, ketika aku tanya ngapain aja kegiatannya KKN, katanya banyak gabutnya, padahal jumlah anggota kelompoknya hanya berkisar 20 an mahasiswa. Apalagi kelompokku yang jumlahnya membludak ini, mau ngapain? Alhamdulillahnya kelompokku ini diisi mahasiswa yang mayoritas open minded, akhirnya banyak konsep untuk menyiasati agar tidak gabut. Ada juga kejadian yang tidak masuk akal, ada peserta yang hanya mendaftar, demi keluarnya nilai – itupun dengan alasan karena disuruh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Saat itu masih pembuatan group whatsapp KKN Kelompok, namun ternyata sampai larut malam belum juga ditemukan ia bergabung dalam group, bahkan ketika dimintai untuk masuk group ia beralasan itu.

Akhirnya kami KKN dengan jumlah anggota kelompok 39 mahasiswa, di Desa Kedungbanteng Kelompok 1 – ada dua kelompok KKN di Desa ini, yang satunya adalah Kelompok dua yang berjumlah 40 mahasiswa. Bukankah jumlah ini banyak, namun gapapa lah, mungkin aku akan menemukan pengalaman lebih dengan bertemu berbagai macam mahasiswa dengan keragamannya yang

pastinya berguna buatku. Mungkin dengan jumlah ini aku akan biasa saja, karena aku memang biasa biasa saja bahkan menurutku aku memang cenderung nyantai dan mencoba tetap santai. Tapi belum tentu yang lain akan terbiasa, namun jika dibiasakan juga sebenarnya juga bisa.

Iya, seperti judulnya, aku memang hanya akan menceritakan pengalamanku bertemu berbagai macam individu dalam KKN ini. Dan perlu ditekankan kepada pembaca, bahwa sebenarnya banyak sekali yang ingin aku ceritakan dari pengalamanku KKN ini, namun bagiku ini adalah yang paling berkesan untukku dan ini pun juga salah satu teman saja yang aku tulis. Namun ceritaku ini tidak akan aku ungkapkan identitas individunya, karena ini merupakan wilayah privasi untuk siapapun, bahkan individu ataupun kolektif. Hanya saja ini memang murni kisah yang aku dapatkan – bahkan tidak bisa dibilang fiksi.

Kesan pertama yang ingin aku ceritakan ialah temen saya yang wibu, bahkan jika ditanyai ia menjawabnya iya. Ada dua yang aku ketahui bahwa dia wibu, yang satunya cenderung pendiam, yang satunya lagi tergolong gokil dan bahkan beberapa temanku menilai bahwasanya ia aneh. Biar gak terlalu panjang ceritaku ini, maka aku ceritakan saja yang terbilang aneh itu, gak kedua-duanya aku ceritakan. Ceritanya aku mulai saat aku pertamakali bertemu dengannya, yaitu saat kumpulan untuk mempersiapkan Kelompok KKN.

Awalnya terlihat biasa-biasa saja sebenarnya, mungkin teman-teman bilang ia aneh adalah ketika melihat respon-responnya saat ada sesuatu terjadi di sekitarnya, bahkan yang sering adalah

ketika ia merespon kelucuan yang terjadi – baik ungkapan ataupun tindakan yang ia rasa lucu. Responnya bagiku malah cenderung menghiburku sih, karena saat ia merespon dengan tawa, justru tawanya bisa menular kepadaku. Tidak hanya itu, beberapa tingkah dan gerak-geriknya saat diam atau melakukan sesuatu memanglah beda dengan yang lain. Saat ia mendengar, menatap dan menjawab ketika diajak ngobrol, seperti alien yang memang jauh berbeda. Bahkan seingatku pernah ada pertanyaan yang dilontarkan dari DPL kepadanya tentang alamatnya, setelah ia mengakui alamatnya, tapi ternyata ia tidak tahu menahu tentang sekitarnya – itupun sesepele arah ke rumahnya dari Pak Kades, ia justru tidak tahu yang mana dan parahnya tidak kenal.

Saking penasarannya aku padanya, akupun mencoba berinteraksi dengannya. Saat itu aku mencoba dengan satu pertanyaan, sesimpel bertanya soal pulang ke rumah nanti setelah kumpulan. Namun ternyata ia menjawabnya dengan baik, namun aku lanjutkan dengan balasan guyonan, nah baru responnya lucu yang terkesan menganggapku serius dan bukan guyonan. Ia merespon dengan kata kotor, obrolan tidak berhenti disitu, teman-teman yang lain justru melanjutkan guyonanku kepadanya. Respon terakhir yang diberikannya adalah jawaban “apasih” dengan nada aneh dan muka males. Dan respon itu menjadi guyonan teman-teman sampai sekarang, pasti saat ingin menginggunya, maka kata guyonan “apasih” dilontarkan.

Di KKN ini aku juga menemukan teman yang berkesan dan sebenarnya banyak juga dengan berbagai kesan dan pesan yang bisa aku ceritakan, namun teman yang tadi lah yang paling berkesan

bagiku. Dan perlu diketahui bahwasanya ceritaku ini aku tulis di waktu awal kegiatan KKN dibuka atau lebih tepatnya semingguan pasca pembukaan KKN. Ribuan terima kasih haruslah aku ungkapkan di akhir tulisan kepada seluruh individu yang telah dan mungkin terus membantu, menghantar, dan bahkan memberikan apapun kepada saya yang bernilai positif untuk diri saya dalam perkembangan diriku menuju dewasa ini baik dalam KKN atau bahkan diluar ini.

Tidak lupa jutaan permohonan maaf yang juga memang seharusnya aku tulis, karena aku juga manusia biasa yang memiliki ego, nurani, hasrat, atau bahkan nafsu yang bekerja beriringan dengan pikiran yang mempengaruhi segala tindakanku, dan mungkin bersinggungan dengan setiap individu baik di KKN ataupun diluar ini.

## **Cerita di KKN Kedungbanteng 1**

Oleh : Latifatul Badriyah

Assalamualaikum wr wb, haloo temen temen semua perkenalkan nama saya Binti Latifatul Badriyah saya berasal dari dsn soko sari desa plumpungrejo Kademangan Blitar Jawa Timur, saya merupakan anak ke-6 dari 6 bersaudara, ibu saya seorang ibu rumah tangga yang sangat kuat karena bisa membiayai saya kuliah meskipun ditinggal almarhum ayah saya dengan semangat dan doa ibu saya akhirnya saya bisa kuliah di UIN TULUNGAGUNG. Saya mahasiswa UIN jurusan Manajemen Keuangan Syariah semester 5 A yang sedang melakukan pengabdian di masyarakat atau bisa dikenal dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya KKN di desa Kedung Banteng Kec Bakung Blitar Jawa Timur, saya bertempat tinggal di rumah warga yang berada disana di dusun kaliwaru yaitu rumah sepasang suami istri yang sudah tidak dipakai lagi karena sudah membuat rumah baru yaitu rumah mbak tamara, mba tamara merupakan orang yang sangat ramah, baik, kalem dan cantik, alhamdulillah sekali bisa menempat tinggal di rumah beliau.

KKN di desa Kedung banteng sangatlah memberikan saya banyak pengalaman pengalaman baru, dan cerita baru juga baik cerita senang mauoun cerita sedih. Kami 1 kelompok beranggotakan 39 mahasiswa yang terdiri dari 30 anggota perempuan dan 9 anggota laki laki yang diketuai oleh teman saya laki laki dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang Bernama fascho. Teman teman saya disana juga sangat beragam sifat dan perilakunya, ada yang islami, ada yang nakal, ada yang baik, ada juga yang menjengkelkan hehehe, tetapi saya merasa kalau perbedaaan itu

yang menjadi keunikan tersendiri dan memberikan pengalaman baru buat saya. Disana kami memiliki banyak sekali program kerja dari 5 divisi yaitu dari divisi Pendidikan, divisi agama, divisi lingkungan hidup, divisi komunikasi, divisi ekonomi. Dari 5 divisi tersebut kita membentuk proker untuk harian dan proker unggulan

Karena saya berada di divisi Pendidikan dan alhamdulillah saya juga diamanahi sebagai coordinator divisi, saya dan anggota divisi pendidikan membuat proker untuk divisi saya yaitu 1) mengajar di sd, 2) mengajar ekstrakurikuler, 3) membuat lomba, 4) bersih bersih sekolah, 5) membuat acara pisah kenang dan Isra mi'raj. 5 proker tersebut merupakan proker unggulan dan harian dari divisi Pendidikan. Anak anak KKN akan kami beri jadwal untuk mengajar di SD dan mengajar ekstrakurikuler juga, kami mengajar di sd hanya hari selasa, rabu, kamis saja, dan mengajar ekstra hanya hari rabu dan sabtu. Di sd situ merupakan pengalaman saya mengajar anak anak sd yang sangat sangat melatih kesabaran dan emosi saya, saya suka dengan tingkah tingkah anak s dada yang lucu, ada yang nakal, ada yang jail, ada yang cuek dan masih banyak lagi, tetapi hal tersebut sangat wajar karna masa masa sd merupakan masa peralihan dari tk yang semula masih dimanja kemudian menjadi anak yang harus bisa mandiri. Di sana saya mengajar di SDN Kedung Banteng 02, guru guru disana sangat ramah dan friendly sama anak anak KKN sehingga tidak ada canggung diantara anak KKN dan para guru, kita juga sangat senang sekali membantu disana.

Selain kegiatan di SD, dari divisi Lingkungan Hidup juga mengadakan proker proker yang sangat bermanfaat yaitu ada posyandu balita maupun lansia dan juga ada menanam tanaman obat

keluarga disekitar kantor balai desa. Saya juga mendapat jatah posyandu balita, kegiatan tersebut sangat menyenangkan bagi saya, saya bisa mengetahui standart Kesehatan pada anak, saya bisa melihat anak2 yang nangis karna takut disuntik mauoun diberi vitamin oleh ibu bidan, anak anak disana cenderung tumbuh dengan baik dan terawatt oleh ibu ibunya kegiatan dari divisi ini juga ada tandur TOGA yang sangat bermanfaat untuk ibu ibu didesa kedungbanteng terutama ibu ibu PKK, acara tersebut memakan waktu beberapa hari mulai dari bersih bersih lahan, menghias lahan, menanam tanaman, grand opening, sampai jadwal piket merawatnya. Tetapi hal tersebut dilakukaj dengan senang hati dan ikhlas. Selain itu ada juga program kerja dari divisi ini yaitu membuat jurnal penelitian tentang mata air yang ada didesa kedungbanteng sana dan melakukan uji kelayakan dilaboratoriun UIN SATU TULUNGAGUNG

Sekarang saya akan cerita pengalaman saya dari divisi ekonomi didivisi ini melakukan program unggulan yaitu fun cooking yang dihadiri oleh pembicara dari guru tata boga yang ada di smki Anharul Ulum Kademangan, acaranya sangat seru dan dihadiri oleh semua anggota KKN Kedung Bnateng 1 dan ibu ibu PKK yang ada didesa. Acaranya sangat ramai sesuai ekspetasi dan diapresiasi oleh ibu ibu PKK dan dipuji bagus serta memberikan manfaat untuk para home industry disana, acara dari fun cooking itu sendiri adalah membuat cookies waluh, cookies yang bahan dasarnya adalah waluh. Jarang jarang orang disana membuat seperti itu, naka dari itu kami dari KKN memberikan pelatihan membuat cookies itu. Selain ada acara itu didivisi ini juga ada program membantu home industry membuat label halal.

Dari divisi agama kami juga melakukan banyak hal yaitu menjadi guru ngaji di 4 titik madrasah yang ada di kedungbanteng, sangat memberikan dampak positif bagi anak-anak KKN yang masih minim tentang ngaji, jadi dengan adanya program itu kita juga bisa ikut belajar mengaji, tidak hanya menjadi guru ngaji kita juga harus ikut rutinan yasinan dan diba' di daerah posko kami, kegiatan itu membuat kita makin akrab dengan para tetangga. Penutupan divisi agama mengadakan pengajian akbar yang mengundang kyai besar untuk berceramah di masjid kedungbanteng. Sekian cuplikan cerita saya apabila ada salah kata saya mohon maaf semua. Wassalamualaikum wr wb

## 4 Minggu yang Tak Terlupakan

Oleh : Selvia Tasya Amanda

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua baik mahasiswa maupun mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada gelombang 1 ini KKN tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Tulungagung dan beberapa wilayah Kabupaten Blitar. Pada KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 ini saya mendaftar di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dan masuk ke dalam kelompok Kedungbanteng 1. Kedungbanteng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa Kedungbanteng terbagi ke dalam 4 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Kedunggong, Dusun Banaran, Dusun Janggan.

Letak Desa Kedungbanteng berada 400 meter diatas permukaan laut yang tidak lain tempatnya terletak lumayan di gunung . Awalnya saya tidak memilih tempat KKN disini tapi entah karena sistem dari kampus diatur ata bagaimana akhirnya saya berpindah di desa ini tapi tidakpapa saya menerimanya.

Kelompok kami sampai di Desa Kedungbanteng pada tanggal 19 Januari 2023, dengan mempersiapkan segala kebutuhan termasuk air dan listrik bersama teman-teman satu kelompok dibantu oleh Ibu Musrikah yang merupakan salah satu warga masyarakat Desa Kedungbanteng yang kebetulan saudara dari pemilik rumah posko yang akan kami tempati. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral di Desa Kedungbanteng ini kami menempati satu posko yang terbagi menjadi dua khusus mahasiswi

dan posko khusus mahasiswa, kedua posko ini memiliki jarak yang dekat karena hanya terbatas tembok sehingga memudahkan mobilitas teman-teman satu kelompok dalam menjalankan proker nantinya maupun kegiatan lain.

Kedua posko yang kami tempati sama-sama memiliki fasilitas yang lengkap, termasuk parkir yang luas, kamar mandi yang layak dan masih banyak lagi. Posko yang kami tempati sangat nyaman dan luas. Kami sangat menikmati suasana lingkungan dan keindahan alam di Desa Kedungbanteng ini. Hingga keesokan harinya kami masih sibuk mempersiapkan kebutuhan yang kami butuhkan selama satu bulan melaksanakan KKN Reguler Multisektoral ini. Kegiatan pertama yang kami lakukan disini adalah membersihkan posko dan halaman sekitar posko. Kami membagi tugas untuk membersihkan rumah bagian dalam dan juga bagian depan halaman, agar pengerjaannya cepat selesai. Setelah itu kami mempersiapkan segala keperluan pembukaan KKN di balai desa sekaligus sedikit membersihkan bagian balai desa yang akan kami gunakan untuk pembukaan KKN Regional Multisektoral yang sedianya dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023.

Dalam kelompok Kedungbanteng 1 ini seluruh anggota kelompok dibagi menjadi lima divisi. Saya menjadi anggota divisi komunikasi dan publikasi. Program kerja saya sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi adalah mendokumentasikan seluruh kegiatan selama KKN di Desa Kedungbanteng, membuat video profil desa, membuat video after movie, membuat pamflet seputar kegiatan yang dilakukan perdivisi, membuat desain vandel yang digunakan untuk kenang-kenangan di beberapa tempat yang akan diberikan

seperti di sekolah , untuk diberikan kepada kepala desa serta untuk dosen pembimbing lapangan kelompok Kedungbanteng 1, selain itu kami juga membuat kalender yang di desain oleh divisi kami sendiri yang nantinya akan diberikan ke beberapa tempat yang biasa kami datangi selama KKN disini.

Pada hari pertama divisi kami melaksanakan tugas adalah dimulai dengan mendokumentasikan kegiatan pembukaan KKN Kedungbanteng 1 di Balai Desa Kedungbanteng. Persiapan pembukaan ini dilakukan di sore hari oleh anak-anak kelompok 1 kedungbanteng mulai dari pemasangan baner pembukaan hingga penataan tempat duduk dan persiapan tumpeng sebagai simbolik dari dibukanya kegiatan KKN di Desa Kedungbanteng. Pembukaan yang dimulai pukul 18.30 ini dibuka oleh mc dengan membacakan rundown acara, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh mahasiswi kelompok Kedungbanteng, lalu dilanjut dengan menyanyikan lagu indonesia raya dan mars UIN Sayyid Ali Rahmatullah diikuti oleh semua mahasiswa dan mahasiswi serta kepala desa dan para tamu undangan, lalu dilanjutkan dengan sambutan yang diberikan oleh ketua koordinasi desa, Dosen Pembimbing Lapangan lalu dilanjut dengan sambutan oleh Kepala Desa Kedungbanteng, lalu dilanjut dengan acara penyermatan id card sebagai tanda diterimanya kelompok KKN disini dan dilanjut dengan pemotongan tumpeng sebagai simbolik telah dibukanya kegiatan KKN Desa Kedungbanteng. Semua runtutan acara itu di dokumentasikan secara urut oleh divisi kami.

Selanjutnya di hari berikutnya kelompok kami sepakat membentuk narahubung untuk perdivisi supaya jika perdivisi

menjalankan prokernya dokumentasinya tidak ketinggalan atau bisa dibilang agar tetap terkontrol karena setiap kegiatan dari divisi manapun harus terdapat dokumentasinya untuk laporan dpl dan juga untuk mengisi feed dan story di sosial media. Kebetulan saya adalah narahubung dari divisi pendidikan sehingga setiap divisi pendidikan sedang menjalankan prokernya saya juga ikut serta untuk mendokumentasikan kegiatannya begitu juga dengan narahubung divisi lainnya. Namun pada waktu tertentu kami juga bertukar kegiatan dengan narahubung divisi lain supaya tidak bosan juga karena hanya mengikuti kegiatan yang itu-itu saja.

Pada hari pertama saya menjadi narahubung di divisi pendidikan saya datang ke SD Negeri 2 Kedungbanteng. Disana kami disambut ramah oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ada disana. Anak-anaknya bandel tapi ramah. Disana kami dimintai tolong oleh beberapa guru untuk melatih beberapa siswa yang akan mengikuti lomba diantaranya adalah lomba menari, lomba pantonim, lomba menyanyi, dan story telling. Kami membuat kan koreo tari tradisional dan latihan beberapa lomba lainnya.

Selanjutnya kegiatan posyandu anak-anak dan posyandu lansia , kegiatan ini dilakukan oleh divisi lingkungan hidup. Kegiatan posyandu ini bertempat di balai desa biasanya dimulai pukul 8 pagi hingga selesai. Tempat posyandu ini tidak selalu bertempat di balai desa terdapat beberapa tempat lain di rumah ibu Mita dan juga di rumah Bapak Carik. Untuk posyandu lansia biasanya dimulai dengan senam lansia lalu dilanjut dengan pemeriksaan oleh ibu bidan biasanya ssemua orang lansia dicek berat badan, tensi darah dan ditanya keluhan kesehatannya lalu akan diberikan obat. Di balai desa

Kedungbanteng divisi lingkungan hidup juga membuat taman toga untuk memanfaatkan lahan dan juga guna tanaman toga yang telah ditanaman dapat bermanfaat untuk masyarakat setempat.

Lalu terdapat proker dari divisi ekonomi yaitu membantu proses sertifikasi produk halal untuk UMKM yang ada di Desa Kedungbanteng. Semua kegiatan ini di dokumentasi lalu di publish di sosial media milik kelompok kami guna dokumentasi serta memberi informasi terkait kegiatan sertifikasi produk halal. Disini kami mencari pelaku UMKM yang produknya belum tersertifikasi, kami mendatangi beberapa rumah namun terdapat beberapa penolakan namun ada juga yang mau. Penolakan tersebut bukan tanpa alasan. Karena beberapa pemilik merasa bahwa olahan dari usahanya belum memiliki ingredient sempurna sehingga mereka merasa masih harus memperbaikinya sebelum di sertifikasi.

Selanjutnya ada divisi keagamaan yang dalam proker nya adalah membantu mengajar di tpq terdekat karena disana kekurangan orang untuk mengajar mengaji. Tpq disana cukup banyak tapi tidak setiap hari kelasnya penuh dengan anak-anak mengaji kadang hanya beberapa anak saja yang datang. Selain mempublikasi kegiatan di tpq saya juga ikut membantu mengajar ngaji.

Saya berharap semua kegiatan yang telah dilakukan oleh teman-teman kelompok 1 Kedungbanteng memberikan dampak yang baik kedepannya untuk masyarakat setempat dan dengan dipublishnya desa Kedungbanteng di sosmed dapat lebih dikenal diluar sana dengan keidentikannya dengan desa yang nyaman dan tentram.

# **Pengalamanku KKN Bersama Kelompok 64 di Desa Kedungbanteng**

Oleh : Ryco Widya Nugraha

KKN atau yang kita kenal sebagai Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa dengan tujuan meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa. Kali ini aku akan membagikan ceritaku tentang apasaja kegiatan yang aku lakukan selama KKN

Sebelum melaksanakan KKN, aku dan teman-temanku mengadakan kumpulan untuk menentukan siapasaja yang akan mengisi badan pengurus harian dari kelompok kami, aku dipilih untuk bertugas membantu mengisi di divisi pendidikan dan teknologi. Setelah menyepakati siapasaja yang mengisi masing-masing divisi, kami berkumpul bersama dengan seluruh anggota divisi untuk berdiskusi mengenai proker apasaja yang akan kami laksanakan saat menjalani KKN di Desa Kedungbanteng. Setiap divisi membuat draft atau rancangan tentang proker yang akan dibawa, lalu setiap CO dari masing-masing divisi menyerahkan draftnya kepada ketua kelompok KKN kami. Lembaran tersebut berisi tentang rancangan kegiatan setiap divisi beserta anggaran yang dibutuhkannya.

Selanjutnya, kami juga mengadakan pertemuan yang kedua kali dan berkoordinasi dengan bapak Zahid selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kelompok kami, di momen ini kami sekaligus bertemu dengan beliau untuk pertamakalinya, kami

mendiskusikan dan meminta saran kepada bapak Zahid perihal draft proker per divisi yang telah kami buat sebelumnya meliputi proker harian dan unggulan setiap divisi, setiap CO membacakan dan menjelaskan proker apasaja yang akan dibawa, lalu setiap dari proker yang kami sampaikan mendapatkan umpan balik dari bapak Zahid, beliau merespon bahwa proker sebenarnya sudah bagus tetapi beliau menyarankan bahwa sebelum membuat proker kita harus tahu lebih dahulu kondisi lapangan yang akan kita tuju.

Seperti halnya kita ingin menyajikan makanan kepada pelanggan tetapi kita tidak tahu apa makanan yang disukai oleh pelanggan. Walaupun makanan yang akan kita sajikan menurut kita enak tetapi belum tentu untuk mereka karena kita tidak tahu selera mereka seperti apa. Lalu Pak Zahid memberikan usul untuk survey lokasi besok harinya, untuk melihat keadaan di Desa Kedungbanteng. Survey lokasi tersebut diwakili oleh 10 orang beserta bapak Zahid, aku tidak ikut kegiatan tersebut dikarenakan hari itu sepeda motorku dipakai oleh kakakku dan kendaraanku hanya satu itu saja di rumah. Sorenya aku mendapat kabar bahwa aku dan teman-temanku akan tinggal di posko yang terletak di dusun kaliwaru, posko tersebut terbilang cukup besar sampai bisa untuk menampung 40 orang, tempat untuk laki laki bersebelahan dengan perempuan.

Sebelum berangkat, kami mengadakan pertemuan yang terakhir kalinya untuk membahas agenda apasaja yang akan dilakukan bersama oleh 2 kelompok dan dihadiri oleh DPL masing-masing. Kami berangkat pada hari Kamis tanggal 19 Januari dan tiba pada pukul 1 siang, saat kami sampai di tempat tujuan, kami langsung menurunkan barang-barang yang kami bawa, dan mulai

membersihkan tempat yang akan kami tinggali. Aku dan teman-temanku membagi tugas untuk membersihkan tempat yang akan kami tinggalkan seperti ada yang menyapu lantai, mengangkat koper-koper, mengepel, dan masih banyak lagi aktifitas yang lainnya.

Setelah beberapa menit kemudian, sekiranya tempat cukup bersih untuk kami tinggali aku dan teman-temanku menata-nata barang pribadi dan beristirahat untuk memulai aktivitas besok. Hari juma pada tanggal 20 kegiatan kami yaitu Jumat Bersih, kami membersihkan daerah sekitar posko yang kami tinggali agar terlihat indah dan bersih, kegiatannya meliputi seperti mencabut rumput liar, membersihkan lumut-lumut, dan membersihkan mushola yang berada di dekat posko.

Pada tanggal 21 Januari resmi dibukanya KKN di Desa Kedungbanteng tahun 2023, pembukaan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, yaitu Bapak Mursaid dan jajarannya, DPL, serta teman teman KKN yang bertugas di Desa Kedungbanteng. Acara tersebut diisi dengan doa-doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya berserta Mars UIN SATU, sambutan dari Kepala Desa, dan pesan dari DPL yang ditujukan untuk kami agar KKN kami berjalan dengan lancar. Acara pembukaan tersebut berjalan dengan khidmat dan ditutup dengan swafoto bersama, antara Peserta KKN dan Perangkat Desa.

Setelah pembukaan kegiatan besoknya yaitu anjingsana, kami membagi ke dalam 13 kelompok dan disebar ke berbagai RT untuk berkunjung ke warga-warga sekitar Desa Kedungbanteng, saat berkunjung kami menanyai perihal tentang sejarah, keadaan, serta bagaimana ekonomi di Desa Kedungbanteng. Selesainya berkunjung dan tahu bagaimana kondisi di Desa Kedungbanteng, malamnya

kami berdiskusi kembali mengenai proker secara ulang dan memperbaikinya sesuai apa yang dibutuhkan di desa tersebut, hasilnya setiap divisi memiliki proker unggulan. Yang pertama dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melakukan penanaman ulang TOGA yang terletak di sebelah Balaidesa Kedungbanteng, di Divisi Ekonomi kami melakukan pelatihan tentang bagaimana cara membuat cookies labu dengan tujuan meningkatkan nilai ekonomis masyarakat Desa Kedungbanteng melalui optimalisasi UMKM, sedangkan dari Divisi Sosial Budaya & Agama memeriahkan kegiatan Israj Miraj dengan mengadakan pengajian di dekat mushola dengan mengundang warga sekitar dan mengadakan kesenian jaranan untuk penutupan, selanjutnya untuk Divisi Komunikasi dan Publikasi bertanggung jawab untuk mengabadikan momen momen kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain. Sementara itu dari divisiku yaitu Divisi Pendidikan untuk proker harian kami menyumbangkan tenaga untuk mengajar mengaji di SD Kedungbanteng 2 karena sekolah tersebut kekurangan tenaga pengajar di bidang tersebut, tak hanya itu kami juga membantu di kegiatan pramuka serta ikut melatih adik-adik dari SDN Kedungbanteng 2 dalam rangka memperingati suatu event yang meliputi beberapa bakat seni diantaranya menari, menyanyi, pantomim, storytelling, puisi. Selain kita melatih kegiatan tersebut, kami juga mendamping adik adik dalam latihan drumband yang sebelumnya ekstra tersebut sempat vakum dan kini mulai aktif kembali. Sedangkan proker unggulan kami mengadakan lomba baca puisi dan celengan kreasi di SDN Kedungbanteng 02 dan diakhiri dengan pisah kenang dengan memberikan vandiel dan cap tangan oleh kami bersama siswa SDN Kedungbanteng 02.

Sebenarnya banyak yang ingin kuceritakan, seperti detail setiap kegiatan tetapi sayangnya pengumpulan Essay ini harus dikumpulkan sebelum acara-acara tersebut dimulai, oleh karena itu mungkin hanya itu yang ingin kusampaikan. Pendapatku tentang KKN awalnya aku berpikir kalau KKN itu merepotkan tetapi setelah kujalani beberapa hari ternyata emang merepotkan tetapi itu tidak masalah karena sewaktu KKN aku mendapatkan pengalaman baru, menemukan hal-hal baru dan berjumpa dengan teman-teman baru yang mempunyai karakteristik yang unik masing masing dan itu membuatku menikmati 30 hariku ini

## **34 Days in Blitar Selatan**

Oleh : Masfiah Arum Puspita Sari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah, pada kesempatan kali ini saya mengikuti KKN pada gelombang pertama, yang diselenggarakan pada tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 21 Februari 2023, dengan adanya Dosen Pendamping Lapangan atau biasa disebut (DPL) yang sudah ditentukan oleh kampus yaitu bapak A Zahid, S.Sos., M.Si.

Pada gelombang pertama ini KKN tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Tulungagung dan beberapa wilayah Kabupaten Blitar bagian Selatan. Pada KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 ini saya mendaftar di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, namun karena terjadi eror pada server yang mengakibatkan membludaknya pendaftar pada kelompok tersebut jadilah saya dipindahkan pada kelompok 64 yaitu terdapat pada desa Kedungbanteng kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Secara geografis Desa Kedungbanteng berbatasan langsung dengan wilayah Utara Desa Bendosari Kecamatan Kademangan Selatan Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Timur Desa Lorejo Kecamatan Bakung.

Ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 400 m di atas permukaan air laut. Jarak tempuh Desa Kedungbanteng ke ibu kota kecamatan adalah 4,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar

1 jam. Wilayah Desa KEDUNGBANTENG terdiri dari 4 Dusun yaitu: Dusun Krajan, Dusun Kedunggong, Dusun Banaran, Dusun Janggan yang masing- masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Kedungbanteng, dari keempat dusun tersebut terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT).

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kedungbanteng dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Lahan pertanian (sawah) seluas 18,5 Ha, Tegal 873,4 Ha, Hutan rakyat 59,7 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal. Tersedianya pakan ternak yang baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing dan ternak lain, mengingat usaha ini baru menjadi usaha sampingan. Banyaknya sisa kotoran ternak sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk organik. Adanya hasil panen padi, lombok, dan lainnya yang cukup dan melimpah dari hasil pengelolaan pertanian masyarakat.

Kegiatan KKN dimulai dari tanggal 19 Januari 2023 yaitu pemberangkatan KKN kelompok 64 ke desa Kedungbanteng, kami mendapatkan posko yang lumayan jauh dari balai desa, jalan yang dilalui untuk sampai ke posko terbilang cukup terjal, setelah sampai posko diadakan kegiatan bersih - bersih rumah, tgl 20 sampai dengan 21 persiapan acara pembukaan pada desa dan pelaksana pembukaan pada tgl 22 Januari 2023 diadakan di Balai Desa Kedungbanteng pembukaan KKN desa diikuti oleh Kelompok 1 dan 2 dan dihadiri oleh kepala Desa Kedungbanteng dan juga perangkat desa yang

lainnya. Satu minggu kemudian dilaksanakan survei untuk mencari potensi desa yang dapat dikembangkan, dibantu atau diperbaiki oleh kelompok KKN.

Sebelum itu pada kelompok saya Kedungbanteng 1 dibagi kedalam 5 divisi, masing<sup>2</sup> divisi memiliki proker atau program kerja yang dapat diberikan kepada masyarakat desa, dalam seminggu setiap divisi menemukan beberapa potensi yang dapat dikembangkan, pada divisi ekonomi memiliki program kerja "fun cooking" yaitu demo masak yang dapat dibagikan kepada masyarakat untuk memberikan penyuluhan kepada umkm, penyuluhan tersebut berupa cara pengemasan dan pemasaran produk, selain itu divisi ekonomi mengerjakan proker yaitu mendaftarkan sertifikasi produk halal pada umkm yang ada di desa Kedungbanteng. Yaitu dengan mendatangi setiap umkm yang ada di desa Kedungbanteng satu persatu menanyakan ketersediaannya apakah mau didaftarkan sertifikasi produk halal atau tidak.

Selanjutnya divisi lingkungan hidup salah satu program kerja yang dilaksanakan selain membantu pelaksanaan posyandu, posyandu yang dikerjakan yaitu posyandu lansia dan juga balita. Selain itu divisi lingkungan hidup juga membuat kebun toga yang ditanam di samping balai desa Kedungbanteng, tanaman yang ditanam adalah toga atau tanaman obat keluarga yang akan berguna dan dapat bermanfaat untuk warga masyarakat desa Kedungbanteng. Selanjutnya Divisi pendidikan program kerja yang dilaksanakan yaitu membantu mengajar mengaji pada setiap pagi sebelum pelajaran dimulai pada SD Kedungbanteng 2. Pada hari senin, selasa, rabu dan kamis setiap jam set 8 sampai setengah 9. Selanjutnya Divisi Sosial

Budaya dan Agama, divisi tersebut mempunyai proker untuk membantu mengajar mengaji di beberapa tpq yang ada di desa Kedungbanteng. Dan untuk proker unggulan divisi tersebut yaitu mengadakan kegiatan isra mi'raj yaitu lomba yang diadakan untuk anak-anak yang mengaji pada tpq yang dibantu tersebut. Dan mengadakan kegiatan pengajian pada acara isra' mi'raj tersebut.

Yang terakhir divisi Komunikasi dan Publikasi tugas dari divisi ini yaitu mengabadikan momen kegiatan 34 hari kedepan. Dalam pelaksanaan proker atau program kerja kelompok kami dibantu oleh organisasi desa antara lain ibu PKK, karang taruna, IPNU-IPPNU dll. Selain itu kelompok kami juga diberi tugas untuk membuat poster potensi desa, video profil potensi unggulan desa, berita pelaksanaan kegiatan, buku antologi, dan juga laporan kegiatan unggulan yang diselenggarakan pada desa. Selain itu, program kerja yang kami laksanakan ini sekaligus menjadi pelaksanaan tugas anjangersana dari anggota KKN Kelompok Kedungbanteng 1 kepada masyarakat di desa Kedungbanteng. Hal ini bertujuan agar anggota kelompok bisa lebih dekat dan mengenal masyarakat di desa Kedungbanteng.

## **Sisi Lain KKN**

Oleh : Alika Ismayana

Kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan KKN dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 . Pertama kali, saya sangat bersyukur sekali karna sudah sampai pada titik pertengahan perjuangan saya untuk menuju wisuda, walaupun tantangan yang saya lewati sepanjang masih menjadi seorang maba (mahasiswa baru) sangat tidak mudah, karena banyak sekali hambatan, mulai dari biaya kuliah, pertemanan dan juga nilai akademik yang naik turun. Perkenalkan saya Alika Ismayana mahasiswi cantik jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) saya tinggal dan dibesarkan di Blitar , tepatnya di desa Gading Kec. Selopuro. Saya dua bersaudara dan kebetulan saya adalah anak pertama perempuan, adik saya laki-laki yang saat ini menginjak kelas 2 Mts. Tentu saja, menjadi anak pertama sangat berat bagi saya, selain mengejar cita-cita juga ingin membahagiakan kedua orangtua dengan uang hasil kerja keras saya nanti. Oke, kita mulai saja perjalanan saya KKN di dsn. Kaliwaru yang berada di Desa Kedungbanteng selama kurang lebih 30 hari nanti.

H- 20 hari sebelum keberangkatan saya sudah overthinking mengenai KKN ini, karena tidak sesuai dengan expetasi saya. Mulai dari persiapan, terutama biaya iuran per orang untuk KKN. Kemarin kita dimintai iuran kurang lebih sekitar 400 ribu tapi masih ada tambahan 50. Saya masuk kelompok 1 Kedungbanteng yang beranggotakan 40 orang. Sebelum berangkat saya prepare apa apa yang perlu dibawa. Karna saya gapunya koper alhasil saya beli dikasih uang bapak sekitar 200 ribu, kepinginnya mau beli koper tapi

kayaknya kurang muat banyak, akhirnya saya memutuskan untuk membeli tas jinjing yang alhamdulillah sangat muat banyak. Oiya, saya ternyata satu kelompok dengan teman saya waktu mts, kami sudah menjadi bestie kurang lebih sudah hampir 9 tahun lamanya. Alhamdulillah ada teman hehe, karna sejujurnya saya adalah orang yang gasuka keramaian dan gasuka basa basi sana sini. Kami berdua akhirnya memutuskan untuk barengan satu motor. Jadi lebih hemat biaya hehe, H-1 hari ga kerasa aku nginap dirumah teman saya tadi , dan kami berangkat keesokan harinya . Oiya rumah temanku inj ada di daerah Kesamben Pagerwojo. Perjalanan dari Pagerwojo ke posko memakan waktu kurang lebih sekitar 1 setengah jam an. Awalnya, teman- teman berangkat barengan titik kumpul di Kademangan, sesampai disana ternyata mereka belum sampai, akhirnya kamipun memutuskan untuk berangkat duluan, karna ada juga yang sudah sampai posko. Jalan yang kita lewati lumayan mudah, yang menjadi kendala adalah mau dekat posko , jalannya aspal tapi udah bolong-bolong dan makadam karna rusak dilewati truk-truk mengangkut kayu besar.

Sesampai diposko, teman-teman ternyata sudah selesai bebersih, yah karna sebagian ada yang rumahnya dekat dengan posko. Awal bertemu dengan teman teman rasanya seneng , campur kaya ni orang bisa ga ya jadi teman, karna dari penampilan mereka saja sudah menandakan bahwa dirinya harus oke, aku yang palinh cantik disini , seakan memvalidasi kaum kaum gembel kaya saya haha. Habis itu, pikep yang dibawa temanku untuk mengangkat barang bawaan sampai, lalu saya dan teman-teman bergegas untuk menurunkan barang bawaan, kita bagi tugas, ada yang bebersih, ada yang persiapan masak. Aku memilih untuk kedapur membantu

persiapan makan siang. Keasikan ke dapur eh, malah kehabisan tempat tidur, alhasil aku dan temanku tidur diruang tamu. Mau gamau ya, kita harus ngalah. Ya begitulah kalau kita satu rumah dengan banyak orang. Setelah makan siang, lanjut sholat dan bebersih. Sebetulnya, kelompok kami sudah dulu keposko ketimbang kelompok yang lain, jadi terlihat sudah lama diposko. Sekitar 3-4 hari kita mulai anjaksana dirumah warga , rt , dll. Segitu lamanya haha.

Selang beberapa hari, akhirnya saya menjalankan program kerja devisi. Oiya, saya masuk di devisi Keagamaan, sempat cekcok pembagian devisi, karna aku pengen banget di devisi keagamaan malah sama teman saya mau di taruh di devisi komunikasi publikasi. Tapi alhamdulillah gajadi, jadi saya tiap sore selain hari jumat sabtu dan minggu, saya mengajar di tpq yang ada di kedungbanteng, ada 4 tpq yang saya ajar , oiya pertama kali menjalankan program kerja adalah ikut dibaan di tetangga posko, sebenarnya waktu itu dikira yasinan biasa, ternyata malah dibaan, manalagi saya udah jarang dibaan. Dan disitu ada salah satu anggota DPR bapak-bapak biasalah kampanye. Ada cerita menarik sebenarnya waktu kkn ini, 40 orang termasuk saya adalah orang hebat semua. Tapi tidak semua mereka bisa menghargai sesama teman, masih ada yang sesuka hati menyuruh teman tanpa ada kata maaf, tolong dan terima kasih. Ada juga yang pendapatnya tertolak mentah saat rapat, padahal pendapat itu menurut saya sudah cukup matang untuk evaluasi acara, dan perlu diketahui bahwa mitos kkn cinta lokasi adalah ada. Tapi terlalu jijik untuk saya, tapi yasudahlah namanya juga perasaan. Ternyata KKN tidak se seru yang saya kira, banyal temanku dan saya yang merasakan makan ati disini, padahal disini kita sama-sama teman seperjuangan. Tidak seindah yang saya kira haha,

Intinya, saat KKN belajarliah untuk menghargai sesama manusia, kita disini belajar, mengabdikan, ingin yang terbaik dan pulang dalam keadaan sehat dan damai. Jangan terlalu menjadi sok, kalau belum bisa menghargai sesama teman. Tapi disisi lain, KKN ini akan menjadi cerita tua nanti.

## **KKN-ku dan Ceritaku**

Oleh : Muhammad Yanuar Ramadhan

Sebelum melaksanakan keberangkatan KKN, tentu harus melakukan dan menyiapkan beberapa hal atau disebut dengan bekal. Beberapa diantaranya adalah bertemu dengan teman bar, membentuk struktur BPH dan divisinya, bertemu dengan dosen pembimbing untuk mengadakan pertemuan agar kegiatan KKN berjalan dengan lancar. Tidak lupa juga untuk melaksanakan survey ke tempat tujuan agar tidak tersesat di tempat, pada awalnya jalannya tidak terlalu sulit dan sinyal HP juga baik baik saja. Di tempat kami KKN, kami melaksanakan pertemuan dengan pihak lurah untuk mendiskusikan tempat yang akan digunakan untuk bersinggah. Di sana, kami juga membahas dan membicarakan beberapa hal yang sekiranya terkait dengan desa yang akan kami tempati untuk melaksanakan KKN. Beberapa hal diantaranya adalah mengenai informasi tentang posko dari kelompok 1, Sumber air dan apakah air tersebut baik baik saja untuk digunakan, dan tentang potensi dari desa. Ini adalah hal yang baru untukku, karena jalan yang kami lewati tidak seperti jalan yang kami lewati di jalan raya disana, melainkan penuh bebatuan dan tanah, jadi kalau hujan, maka jalanan tersebut akan menjadi licin dan sulit untuk dilewati. Akhirnya beberapa dari anggota kelompok kami mendapatkan beberapa informasi yang sekiranya kami butuhkan, yaitu lokasi, rute, posko, dan sumber air.

Ada beberapa hal juga yang perlu dipersiapkan untuk kelompok, yaitu harus memiliki akun instagram untuk KKN agar bisa menyimpan banyak kejadian yang terjadi selama KKN, seperti dokumentasi. Aku adalah orang yang menangani hal tersebut, dan

bisa dibbilang, cukup sulit, tapi untungnya aku punya teman yang berusaha untuk membantuku, walaupun kami baru saling mengenal satu sama lain.

Tentunya sebelum berangkat menuju posko, aku harus menyiapkan beberapa barang yang diperlukan, seperti kasur, peralatan sholat, peralatan mandi, beras, baju, dan lain sebagainya. Aku tidak pernah tau apa yang akan menanti tapi aku berharap ini bisa menjadi KKN yang memberikan banyak pengalaman untukku.

Tanggal 19 Januari, sudah waktunya untuk pemberangkatan, dan aku telah menemukan posko dimana aku akan berada, dan ternyata aku tidak menyangka bahwa perjalanannya lebih jauh dan lebih sulit dari yang aku duga. Ternyata tempatnya masih ada di atas pegunungan dan jalannya cukup sulit untuk dilewati karena penuh dengan bebatuan dan tanjakan yang cukup tajam. Tentu saja motorku tidak terlalu kuat untuk menaikinya, tapi masih bisa melewatinya. Tibalah kemudian di posko kami, dimana ternyata jangkauan sinyalnya cukup buruk bahkan sempat ter disconnect. Kami bersih bersih di sana dan menata barang kami masing masing, agar setidaknya tempat ini bersih dari debu dan kotoran agar nyaman untuk ditempati. Setelah itu kami memasak makanan yang akan kami makan sebagai makan siang karena berangkat di waktu siang dan cukup panas dan aku sudah mulai merasa kelaparan. Aku masih ingat kalau menu yang kami masak pada waktu itu adalah nasi dan mie dan aku makan bersama teman teman.

Tentunya setelah ini kami bebas melakukan apapun, ada yang mandi, ada yang tidur, dan lain sebagainya. setelah ini kami

melakukan persiapan untuk pembukaan yang akan diadakan pada malam minggu.

Sampailah waktunya pembukaan, dimana acara ini akan dihadiri oleh 2 kelompok di desa yang sama, yaitu kedungbanteng 1 dan kedungbanteng 2, dimana sebelumnya, ada pembagian tim yang akan melakukan tugasnya masing masing. Tempatnya dilaksanakan di kantor kepala desa, dan mengharuskan membawa banyak barang, belum lagi melewati jalanan yang turun dan naik yang cukup tajam. Kami menata kursi, meja, mic, dan mimbar untuk tempat pidato dari kepala desa setempat. Acara dimulai jam 7 dan berakhir jam 9 malam, yang mana acaranya diresmikan dengan pemotongan tumpeng serta penyerahan id card pada ketua kelompok KKN. Setelah acara selesai, kami melakukan foto bersama, gabungan 2 kelompok dan 1 kelompok saja bersama dengan dosen pembimbing masing masing. Tidak lupa, sepanjang acara berlangsung, aku menjadi bagian dari tim dokumentasi yang mengabadikan momen saat acara sedang berlangsung.

Minggu 1, kegiatan dimulai dengan aktivitasnya masing masing, yang mana dari divisi pendidikan sudah mengajukan diri mereka untuk mengajar di salah satu SD di desa kedungbanteng, Divisi Ekonomi merencanakan untuk mendapatkan sertifikasi Halal, dan lainnya. Pada saat itu, kamar mandi masih belum bisa digunakan untuk mandi sama sekali, sehingga aku harus pergi mengelilingi tempat yang sekiranya bisa digunakan untuk mandi. Ada juga sebuah musholla yang sudah lama tidak digunakan warga setempat, dan kami memutuskan untuk menggunakannya untuk sholat berjama'ah disana, dan kami bergiliran dalam mengumandangkan Adzan.

Minggu 2, musholla sudah mulai ramai digunakan bahkan ada beberapa anak-anak yang datang ke posko dan bahkan belajar bimbel disana. Kami saling berkenalan dan bahkan saling bercanda dan tertawa bersama.

Di malam hari, apabila tidak ada kegiatan yang dilakukan, kami mengisi waktu luang dengan bermain UNO bersama. Beberapa hari kemudian, ada masalah di musholla yang dimana amplifier untuk microphone tidak bisa digunakan, jadi kami tidak bisa mengumandangkan adzan. Di minggu ke 2 ini, kami sudah bisa menggunakan air di kamar mandi posko untuk mandi dan mencuci, padahal sebelumnya hanya bisa digunakan untuk mencuci.

Di minggu ke 3 ini, acara tetap cukup padat, dimana ada kerjasama dari tim Lingkungan Hidup untuk memperbaiki dan memperbarui taman yang ada di balai desa, setelah itu, diadakan peresmian dari pihak kepala desa dengan pemotongan tali pita dan mengelilingi taman tersebut dan foto-foto.

Di minggu ke 4, tentunya akan menjadi minggu yang lebih sibuk dibandingkan sebelumnya, dimana akan ada banyak acara besar, seperti perpisahan pada sekolah, Fun Cooking, dan Acara penutupan

Jujur saja, aku mungkin pada awalnya merasa aneh melakukan KKN ini, karena aku harus benar-benar berkomunikasi dengan masyarakat dan itu bukan kebiasaanku, tapi ini bisa menjadi pengalaman yang bagus agar bisa setidaknya merubah diriku yang agak malu atau takut berbicara atau berkomunikasi pada orang lain. Aku mungkin bisa saja melupakan kegiatan KKN yang kulakukan, tapi ku harap tidak dengan Kenangannya

# KKN Bersama Terjalnya Medan

Oleh : Aulia Luhur Indra Suwari

Tanggal 19 Januari, merupakan hari dimana pemberangkatan seluruh Mahasiswa semester 6 dalam rangka Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum hari pemberangkatan, pada tanggal 7 Januari dimana pendaftaran KKN dibuka, aku memilih berdomisili di Desa Kedungbanteng , Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Ada 2 kelompok yang akan melaksanakan KKN di Desa Kedungbanteng dan setiap kelompok berjumlah 40 anak. Karena aku kelompok 1 maka ditempatkan di Dusun Kaliwaru, sedangkakelompok 2 ditempatkan di Dusun Janggan.

Pertama kali memasuki wilayah Desa Kedungbanteng menurutku medannya lumayan ekstrim dikarenakan jalanan menanjak dan banyak yang berlubang. Meski demikian, ternyata banyak area yang menyuguhkan pemandangan menakjubkan karena Desa Kedungbanteng ini terletak di dataran tinggi, maka siapapun yang melewati area desa tersebut bisa langsung menikmati indahnya pemandangan di dataran rendah.

Di perjalanan, rasanya setiap pemukiman warga satu dengan pemukiman warga lainnya dipisahkan oleh hutan dan bukit, sehingga ketika melewati pemukiman satu ke pemukiman berikutnya terasa sepi, aku bisa menyebut desa Kedungbanteng ini adalah desa yang terpencil. Tapi menurutku desa ini benar-benar sejuk, karena masih banyak pepohonan dan berada diantara banyak bukit jadi rasanya sangat segar.

Sesampainya di posko, aku dan teman-temanku langsung

berkumpul dengan anggota divisi masing-masing untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan selama 1 bulan kedepan. Aku adalah anggota divisi sosial budaya dan agama. Program kerja unggulan dari divisiku adalah acara Isra' Mi'raj yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2023.

Divisi sosial budaya dan keagamaan juga menyusun program kerja harian, yaitu menghidupkan jamaah di Mushola Almuthaharah. Caranya bagaimana? Yaitu dengan penjadwalan jama'ah sholat fardhu, penjadwalan imam serta muadzin dan tadarus setiap pagi sesuai sholat subuh. Kemudian program kerja yang kedua yaitu mengajar 4 TPQ setiap sore.

Dan Alhamdulillah berkat mengajar TPQ setiap sore, membuahkan hasil dimana para murid atau santri semakin akrab dengan kami sehingga mereka tertarik bermain ke posko kami dan mengikuti sholat secara berjamaah di Mushola Almuthaharah setiap malam, dilanjutkan dengan belajar bersama oleh divisi pendidikan.

Setelah 3 hari menempati posko Dusun Kedungwaru, tibalah pada tanggal 21 Januari dimana malam itu pukul 19.00 diadakannya acara pembukaan KKN Regular Multisektoral yang bertempat di Balai Desa Kedungbanteng dan diikuti oleh kelompok 1 serta kelompok 2. Jarak posko dengan Balai Desa sekitar 2 km dan seperti biasa harus melewati medan yang ekstrem, namun pemandangan yang sangat indah dan memanjakan mata membuat perjalanan tidak terasa berat dan jenuh.

Acara pembukaan tersebut terdiri sambutan yang disampaikan oleh Ketua KKN dari kelompok 2, dilanjutkan sambutan dari Bapak Kepala Desa yang menyatakan bahwa beliau

sangat turut berbahagia dan senang dengan kedatangan mahasiswa dalam rangka kuliah kerja nyata, karena dapat membantu bekerja sama dan gotong royong bersama Masyarakat Desa Kedungbanteng. Beliau juga menjelaskan keadaan di Desa Kedungbanteng mulai dari mata pencaharian. Mata pencaharian rata-rata masyarakat di Desa Kedungbanteng yaitu bercocok tanam dan bertani karena. Sedangkan untuk pendidikan, rata-rata sampai sekolah menengah atas. Karena perekonomiannya rata-rata masih menengah kebawah, jadi banyak dari anak-anak yang setelah lulus SMA langsung bekerja untuk menghidupi keluarganya.

Seusai acara, aku dan teman-temanku pulang. Sekitar pukul 21.00. Sepanjang jalan terasa cukup menakutkan, hawa yang sangat dingin. Jalanan yang gelap karena tidak ada beberapa penerangan di beberapa titik jalan. Akan tetapi, lampu kota di dataran rendah dapat kita lihat dari atas, benar-benar menakjubkan dan rasa takutpun berubah menjadi rasa takjub. Seakan melihat bintang yang berjatuhan dibawah sana.

Selama aku tinggal di Desa Kedungbanteng, ada sedikit kendala mengenai masalah air. Dikarenakan air di area posko kami mati setiap pukul 03.00 sampai 06.30 Pagi, sehingga untuk mandipun teman-teman harus pergi kesungai yang jaraknya sekitar 1 kilo dari posko. Dan untuk menuju sungai tentunya harus melewati medan yang lumayan sulit dan ekstrem. Akan tetapi hal seperti itu tidak membuat gentar teman-teman KKN Kedungbanteng 1 untuk mengabdikan seluruh tenaganya untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun oleh masing-masing divisi mereka.

Pada tanggal 23 Januari, aku bersama ketiga temanku

bersilaturahmi ke rumah Bapak ketua Rw 4. Beliau menyambut kedatangan kami dengan ramah. Dan bercerita cukup lama mengenai desa Kedungbanteng ini. Beliau menyatakan bahwa sebagian besar dari UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa ini yaitu pada bidang peternakan dan perkayuan. Selain itu Bapak ketua Rw juga membahas mengenai kesenian, beliau bercerita bahwa desa Kedungbanteng ini sangat menyukai kesenian pagelaran wayang dan jaranan. Tak hanya sebagai budaya yang dilestarikan, pagelaran wayang dan jaranan ini juga dapat dijadikan sebagai suatu hiburan untuk masyarakat Kedungbanteng.

Karena Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan juga memiliki program mingguan yaitu jama'ah Yaasiiin Putra dan Putri, maka kami juga menanyakan berapa jamaah Yaasiiin Putra dan Putri serta bagaimana sistem Jama'ah Yaasiiin tersebut. Beliau menjelaskan bahwa Jama'ah Yaasiiin Putri terdiri dari kurang lebih 38 anggota. Di laksanakan setiap satu minggu sekali, pada hari jumat pukul 13.00. Akan tetapi, apabila bertepatan pada hari Jumat Legi, acara Yaasiiin tersebut diganti oleh Diba'. Sementara Jama'ah Yaasiiin Putra, terdiri dari 20 anggota. Dan di laksanakan setiap dua minggu sekali, pada malam Jumat sehabis sholat maghrib. Sebagian besar dari seluruh jamaah Yaasiiin terdiri dari Ibu-ibu dan Bapak-bapak.

Hari semakin berlalu, sampai akhirnya pada hari Jumat, tanggal 10 Februari dari divisilingkungan hidup mengadakan acara peresmian penanaman tanaman TOGA. Acara tersebut dihadiri oleh mahasiswa KKN Kedungbanteng 1, Bapak Kepala Desa, Ketua Dinas Kesehatan dan Ibu-ibu PKK. Acara tersebut berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 10.30. Inti rangkaian acara

tersebut ialah pemotongan pita oleh Bapak Kepala Desa dan Pesan-pesan mengenai edukasi seksual untuk remaja yang disampaikan oleh Ketua Dinas Kesehatan Desa Kedungbanteng.

Seperti itulah gambaran Kondisi desa Kedungbanteng, dan beberapa program kerja yang sudah terlaksana dari beberapa divisi kelompok KKN Kedungbanteng 1. Harapan

kedepan, semoga hasil pengabdian kami sangat bermanfaat untuk warga masyarakat, dan dapat memberi pengetahuan baru bagi Masyarakat desa Kedungbanteng ini.

# **Perjalanan Abdi Masyarakat**

Oleh : Niken Dyah Ayu Rohmani

Haiii ... Sebelumnya izinkan penulis memperkenalkan diri ya..nama saya Niken Dyah Ayu Rohmani jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya akan membahas mengenai perjalanann saya selama mengikuti KKN di Desa kedungbanteng . Sudah menjadi patokan bahwa mahasiswa semester 5 dan 6 harus mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Termasuk saya pada 28 Desember 2022 LP2M UIN SATU membuka pendaftaran KKN dan saat itu saya memilih salah satu desa di Tulungagung akan tetapi pada saat pengumuman peserta tepatnya pada 9 Januari 2023 ternyata nama saya mengikuti KKN di desa Kedungbanteng..nah mulai dari itulah perjalanan KKN saya dimulai.

Kedungbanteng merupakan salah satu desa yang digunakan sebagai tempat tujuan KKN diantara beberapa desa di kecamatan bakung kabupaten Blitar , menurut saya desa kedungbanteng merupakan daerah pegunungan dengan keindahan alamnya yang cukup menarik. Satu hal yang pasti saya ingat di Kedungbanteng adalah perjalanan dari posko ke pusat desa berjarak kurang lebih 4 KM dengan waktu tempuh kira kira 10 menitan disela sela perjalanan diusuguhi pemandangan yang lumayan indah. Lanjut pada KKN Day 1 Kamis 19 Januari 2022, Setelah musyawarah ditentukan bahwasanya pemberangkatan dilakukan pada hari Kamis 19 Januari 2022 jam 07.00 sudah berada di posko 1 desa kedungbanteng karena harus melakukan bersih bersih posko, akan tetapi sama seperti biasanya waktu Indonesia barat itu selalu molor , kita sampai di posko kurang lebih jam 11 an . kesan pertama kali melihat posko

adalah "*Alhamdulillah, poskonya nyaman*" sebelum liat kondisi air di posko ya ehehehe...

Next ke cerita. Yang saya ingat adalah ketika pertama kali melihat kondisi kamar mandi yang tidak ada pintunya dan ternyata air disini menggunakan PDAM dimana kala itu sedang rusak . Tapi tenang setiap masalah punya jalan keluar Alhamdulillah didepan posko kamu terdapat 1 musholla yang bisa digunakan untuk kegiatan kami sehari hari terlebih dalam permasalahan kamar mandi, selain di mushola, warga sekitar terutama ibu ibu mempersilahkan kami untuk numpang ke kamar mandi jika membutuhkan kamar mandi, dari situlah saya menyimpulkan bahwasanya warga masyarakat desa kedungbanteng memang sangat ramah padahal pada saat itu kami belum berkenalan dengan warga sekitar , kalo bahasa sekarang mereka sangat welcome dengan kehadiran mahasiswa KKN.

Next ke kegiatan pembukaan KKN desa kedungbanteng saya mendapatkan kata kata motivasi dari bapak kades kedungbanteng, bapak Marsaid "*Setiap tempat punya ilmu. Karena tidak ada suatu yang dijumpai baru itu tidak ada manfaatnya*" (Kedungbanteng 21 Januari 2022 19.58) dari situ saya belajar untuk mencari pelajaran apa yang bisa saya gunakan untuk masadepan nanti.

Setelah pembukaan tentu saja kita mulai menjalankan proker per devisi, dimulai dengan melakukan anjangsana pada masyarakat salah satunya kegiatan "Sowan TPQ" , sowan tersebut dilakukan oleh Divisi Kegamaan dimana saya juga termasuk didalamnya. Sowan TPQ tujuannya adalah izin kepada ta'mir / ustadz ustadzah dengan maksud bahwa kami mahasiswa KKN ikut kegiatan belajar dan mengajar di TPQ , dan Alhamdulillah ustadz ustadzah sangat ramah

dan welcome bahkan anak anak disana sangat bersemangat " *Hai kakak KKN , ada Kakak kakak KKN* " sambil melambaikan tangan , langsung berkobar semangat perjuanganku ehehehe. Selama KKN kami mengajar 4 TPQ diantaranya Miftahul Ulum , Darussalam , Almuhtadun dan Darululum. Setiap TPQ punya hari dan jam masing - masing. diantaranya TPQ Miftahul Ulum kami mengajar hari Selasa dan Rabu dimulai pada jam 4 sore - selesai , kemudian TPQ darussalam yaitu hari Senin sampai Kamis jam 3 sore sampai jam 5 sore selanjutnya TPQ Al Muhtadun yaitu hari Senin dan Kamis jam set 4 sampai jam 5 sore dan yang terakhir TPQ Darul ulum yaitu Senin - Jum'at jam 4 sore sampai setelah sholat magrib . Dari keempat TPQ tersebut memiliki keistimewaan sendiri sendiri . Salah satunya pada TPQ Darussalam, selain mengaji di TPQ Darussalam juga diadakan kegiatan bimbingan belajar dengan dibagi setiap tingkatan, tingkat TK mendapat bimbingan dikte , penjumlahan pengurangan sedangkan tingkat SD perkalian , pembagian dan mengerjakan PR. selanjutnya kegiatan dilaksanakan dengan sholat berjamaah ,mengaji dan belajar kitab Alala. keistimewaan lain saya temukan di TPQ Darululum, dari jam mengajarnya sampai ba'da magrib dan mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan jamaah sholat ashar dan magrib, walaupun terkadang banyak diantara mereka yang rame sendiri dan mendahului imam ehehehe.

Di TPQ Darululum saya belajar dari seorang nenek nenek bernama " Mak Wiji" beliau guru sekaligus santri di TPQ tersebut. beliau bercerita mengenai perjuangannya belajar Al-Qur'an. Kata beliau " *Masio Dilok lokne Tonggo diarani santri tua tapi Kulo kepengen Iso moco Al Qur'an dadi panggah budal* " artinya " *walaupun saya diejek tetangga, dikatain Santri tua ,tapi saya ingin*

*bisa membaca Alquran "*. Sebenarnya itu merupakan hal sederhana akan tetapi untuk usia beliau yang sudah menginjak umur 70 tahun lebih merupakan suatu hal yang luar biasa. benar kata orang umur boleh tua tapi semangat harus tetap muda. Melihat itu saya menjadi lebih bersemangat untuk mencari ilmu . beliau pun berbagi pengalaman bahwa ketika kita menyia-nyiakan umur diusia muda maka diusia tua akan menyesal. Ada lagi seorang santri namanya Muhammad ihya' Ulumudin, walaupun dari segi tingkah laku dia sangat aktif malah agak nakal akan tetapi jika ditanya pasti dia akan menjawab dengan bahasa Krama. Dari situ juga saya bisa mengambil hikmah untuk senantiasa menggunakan bahasa Krama ketika berbicara baik dengan anak kecil ataupun orang tua.

Hari Hari KKN selanjutnya terdapat banyak kegiatan diantaranya mengajar TPQ , mengajar SD ,mengikuti yasinan ibuk ibuk, mengikuti khotmil Qur'an ibuk" , mengikuti Posyandu anak dan lansia, melakukan penanaman toga , rojaban, fun cooking , dan lain lain dari banyak kegiatan tersebut saya belajar bahwa sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain . Dan saya mulai menyadari bahwa sebagai mahasiswa tujuan kita yang utama hanyalah sebagai **Abdinya Ilmu , Abdinya Agama dan Abdinya Masyarakat** , maka dari itu mahasiswa tidak boleh mengecewakan masyarakat, dengan cara memanfaatkan ilmu dengan sebaik baiknya agar bisa berguna bagi masyarat dan kehidupan sekitar. benar kata pak lurah bahwa setiap tempat punya ilmu dan Dari KKN desa kedungbanteng ini saya mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yang semoga nanti bisa bermanfaat bagi diri saya maupun masyarakat lainnya.

*“ jangan kamu berharap orang akan beradaptasi dengan dirimu tapi  
buatlah dirimu bisa beradaptasi dengan orang dan lingkungan  
barumu”* ( Niken Dyah Ayu Rohmani peserta KKN Kedungbanteng  
posko 1 RT 05 RW 01 Dusun Kaliwaru Ds. Kedungbanteng kec.  
Bakung Kab.Blitar Selasa 14 Februari 2022, 10.42 WIB)

## **Senyum Ramah Nan Hangat Kedungbanteng**

Oleh : Sylvia Rahmawati

Cerita perjalanan pengabdianku di desa jauh dari tempat tinggalku, awal mula mendaftarkan diri mengikuti kuliah kerja nyata rasa hati senang sekali karena mendengar cerita dari kakak tingkat yang katanya KKN adalah momen penuh kenangan dan menyenangkan karena bertemu dengan orang baru dan lingkungan baru. Tapi pada saat hari mendekati pemberangkatan hati kecilku mulai cemas karena akan meninggalkan rumah dalam waktu satu bulan yang sebelumnya belum pernah aku rasakan, namun kecemasanku mulai teratasi setelah orang tuaku benar – benar meridhoi niat pengabdianku.

Dan hari keberangkatanpun tiba, pada hari Kamis, 19 Januari 2023 aku bersama 38 teman sekelompokku berangkat bersama menuju desa tempat kami mengabdikan. Sebuah desa yang terletak di selatan Kota Blitar berada di dataran tinggi dan termasuk kategori desa pelosok yaitu Desa Kedungbanteng yang terletak di Kecamatan Bakung. Aku melewati jalanan yang menanjak dan menikung, serta jalanan yang penuh lubang dan tak sedikit yang rusak parah hingga sedikit menghambat perjalanan karena saat berangkat aku diantar oleh bapakku menggunakan mobil. Pemandangan indah pegunungan yang di penuhi pepohonan menjulang tinggi menghiburku dalam sepanjang perjalanan, saat perjalanan kepanikan terjadi saat kami tertinggal dan bertemu dengan jalan bercabang, setelah itu aku menelpon teman yang sudah sampai di lokasi posko untuk memberikan lokasi, dan benar saja kami salah jalur dan harus putar balik. Dibalik itu ada senyum ramah para warga yang menyambut

kehadiran kami, senyum itulah yang menepis semua kecemasanku diawal dan yakin semua akan berjalan baik disini.

Saat acara pembukaan di Balaidesa Kedungbanteng yang menyenangkan ialah keramah tamahan perangkat desa beserta jajarannya dalam penyambutan kami. Menerima kami, mengarahkan, dan membantu kami dalam berbagai hal. Tidak berhenti disana, guyub rukun dan keramahan masyarakat desa ini adalah poin penting yang menjadikan saya semakin merasa nyaman dan enggan untuk segera menyudahi hari-hari pengabdian kami disini. Contohnya saja ketika baru 2 hari sampai di posko kami, air PDAM yang menjadi satu-satunya sumber air kami saat itu mati. Hal ini lah yang mengharuskan kami untuk berani menumpang dan merepotkan warga sekitar. Saat itu kami kebingungan harus menumpang kemana untuk hanya sekedar berwudhu, karena kami belum mengenal warga dan lingkungan sekitarnya. Tetapi dengan tangan terbuka ada beberapa warga yang menawari kami untuk datang ke tempat beliau-beliau ini yang tentu saja kami dengan sangat bersyukur menyambut tawarannya. Dan setelah beberapa hari tinggal di rumah / posko yang kami tinggali tersebut dengan senang hati para tetangga sekitar mengupayakan kelancaran air di tempat kami, dan sangat ringan tangan membantu setiap apapun kesulitan yang kami lalui di sini.

Hari kedua kami di posko yang bertepatan dengan hari jum'at salah satu tetangga kami yang bernama bu Sri mengajak untuk menghadiri rutinan yasinan di rumah salah satu warga. Untuk menghormati ajakan dari Bu Sri kami pun pergi ke tempat rutinan dengan perwakilan 6 anak. Sampai dilokasi kami disambut dengan

hangat oleh jamaah ibu – ibu, senang sekali rasanya saat bisa berkumpul dengan ibu – ibu warga disini. Selesai acara kami berbincang – bincang dengan ibu – ibu mengenai kebiasaan warga sekitar, juga KKN yang pernah singgah di desa Kedungbanteng ini, usai acara itu tak lupa juga kami berfoto dengan ibu – ibu sebagai kenangan untuk kami.

Pada hari ketiga kami membuat tim kecil untuk menyebar anjingsana ke rumah bapak RT dan sesepuh desa untuk meminta izin juga meminta bimbingan dan arahan selama menjalankan tugas pengabdian kami selama di Desa Kedungbanteng. Dan pada tugas anjingsana tersebut aku mendapat bagian untuk kerumah bapak RT 04 RW 01, melewati jalanan yang cukup sulit kami mencari rumah bapak RT, hingga pada akhirnya kami haus dan membeli minum ditoko sembari menanyakan rumah bapak RT dan akhirnya kami menemukan rumah bapak RT kami langsung menghampiri rumah tersebut. Kami pun bertemu dengan bapak RT yang bernama Bapak Karjito biasa dipanggil Pak Karji, beliau sangat ramah dan senang hati menerima kami bertamu dirumahnya. Kedatangan kami di rumah Pak Karji adalah untuk mencari informasi lebih dalam mengenai sekolah, TPQ, aktivitas / organisasi pemuda desa, sumber mata air, potensi desa dan meminta bimbingan serta arahnya. Dan informasi dari beliau sekolah yang ada di Desa Kedungbanteng dulu sebenarnya ada 3 namun sekarang yang masih digunakan ada 2 yaitu SDN Kedungbanteng 2 dan SDN Kedungbanteng 3, dari kedua sekolah tersebut yang maju adalah SDN Kedungbanteng 2. Sementara TPQ ada beberapa yang paling diketahui Pak Karji berada di Darul ‘ulum yang dulu memiliki murid banyak namun sekarang mulai sedikit karena banyak didirikan TPQ baru. Organisasi pemuda

desa yang terus berjalan yaitu karang taruna, yang memiliki anggota cukup banyak dan sering mengadakan acara rutin berkumpul bersama. Di Desa Kedungbanteng ini memiliki sumber mata air yang paling terkenal yaitu sumber mata air abadi yang terletak tak jauh dari balaidesa. Potensi desa yang dimiliki desa Kedungbanteng adalah banyaknya lahan pertanian jagung dan padi, yang paling banyak adalah pohon yang dapat digunakan untuk penyangga genteng. Serta ada beberapa UMKM yang perlu dukungan dan support dari kami. Setelah dirasa perbincangan kami cukup, kami pun izin untuk pulang kembali ke posko.

Pada hari selanjutnya, aku yang masuk divisi keagamaan mulai menemui pengurus TPQ yang ada di Desa Kedungbanteng untuk meminta kerjasama dalam mensukseskan program kerja kami. Sangat seru rasanya disambut dengan senyum kecil anak – anak Desa Kedungbanteng ketika kami sampai di TPQ, dan esoknya pun kami langsung turut mengajar di TPQ tersebut, rasanya miris sekali ketika mendengar dan melihat anak kecil yang sudah mencapai juz 20 keatas tapi masih bingung ketika membaca huruf hijaiyyah, dan tajwid yang masih berantakan. Pada saat itu juga program kerja kami terhadap TPQ adalah mengajarkan cara membaca Al - qur'an yang benar dan dengan cara yang senang. Kejadian ini bisa terjadi karena minimnya pengajar agama yang ada di desa ini, walaupun mayoritas penduduk islam tapi nilai agama di desa ini sangat kurang. Untuk itu kami disini mengajak untuk memperdalam agama dengan cara yang senang dan semoga bisa di terima di desa ini. Dan benar saja metode pembelajaran yang kami berikan diterima dan mulai diterapkan di tempat mengaji ini dan membuatku begitu senang. Indah sekali Allah memberikan senyum ramah warga sekitar dengan kedatangan kami,

cerita penuh kenangan ini akan menjadi memori indah untukku dan juga pelajaran berharga untuk dimasa depan terima kasih kedungbanteng.

## **Masyarakat dan Kucing Sekitar Posko KKN**

Oleh : Siti Nur Fatimah

Kuliah kerja nyata atau yang sering disingkat menjadi KKN, merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ada banyak sekali program kkn yang ditawarkan, yaitu KKN membangun desa berkelanjutan, KKN komunitas, KKN inklusi, dan KKN reguler multi sektoral.

Saya memilih KKN reguler multi sektoral sebagai program KKN yang saya ikuti, UIN SATU memberikan pilihan tempat yang dapat dipilih oleh pesertanya, dan saya memilih Kabupaten Blitar, Kecamatan Bakung, Desa Kedungbanteng, dan saya memilih kelompok satu. Pada kelompok satu, posko bertempat pada dusun kaliwaru, yang memerlukan waktu tempuh lumayan lama untuk sampai ke balai desa Kedungbanteng. Rumah warga yang dijadikan posko untuk menampung dan bertahan hidup oleh 39 mahasiswa KKN UIN SATU kelompok 64, dapat dikatakan luas dan sangat layak serta nyaman untuk dihuni.

Ketika pertama kali saya menginjakkan kaki di Kedungbanteng, banyak sekali kesan positif serta kesan negatif yang langsung memenuhi pikiran saya. Kesan-kesan negatif yang saya rasakan adalah akses jalan menuju lokasi yang sangat terjal dan rusak, sehingga menyulitkan saya setiap harus melewatinya, serta air yang ada di posko masih belum lancar dan keruh. Namun, semua itu mulai saya anggap biasa seiring dengan berjalannya waktu.

Kesan-kesan positif yang membuat saya merasa nyaman tinggal disini diantaranya yaitu keramahan penduduk lokal, udara yang masih segar, serta pemandangan indah khas pegunungan yang dapat dilihat sepanjang jalan. Banyak sekali kucing-kucing milik warga yang sering bermain di posko, tak jarang kucing-kucing tersebut menjadi bahan penghilang stress bagi saya. Karena menurut saya kucing sebagai salah satu makhluk tuhan yang paling menggemaskan, apapun kelakuan dan kesalahannya dapat dimaafkan hanya dengan melihat tingkah laku mereka.

Selama mengabdikan di desa Kedungbanteng, saya memiliki banyak kegiatan diantaranya ialah mengajar di SD Kedungbanteng 02, mengajar di TPA Darussalam dan Miftahul Ulum, serta kegiatan lainnya. Sebagai mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam, saya dan salah satu teman satu posko yang juga satu jurusan, mendapatkan amanah untuk memasukkan data buku-buku yang tersedia di perpustakaan menggunakan salah satu sistem otomatisasi yaitu SLiMS 9 Bulihan.

### **Masyarakat Sekitar Posko**

Hidup satu atap dengan banyak manusia yang memiliki isi pikiran berbeda, terkadang membuat saya lelah. Banyak sekali perbedaan yang dapat membuat suasana menjadi lebih tegang dan terkadang tidak kondusif serta tidak berjalan sebagaimana mestinya. Terkadang saya lebih memilih untuk memisahkan diri ketika suasana semakin runyam, dengan menghabiskan waktu berjalan-jalan disekitar posko. Keramahtamahan masyarakat sekitar yang membuat nyaman tinggal dan menjernihkan isi dan beban pikiran selama

tinggal di posko. Bercengkrama dengan orang yang lebih tua, terkadang membuat saya harus menanggalkan isi pikiran, karena terkadang tidak selaras dengan apa yang mereka pikirkan. Namun, masyarakat sekitar posko mampu membuat saya tidak merasakan hal tersebut, banyak dari mereka yang malah mengajak diskusi yang menyenangkan, berbagi isi pikiran dan pengalaman hidup yang telah mereka jalani.

Masyarakat sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, membuat saya lebih suka bercengkrama dengan mereka. Karena kehidupan sehari-hari saya hampir sama dengan kehidupan masyarakat sekitar. Saat bercengkrama dengan mereka banyak sekali hal-hal yang saya dapatkan, serta juga perasaan rindu rumah dapat sedikit terobati.

Mengelola lahan yang sebagian besar ditanami dengan padi, jagung, kelapa, dan hanya sedikit masyarakat yang bisa menanam sayuran. Menurut pengakuan mereka hanya masyarakat yang berusia muda dan produktif yang mampu untuk menanam sayur-sayuran. Karena membutuhkan tenaga, perawatan, dan modal yang lumayan banyak daripada menanam padi dan jagung. Masyarakat Kedungbanteng dalam mengelola hasil pertaniannya masih menggunakan cara tradisional, seperti dalam hal memanen padi, banyak dari mereka yang masih menggunakan tenaga manusia dengan memukulkan padi pada kayu yang sudah dibentuk sedemikian rupa, padahal jaman sekarang sudah banyak petani yang menggunakan mesin panen padi yang bernama *combine harvester*.

Sapi dan kambing sebagai simpanan harta yang mereka simpan dan rawat setiap harinya. Masyarakat kedungbanteng sebagian besar memiliki kedua ternak tersebut. kandang-kandang hewan ternak tersebut hanya berjarak beberapa meter dari rumah, sehingga mudah bagi mereka untuk mengawasinya. Namun tak jarang dari mereka yang mempunyai lahan yang masih luas, membangun kandang ternak jauh dari area rumah. Bagi mereka keamanan hewan ternak sudah terjamin, menurut informasi dari warga angka pencurian di desa Kedungbanteng dapat dikatakan masih sangat rendah.

### **Kucing Sekitar Posko**

Bila kucing menjadi ikon pada posko KKN, maka setiap posko akan ada kucing. Hal itu juga terjadi pada posko KKN yang kami tempati, banyak sekali kucing-kucing warga yang berdatangan. Entah memang posko sebagai tempat bermain mereka, atau mereka hanya suka suasana keramaian orang-orang. Setidaknya sudah ada lebih dari 10 kucing yang sudah berkunjung dan bermain dengan mahasiswa KKN.

Hanya 5 kucing yang setiap harinya datang ke posko, tak jarang dari mereka yang memilih untuk tidur di posko, bahkan ada 2 kucing yang senang tidur bersama dengan mahasiswa KKN, mereka tak segan-segan tidur dengan berbantal tangan atau kaki mahasiswa yang mereka pilih. Meskipun di posko banyak kucing, namun ada beberapa mahasiswa yang takut akan keberadaan mereka. Ada beberapa kejadian yang membuat saya terpaksa bangun tengah malam dan mengeluarkan mereka, karena teman sekamar saya

berteriak histeris, hanya karena seekor kucing masuk ke dalam kamar.

# **Secarik Kenangan Pengabdian Di Desa Kedungbanteng**

Oleh : Binti Khoniah

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, yang mana dapat diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan pembelajaran yang memberikan warna baru yang dibumbui hambatan dan rintangan yang sering kali datang. Berbekalkan ilmu dari kampus yang mengajarkan setiap mahasiswa untuk hidup mandiri dan menerapkan ilmunya dalam hidup bermasyarakat kali ini aku akan memulai cerita pengalaman pengabdian masyarakat (KKN) di desa baru dan lingkungan baru.

Kamis 19 Januari 2023, rombongan kami berangkat menuju lokasi KKN dengan keriwhehannya masing-masing. Berbekalkan sharelock dari perangkat desa, kami menuju posko KKN dengan riang gembira pada awalnya. Sebelum melewati jalanan yang terjal yang belum pernah kami lewati. Dag dig dug dan lafalan istighfar yang terus keluar dari mulut ini karena jalanan yang ekstrim dan terjal. Rasa asing dan cemas karena jalanan terjal berhasil dilipur oleh keindahan alamnya yang asri dan indah. Melewati perbukitan dengan pemandangan pemukiman warga berhasil mengobati rasa lelah ini. Hari itu, aku mengawali pengabdian masyarakat di Desa Kedungbanteng. Sebuah desa yang terletak di Blitar daerah Selatan tepatnya di kecamatan Bakung.

## **BEBERSIH POSKO**

Sampailah kami di sebuah rumah yang terbilang bagus namun terlihat kotor karena sudah lama tidak dihuni. Rumah yang akan kutempati satu bulan kedepan bersama teman-temanku. Setelah beristirahat sejenak, aku dan teman-teman melanjutkan bersih-bersih posko agar dapat segera kami tempati, karena kami sudah lelah di jalan. Tak terasa sore pun tiba, cukup lama juga kami membersihkan posko. Niat hati ingin mandi bebersih badan dari debu dan kotoran sisa membersihkan posko tadi. Tapi, hal itu hanya angan karena ternyata air di posko kami belum mengalir. Sore itu akhirnya aku dan teman-teman dengan berat hati menumpang mandi di rumah-rumah warga sekitar posko. Sedikit malu, tapi tak apa. Setelah mandi, waktu maghrib pun tiba. Aku dan teman-teman akhirnya sholat berjamaah bersama-sama di mushola depan posko.

Malam pertama di posko, aku habiskan waktu untuk berbincang-bincang sambil saling berkenalan dengan teman-teman kelompok KKN lain. Selain itu, kami juga rapat perdana tentang proker dan kegiatan yang akan kami selenggarakan selama KKN ini. Sebenarnya, tak banyak hal asing yang aku rasakan karena memang Desa tempatku KKN bertetangga dengan Desa tempat tinggalku. Teman-temannya pun ada beberapa yang sudah kukenal. Karena memang aku dan beberapa temanku SMK sudah janjian untuk KKN bersama-sama. Namun, hal itu ternyata tidak mengurangi keseruan KKN ku kali ini.

## **MENJADI KELUARGA BARU WALAU TAK SEDARAH**

Adaptasi kami diawal perjalanan KKN terasa sulit, hal ini tak luput dari banyaknya anggota KKN kali ini sejumlah 40 orang selain

itu kami juga berasal dari latar belakang karakter yang berbeda-beda. Hari-hari kami tak luput dari pertikaian kecil. Namun, aku dan teman-teman percaya bahwa rencana Tuhan pasti indah, yang telah mempertemukan kami menjadi saudara walaupun tak sedarah. Pertengkatan-pertengkaritan kecil yang terjadi menyadarkan kami bahwa kami memiliki tujuan yang sama, sehingga kami menjadi saling menyayangi dan menjaga satu sama lain. Perhatian-perhatian kecil yang ditunjukkan menjadi sumber pererat hubungan antara kami. Seperti saat ada teman yang merasa kesulitan, maka uluran tangan itu akan selalu ada. Canda tawa setiap harinya menjadi bumbu pemanis, yang menjadikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

## **PEMBUKAAN KKN DI DESA KEDUNGBANTENG**

Sabtu 21 Januari 2023, pukul 19.00 kami melakukan *ceremonial* pembukaan KKN yang dilakukan di kantor Desa. Bersama-sama dengan kelompok KKN Desa Kedungbanteng 2, bapak ibu Dosen Pembimbing Lapangan, kepala desa dan jajarannya, serta tokoh masyarakat Desa kedungbanteng. Sambutan demi sambutan disampaikan salah satunya sambutan dari DPL yang secara resmi memasrahkan para peserta KKN kepada perangkat desa untuk membimbing mahasiswa KKN membaur bersama masyarakat dan dapat mengamalkan ilmu yang didapat dibangku kuliah untuk dipraktikkan di kehidupan bermasyarakat.

## **MUSIBAH TEROP RUBUH KARENA HUJAN ANGIN**

Suatu hari diakhir pekan minggu pertama KKN, langit hitam menyelimuti bumi dengan suara gemuruh yang menggelegar. Aku dan teman-teman segera meyelamatkan jemuran dari tetesan air hujan

yang akan segera turun. Hari itu banyak teman-teman KKN yang ijin pulang karena weekend, kami yang tersisa diposko karena hujan memutuskan untuk tidur karena kedinginan dan lumayan lelah. Hingga terdengar suara dentuman keras yang cukup mengagetkan terdengar dari depan rumah. Sepontan kami berlari keluar rumah yang ternyata terop untuk melindungi motor roboh. Kamipun panik dan bingung karena hujan masih turun dengan derasnya. Akhirnya kami memutuskan hujan-hujan membongkar terop yang roboh dengan susah payah. Parahnya lagi, hanya tersisa dua orang laki-laki di posko karena yang lainnya pulang. Para teman-teman kaum hawa lah yang turun turut membantu membongkar terop. Untungnya tidak ada korban dari musibah ini, hanya motor salah satu teman yang jagang (penopang motor) bengkok karena tertimpa terop itu. Setelah basah karena hujan-hujan kami masih menahan dingin karena harus antri untuk mandi dan ganti baju.

## **MELATIH KESABARAN DARI KEGIATAN MENGAJAR**

Pengalaman mengajar di sekolah maupun di masjid adalah hal yang tidak akan terlupakan. Bagiku ini menjadi sebuah momen melatih kesabaranku yang setipis tisu serta kurangnya minatku dengan anak-anak. Berhadapan dengan banyak karakter dan latar belakang siswa sering kali membuatku menghela nafas panjang. Namun juga terkadang iba jika mengajar anak-anak yang masih kurang pengetahuannya padahal mereka sudah masuk kelas lima atau enam SD. Mendengar cerita mereka yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya karena sibuk bekerja dan sangat menyayangkan jika siswa zaman sekarang tidak asing dengan kata-kata kotor yang seringkali mereka ucapkan.

## **ACARA PENUTUPAN KKN DAN KESAN PESAN SELAMA KKN**

Penutupan KKN kelompok 1 Desa Kedungbanteng kali ini, kami akan mengadakan pentas seni jaranan yang dibalut acara amal untuk pembangunan masjid di Desa Kedungbanteng yang terhenti karena kendala biaya. Merupakan proker terbesar kami juga pengalaman yang berkesan karena kami peserta KKN dapat handle acara yang termasuk besar. Yang mana tak lepas dari bimbingan dan arahan dari perangkat desa, ibu PKK, serta karang taruna Desa Kedungbanteng. Kesan yang aku dapatkan dari KKN kali ini tercurah dari kata-kata yang sering teman-teman ucapkan malah bisa menjadi kata motivasi bahkan quote. Yaitu “Sabar, sabar kabeh uwong ndue masalah”.

## **Ceritaku Saat KKN**

Oleh : Muhammad Fascho Ardiansyah

Berawal dari kumpulan di suatu tempat di warung kopi bernama Gading Gajah. Aku datang untuk menghadiri kumpulan kelompok KKN yang sudah dibagi oleh pihak kampus. Disitu aku bertemu dengan orang-orang baru dan random, mereka teman sekampus namun berbeda jurusan dan fakultas, tidak ada yang kukenali saat awal itu. Kumpulan dimulai tiba, disaat voting untuk pemilihan ketua kelompok entah tiada angin tiada hujan entah kenapa namaku yang disebut untuk maju menjadi ketua kelompok, namun akupun menerima hasil tersebut dan dipilihnya aku menjadi ketua kelompok. Dengan ikhlas dan rendah hati aku siap melaksanakan tugas apapun.

Awal itu sudah mulai terasa beban menjadi ketua kelompok, yang kurasakan begitu berat menjadi ketua kelompok. Kuawali dengan memberikan fasilitas titik kumpul dan transportasi sebelum berangkat ke desa tempat pengabdianku yaitu Desa Keedungbanteng. Tak lama hari, tugas dan masalah mulai menghampiri, seperti keluhan kesah teman – teman peserta KKN yang dirasakan meliputi fasilitas, tempat menginap, dan teman antar sesama. Selalu aku sampaikan semua keluhan kesah yang aku terima kepada dosen pembimbing lapanganku yaitu bapak Zahid. Beliau selalu memberikan masukan dan solusi agar tetap berjalan kegiatan KKN ini tanpa suatu halangan apapun. Walaupun berat inilah tanggung jawabku sebagai ketua kelompok, namun saat itu aku pernah diposisi tidak dihargai disaat waktu pembukaan, koordinator desa menyepelkan kinerjaku sebagai ketua kelompok padahal aku selalu mempunyai inisiatif

menggerakkan seluruh anggota untuk gotong royong mempersiapkan suatu acara tersebut. Disisi lain wajah yang diterima dari pihak atas kinerja dari ketua kelompok sebelah padahal ia tak banyak berpartisipasi mempersiapkan acara itu(emang dasarnya cari muka) tapi tak apa bagiku itu sudah biasa dan bukan menjadi suatu masalah yang besar.

Perasaanku saat menjadi ketua kelompok aku merasa dihormati, disegani, dan dijadikan kiblat teman-tenamku walaupun aku masih banyak kurangnya. Waktu itu pernah tinggal aku dan teman cowokku 1 orang yang ada di posko, tiba tiba hujan angin badai datang melanda posko kami dan mengakibatkan robohnya terop yang diberikan oleh bapak kepala desa. Aku berterima kasih kepada teman-teman perempuan poskoku yang mempunyai rasa dan jiwa gotong royong yang kompak untuk menyelamatkan tenda terop yang roboh pada saat itu walaupun yang ada di posko saat itu hanya 2 cowok.

Suatu hari dosen pembimbing lapanganku memberikanku saran untuk mengadakan event dari setiap divisi. Disitu aku mulai merasa bingung apakah aku mampu mengendalikan semua itu tapi aku yakin dengan SDM yang banyak dalam satu posko tidak ada yang tidak mungkin. Dengan keyakinanku aku mulai menyakinkan kepada teman-teman poskoku. Yang pertama di Divisi Lingkungan Hidup aku memberikan mereka saran untuk membuat acara sesuai dengan divisinya. Lalu mereka mengajukan acara kepadaku yaitu penanaman Tanaman Obat Keluarga, mungkin dengan adanya acara tersebut berpotensi besar untuk warga sekitar. Selain itu di Divisi Ekonomi aku juga menyarankan untuk membuat acara, lalu mereka

mengajukan acara yaitu Fun Cooking. Acara itu bertujuan untuk meningkatkan ekonomi UMKM di daerah tersebut. Waktu semakin padat, acara dilanjutkan dengan Divisi Pendidikan, mereka mengajukan acara 2 hari. Untuk hari pertama yaitu kreasi lomba celengan. Oh iya tak lupa dengan lomba puisi dan memberikan kenang-kenangan pisah kami bersama adek-adek SDN Kedungbanteng 02 yaitu menempelkan tangannya menggunakan cat tembok. Kemudian di hari selanjutnya diadakan Qirab dengan pawai Drumband, adek-adek sangatlah senang dan bersemangat mengikuti acara tersebut bersama kami.

Pada acara puncaknya kami memberikan pentas seni disitu juga kami langsung berpamitan untuk terakhir kalinya kita mengajar di SDN kedungbateng 02. Adek-adek merasa sedih, teman-teman kamipun juga merasa sedih, karena waktu kami untuk kegiatan KKN mulai berakhir dari sini.

Di acara penutupan kami bersama kelompok 2 lagi, di acara ini aku tidak terlalu memikirkan acara ini. Yang terpenting hiburannya orkes akupun menyanyi dan bergoyang. Tak perlu lama – lama di acara itu, aku segera istirahat untuk acara besok yaitu pagelaran Seni Pagelaran Jaranan. Acara ini sangatlah berat karena masa yang sangat banyak yang mengikuti acara ini. Aku sedikit kebingungan menangani acara ini, namun aku kerjakan dengan setulus hati dan seikhlas hati. Keesokan harinya acara masih ada yaitu peringatan Isra' Miraj dan pelepasan kelompok KKN kami di Desa Kedungbanteng. Divisi Keagamaan mengadakan kegiatan pengajian yang menghadirkan seluruh elemen masyarakat, nah kegiatan ini juga bertepatan kegiatan peringatan Isra' Miraj. Seusai

kegiatan, keesokan harinya kami berpamitan kepada warga sekitar, taklupa untuk membersihkan posko yang kami tinggali seperti semula agar pemilik rumah juga merasa nyaman dan senang atas kehadiran kami. Saya dan teman-teman mengucapkan terima kasih banyak kepada semua orang tanpa terkecuali dan mohon maaf bila banyak kesalahan yang kami sengaja maupun tidak. Ini adalah suatu pengalaman berharga bagiku dan tak akan terulang lagi di waktu yang lain, suatu kehormatan aku bisa menjadi leader di kelompok KKN Kedungbanteng Kabupaten Blitar dan teman-temanku seperjuangan. Pesan untuk teman-temanku tetap semangat dan jaga mood, berdoa karena yang namanya pertemuan pasti ada perpisahan.

## **A Very Difficult Moment To Forget**

Oleh : Linda Mar'atus Sholikhah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa didalam masyarakat suatu daerah tertentu. Fakta dari KKN yang saya alami itu adalah ketika kita menyatu maksudnya ketika kita bisa berbaur dengan masyarakat dari daerah tersebut, ketika kita bisa menerima orang baru dengan baik, hangat dan juga sopan dan juga berbaur dengan teman dari prodi-prodi lainnya. Yang nantinya akan menjadikan kita keluarga baru, memiliki tujuan baru yaitu mencoba untuk mengamalkan ilmu yang kita mampu dan mencoba pengalaman baru, hal-hal baru untuk memperluas pengalaman, keterampilan, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Kehadiran mahasiswa dalam hal ini diharapkan dapat membuat inovasi baru, kreatifitas yang menarik serta dapat meningkatkan pendidikan yang apabila disuatu daerah tersebut sangat minim atau sangat terbatas.

Pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023, saya dan teman-teman berangkat bersama menuju tempat KKN, yang lebih tepatnya di Desa Kedungbanteng di Dusun Kaliwaru Kec. Bakung Kab. Blitar (Posko 1). Perjalananya cukup menyenangkan dan juga menegangkan, untuk yang menyenangkan itu banyak pemandangan yang alami dan gunung-gunung yang sangat indah dan masih sangat alami. Sedangkan yang menegangkan adalah jalannya yang berlenggak-lengkok serta yang curam dan juga banyak lubang yang dalam itu yang membuat saya sedikit tegang didalam perjalanan menuju posko. Ketika sudah sampai kami sekelompok disambut hangat oleh Kepala Desa dan juga msasyarakat Desa Kedungbanteng.

Yang kebetulan saya ditempatkan dirumah Mbak Tamara yang terletak di Dusun kaliwaru.

Hari pertama diposko, kami istirahat sejenak kemudian bergegas untuk bersih-bersih rumah dikarenakan rumah yang ditempati juga lama tidak berpenghuni. Setelah selesai bersih-bersih kami bergegas untuk menata tempat tidur serta barang-barang bawaan. Setelah itu kami saling berbincang-bincang sambil makan-makanan ringan. Waktu terus berjalan , haripun mulai gelap dan waktu adzan maghrip berkumandang kami segera bergegas untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat jamaah bersama-sama di mushola. Lalu setelah selesai sholat maghrip kami makan malam bersama-sama walaupun dengan piring masing-masing akan tetapi tetap dinamakan bersama karena makannya juga bersama sama. Sambil menunggu waktu isya' kami berbincang-berbincang dan saling bertukar cerita satu sama lain.

Keesokan harinya, saya dan teman-teman belum melakukan kegiatan karena KKN kita belum mengadakan pembukaan, sebelumnya sudah melakukan kesepakatan dengan Bapak Lurah bahwa pembukaan dilaksanakan hari Sabtu tanggal 21 Januari 2023 malam hari. Karena kalau siang rata-rata masyarakat disini banyak yang bekerja sebagai petani jadi banyak yang tidak bisa hadir, makanya acara dibuat malam hari. Diposko kita hanya bersantai dan juga berbincang-bincang yang akhirnya menjadi akrab dikarenakan juga seringnya ngobrol serta saling bertukar pendapat satu sama lain. Hari terus berjalan dan tiba hari Sabtu malam Minggu kita mengadakan pembukaan KKN di Balai Desa Kedungbanteng dengan mengundang Kepala Desa beserta perangkatnya serta perwakilan dari

warga setempat dan kita didampingi oleh Bapak Zahid dan Dpl dari Kelompok 2. Pembukaan KKN di Balai Desa Kedungbanteng merupakan acara pembukaan mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung yaitu antara kelompok satu dan kelompok dua digabung menjadi satu.

Setelah selesai dari acara, kami kembali ke posko masing-masing. Kemudian agenda dari kami adalah makan bersama. Keesokan harinya kami melakukan anjagsana ke beberapa rumah warga. Tak heran juga ternyata warga disini sangat ramah dan juga menerima dengan baik kehadiran kami, walaupun agak aneh dengan warga disini. Kalau siang hari warga disini banyak yang tidak ada dirumah dikarenakan ya itu sebagian besar atau bahkan rata-rata semuanya bermata pencaharian petani, yang tak jarang kalau siang hari itu tidak ada dirumah adanya dirumah malam hari. Sumber mata air juga dari PDAM yang airnya mengalir hanya sedikit-sedikit dan agak berwarna keruh. Lebih antiknya lagi air disini baru bisa menyala itu jam 07.00 pagi. Jadi teman-teman malam harinya slalu mengisi penuh bak mandi agar nanti paginya tidak tergesa gesa. Keesokan harinya kita melakukan rapat bersama terkait progam kerja selama KKN. Kami melakukan rapat malam hari setelah sholat berjamaah bersama.

Sebelum berangkat KKN dari kelompok kami sudah membagi struktur organisasi KKN yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendara, divisi pendidikan, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi keagamaan, divisi ekonomi, serta divisi komunikasi dan publikasi. Dari beberapa struktur tersebut sudah memiliki tugas program kerja masing-masing. Sehingga dari setiap

individu sudah punya kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan rencana-rencana yang sudah disusun dan disepakati bersama. Setelah rapat kami yang perempuan berunding untuk mengatur jadwal tugas memasak dan bersih-bersih agar kegiatan setiap harinya berjalan dengan teratur dan tertib.

Dari struktur pembagian organisasi KKN saya mendapatkan bagian divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang terdiri dari 7 anggota. Program kerja dari divisi kami yakni membantu kegiatan posyandu lansia dan balita di pos satu yang bertempat dibalai desa, pos 2 di rumah ibu carik, serta pos 3 di rumah ibu musriah. Selain membantu kegiatan posyandu kami juga melakukan kegiatan penanaman TOGA disebelah balai desa. Serta penelitian mata air di 3 titik yang selanjutnya dilakukan penelitian di Lab. Biologi Kampus UIN SATU TULUNGAGUNG, yang hasilnya sangat berkaporit sehingga warna dari air yang disalurkan kemasyarakat agak berkeruh. Dari kami hanya bisa melakukan penelitian tidak bisa menyediakan alat untuk mengurangi kaporit karena keminiman dana yang ada, sehingga kami hanya membuat jurnal saja.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan terakhir mengingatkan kita bahwa waktu cepat berlalu. Tak terasa 40 hari telah dilalui bersama, pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah diciptakan. Kami bersama-sama merangkai sebuah kenangan selama 40 hari bersama. Meskipun dalam proses membuat kenangan banyak diliputi banyak halangan dan masalah kami dapat melewati secara bersama-sama. Tiba saatnya berpisah, yang awalnya kami mengira KKN sebagai program dari kampus yang sangat menakutkan dan

mengkhawatirkan, diakhir cerita kita tentang KKN kami sangat merasa kehilangan satu sama lain. Dengan rentan waktu yang cukup singkat ini ternyata kami sudah cukup dekat satu sama lain. Kami merasakan bahwa kami sudah menjadi satu keluarga baik bersama teman-teman KKN atau masyarakat sekitar. Terimakasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari salah satu pengalaman hidup. Terimakasih juga kepada Mbak Tamara selaku tuan rumah yang sangat baik dan juga ramah sekali. Semoga kenangan itu tetap ada, berharap suatu saat dapat berkumpul kembali dan mengenang setiap detik yang kita lalui bersama di Kuliah Kerja Nyata di Desa Kedungbanteng. Sampai jumpa dilain waktu.

# **Kisah Hidup Pemuda KKN cendekiawan di Desa Kedungbanteng**

Oleh : Mohammad Ainul Yaqin

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang mahasiswa dengan beberapa ketentuan dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat selama kurang lebih satu bulan. Pada akhir semester ganjil (5) seluruh mahasiswa satu angkatan sudah terdengar informasi bahwa sudah waktunya melakukan pengabdian tersebut dan rasa syukur yang sangat besar saya sudah memenuhi persyaratan untuk melakukan KKN. Pada suatu hari penantian yang sangat di tunggu untuk melakukan pendaftaran KKN gelombang 1 saya dengan penuh semangat menjadi pendaftar yang tepat waktu dan saya saat itu memilih dengan karakter saya yaitu memilih suatu daerah yang belum saya ketahui dan jauh dari lingkungan orang yang saya kenal, saya memilih di suatu daerah dekat dengan perairan (lautan) di ujung selatan tepatnya di kabupaten Blitar paling selatan yaitu Desa Kedungbanteng, disisilain saya memilih desa tersebut karena tertarik dengan namanya. Desa Kedungbanteng merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan bakung, Kabupaten blitar, Jawa timur. Desa ini bersebelahan dengan Bendosari di utara, Sidomulyo di Selatan, Lorejo di Timur, dan Ngrejo di Barat. Desa ini juga terbagi dalam 6 RW dan 29 RT, yang mana desa ini terbilang desa yang besar dan luas dibandingkan desa lainnya di Kabupaten Blitar. Desa ini merupakan desa penghasil jagung. Ada banyak ladang jagung yang tersedia di beberapa wilayah. Dan itu juga menjadi mata pencaharian dari Sebagian warga di desa ini. Selain itu, ada juga yang beternak dan kotoran dari hewan

ternak bisa dijadikan pupuk untuk menyuburkan tanaman dan hutan. Dari yang sudah didengar, desa ini memiliki banyak kelebihan dan kerukunan dari warganya tidak perlu diragukan lagi. Disini kita telah banyak melihat hal dari desa ini yang terbilang indah, beragam, dan damai. Di desa ini, ada juga sebuah acara budaya yang dilaksanakan, yaitu Jaranan. Akan ada banyak orang yang berkumpul untuk menyaksikan pertunjukannya dan akan ada juga orang yang harus bekerja keras agar bisa mempertontonkan pertunjukan yang spektakuler. Sistem pendidikan di desa ini sudah meningkat pesat, dan bahkan dari segi olahraga juga. Di desa ini ada lapangan voli yang bisa digunakan oleh semua kalangan. Ada sekiranya 2 lapangan voli yang tersebar di desa ini, yaitu di RW 04 dan RW 05. Bahkan prestasi dari Olahraga voli ini juga terlihat, yaitu mendapatkan Juara 1 walaupun masih di tingkat kecamatan. Mungkin itu sedikit profil dari desa Kedungbanteng.

Dalam pertemuan pertama dengan teman-teman semua yang memilih di desa kedungbanteng kelompok 1 saya sangat asing dengan muka teman-teman saya, saat itu saya di suruh untuk membimbing rapat tersebut dengan penuh rasa sungkan dengan teman-teman baru sampai lah titik dimana rapat selesai dengan kondusif dan berakhir dengan foto ceria bersama-sama. Pada pemberangkatan KKN saya salah satu orang yang paling lambat datangnya dikarenakan saya harus mengantar pacar saya ke poskonya karna tidak satu kelompok, di awal jalannya proses KKN kelompok kedungbanteng 1 sangatlah optimis dan saling percaya satu sama lain saya sangat senang dengan kelompok saya karena juga saya tergolong pada barisan paling depan di kelompok, walaupun saya di kelompok hanya menjadi di bagian anggota devisi komunikasi dan

publikasi tapi saya yakin bahwa pengalaman saya di organisasi bisa menjadikan saya sebagai seorang konseptor, dalam jalannya devisi saya hanya saya yang menjadi bagian komunikasi karena teman-teman devisi saya cukup mengandalkan saya seorang saja. Dalam kelompok kedungbanteng 1 yang dalam kategori kelompok tidak mau kalah kelompok kami mempunyai agenda besar sebanyak 5 yang mencakup keseluruhan warga kedungbanteng.

Pada devisi lingkungan hidup saya sudah berhasil mengusulkan dan turut mengawal program kerja yang menggandeng instansi yaitu Dinas Lingkungan Hidup dengan nama program penanaman pohon, di program kerjasama tersebut berhasil cair sejumlah 37 tanaman yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup kepada kelompok kami dan rasa syukur atas keberhasilan program kerja penanaman pohon ini dengan berjalan lancar. Program kerja yang besar ke 2 yang juga termasuk saya kawal yaitu program seni budaya yang disini kelompok kami mengadakan gebyar seni jaranan, dimana program kerja ini saya turut berkontribusi dari awal pemrograman sampailah titik dimana seni jaranan ini mengundang 2 seniman langsung bisa di sebut 2 kelompok jaranan, dikarenakan pertimbangan bapak kepala desa yang mana di desa tersebut terdapat 2 kelompok jaranan dan bapak kepala desa tidak ingin terjadi kegelisahan dalam satu pihak, saya belum bisa menulis hasil dari program ini di karenakan ini belum berjalan karna detlen esai di percepat hehe, harapannya semoga berjalan dengan lancar dan damai. Mungkin dari kelompok lain heran dengan proker besar ini, padahal program ini sangat minim biaya karena dari kelompok kami sangat teliti dan hati-hati dan menggandeng ormas-ormas di desa Kedungbanteng dan berhasil banyak memperoleh bantuan walaupun

bukan nominal uang, harapannya saya pribadi pada kuliah kerja nyata ini semoga saya bisa mendapatkan apa yang di inginkan dari pihak kampus saya, dimana proses pengabdian selama satu bulan ini saya sangat banyak mendapatkan pengalaman di antaranya pengalaman kerja bersama dengan orang-orang baru, optimis dan saling gotong royong dan semoga saya bisa menjadi orang yang berguna untuk masyarakat di desa saya sendiri.

## **Kisah Dibalik Kuliah Kerja Nyata**

Oleh : Muhammad Ihsan Zaini

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Muhammad Ihsan Zaini saya dari jurusan manajemen keuangan syariah pada semester 5 menuju ke semester 6 saya melakukan kegiatan kampus yaitu kuliah kerja nyata atau yang disebut KKN. Kegiatan tersebut kegiatan yang wajib bagi mahasiswa akhir semester 5. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu mengabdikan atau meningkatkan empati kepada masyarakat daerah tersebut dan membangun semangat bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

Sebelum dilaksanakannya KKN saya dan teman-teman berkumpul satu kelompok untuk mengenalkan diri masing-masing dan membentuk struktur organisasi yang akan digunakan pada waktu KKN nanti. Pada hari itu saya datang telat, teman-teman telah berkumpul rame banget pada waktu itu awal-awal masih canggung satu sama lain hingga mencoba memberanikan diri memperkenalkan diri.

Tempat berkumpul saat itu berada di warung kopi gading gadjah warung kopi tersebut tidak jauh dari kampus, dan juga terdapat kelompok-kelompok KKN lain yang juga sedang rapat disana melihat di sana rame banget saya bingung yang mana kelompok saya tetapi saya filling kalo anak-anak berkumpul dipojokan dan ternyata setelah melihat grup whatsapp benar kalo dipojokan karena saya tidak ada yang kenal kecuali teman satu kelas mata kuliah peminatan itupun cuman sekedar tahu nggak kenal-kenal banget

Setelah perkenalan diri dan membentuk struktur organisasi kita semua kembali pulang ke rumah, kontrakan atau kos an masing-masing. Saya pulang ke kontrakan dan bertemu dengan kawan kontrakan terjadilah percakapan seputar KKN, saya dan teman satu kontrakan tidak ada yang sama atau satu posko semuanya mencar sendiri sendiri dan mengobrol tentang persiapan KKN salah satu ada yang menjadi ketua ada yang menjadi CO ekonomi ada juga yang menjadi koordinasi desa atau kordes.

Tiba waktunya KKN, dari kontrakan menuju rumah fascco karena titik kumpul adalah rumah fascco btw fascco adalah ketua kelompok saya semua barang-barang ditaruh di mobil pick up karena kita semua sepakat menyewa pick up untuk membawa barang-barang disitu banyak orang tua yang juga membawa mobil mengantarkan anak-anaknya sambil membawa makanan yang banyak. Saat pemberangkatan saya dan fascco mengobrol guna mengurangi rasa bosan di perjalanan ngobrol sama sini karena masih awal

Sesampai di posko KKN ada beberapa anak yang sudah sampai karena rumahnya disekitar situ dan bertugas membersihkan posko agar enak langsung bisa dipakai. Ada salah satu teman saya yaitu solikin saat itu dia diantar oleh orang tuanya yang menggunakan mobil sementara solikin menggunakan motor solikin sosok anak alim baik dia sangat tawadlu' kepada orang tua saya pun bangga melihat sosok solikin yang begitu alim karena dia memang alumni pondok ramadhan eh pondok pesantren maksud saya sorry, orang tua solikin berpesan ketika beliau mau pulang dan berbicara kepada kami "titip solikin yo le nek nakal samean seneni" Ucap beliau dalam bahasa jawa yang artinya titip solikin ya nak kalo dia

nakal marahin gitu "wooh siap" Jawabku beberapa hari kemudian si solikin marah kepada saya karena pas dia habis mandi saya bilang kepadanya wiihh gantenge rek koyok bedes ngantru yang artinya wiihh gantengnya seperti monyet ngantru (salah satu kecamatan di tulungagung) sontak dia marah mengeluarkan kata-kata kotor " lah raimu koyok jenglot" Jawabnya "lah raimu koyok silite dandang" Jawabku akhirnya ada seorang teman bernama arif yang melerainya.

Setelah seminggu di posko KKN saya sempat merasakan kejadian aneh yang terjadi di depan teras posko saya karena posko saya berada dataran tinggi sebelah kiri posko rumahnya lebih rendah karena kontur tanah di daerah tersebut. Suatu ketika pada malam hari dimulailh kejadian aneh tersebut saya mau ke kamar mandi tampak waran hitam dan putih didepan pintu kamar mandi menggantung-gantung sepertinya itu sosok makhluk halus lantas saya langsung bergegas lari kembali menuju anak-anak minta tolong agar dibantu pengecekan di area tersebut dengan perasaan dag dig dug setengah gemeter saya dan teman saya bergegas menuju kesitu dengan membawa kitab suci untuk dibacakan supaya langsung hilang sosok makhluk halus tersebut dan hasil akhir akhirnya alhamdulillah ternyata hanya jemuran jas hujan.

Kegiatan berjalan semua divisi menjalankan tugas masing-masing saya divisi ekonomi juga menjalankan program saya karena kalau menjalankan tugas pemerintah itu tidak mungkin, salah satu program program unggulan dari kampus yaitu sertifikasi halal kami mencari para pelaku UMKM daerah tersebut guna mendata untuk dimasukkan dalam sertifikasi halal kami mendapatkan pelaku UMKM yang bernama bu suparmi biasa dipanggil yuk par, beliau

berjualan stik bawang pernah dijual ke berbagai macam negara eh bukan berbagai macam kota maksud saya, maaf. Kami pun mendata sebagai mana mestinya sampai akhirnya ada sosialisasi dari kampus ke kecamatan kami semua pelaku usaha dikumpulkan menjadi satu dari berbagai desa agar faham dalam hal seleksi tersebut.

Semua teman disini alhamdulillah dipertemukan dengan orang yang baik. Begitu sepenggal history saya sewaktu kkn terimakasih telah sampai di tahap ini semoga Tuhan selalu memberkahi setiap perjalanan amin amin ya robbal alamin

# **KKN Sebagai Media Bersosialisai Dengan Masyarakat**

Oleh : Ilfi Nur Hidayah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sebuah Universitas dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada sekelompok mahasiswa bersama masyarakat disuatu daerah, menggali potensi yang ada di daerah tersebut, membantu menangani masalah, dimana kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi masyarakat dan membantu menemukan solusi untuk masalah yang terdapat di masyarakat. Sosialisasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh satu atau beberapa kelompok orang untuk mendekatkan diri dengan orang lain atau suatu kelompok masyarakat lain.

Kegiatan KKN yang kelompok kami lakukan yakni berupa KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan mulai pada tanggal 19 Januari 2023 hingga 21 Februari 2023 di sebuah Desa yang bernama Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Dalam KKN ini terdapat sebuah struktur kelompok dan divisi-divisi dalam satu kelompok ini, yaitu terdapat ketua kelompok, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan dengan divisi-divisinya yang berupa Divisi Pendidikan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Agama atau Sosial dan Budaya, serta Divisi Ekonomi. Di hari pemberangkatan menuju lokasi KKN kami menggunakan satu mobil pick up yang dipergunakan sebagai pengangkut barang-barang anggota kelompok yang dikendarai oleh ketua kelompok, dan untuk teman-teman yang lain kami menggunakan sepeda motor untuk berangkat ke lokasi secara bersama-sama. Ada begitu banyak

pengalaman yang tidak akan terlupakan pada kegiatan KKN yang saya lakukan ini, mulai dari ketika pemberangkatan menuju lokasi posko yang mana saya dan beberapa anggota kelompok terpisah hingga tersesat sampai dua kali (jujur kalau teringat momen ini pasti ketawa terus) sampai akhirnya kami yang tersesat beristirahat disalah satu masjid untuk menunggu jemputan dari teman yang sudah sampai dilokasi lebih awal. Perjalanan menuju lokasi KKN yang awalnya memerlukan waktu kurang lebih 1,5 jam menjadi lebih dari 2 jam karena saya tersesat. Ketika telah sampai di posko kami menempati 1 rumah warga yang tergabung yang hanya disekat oleh tembok dengan dapur yang jadi satu dan satu buah kamar mandi.

Pada minggu pertama di hari kedua pelaksanaan KKN ini kami membersihkan area posko yang akan kami tempati selama 32 hari kedepan. Pada tanggal 23 Januari kami membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan anjagsana guna melaksanakan tugas yang diberikan oleh universitas, selain itu kegiatan ini juga menjadi ajang kami untuk bersilaturahmi dan bersosialisasi oleh beberapa warga disana. Kemudian di tanggal 24 Januari 2023 kami baru melaksanakan kegiatan pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Balai Desa Kedungbanteng. Di hari berikutnya setelah pembukaan KKN di desa kami membersihkan lapangan volly yang berada di Dusun Kaliwaru yang berada di depan posko yang sebelumnya digunakan oleh warga sekitar untuk menjemur jagung, setelah kami bersihkan keesokan harinya banyak anak muda di daerah dusun ini yang datang untuk bermain volly. Dari sini saya mendapat satu kesimpulan bahwa lapangan volly ini tidak digunakan karena tidak ada yang merawat dan menghidupkannya kembali entah karena alasan apa, namun

setelah kami bersihkan setiap sore hari banyak anak muda yang mulai berdatangan kembali ke lapangan ini untuk bermain volly.

Di awal minggu kedua kami awali dengan berkunjung ke balai desa untuk bertemu dengan beberapa perangkat desa guna mendiskusikan program kerja yang akan kami lakukan. Di tanggal 30 Januari saya dan beberapa anggota divisi kesehatan mulai mengambil sampel dari ketiga sumber air yaitu sumber pertama yang merupakan sumber abadi yang terletak di Dusun Krajan, sumber kedua berada di Dusun Banaran, dan sumber ketiga berada di Dusun Janggan, saat pengambilan sampel ini kami ditemani oleh salah satu perangkat desa kedungbanteng. Kemudian pada tanggal 01 Februari saya dan beberapa anggota divisi kesehatan membawa sampel air tersebut di laboratorium biologi yang berada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengecek pH air dan uji TDS pada air tersebut.

Selain kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup di minggu kedua ini juga terdapat kegiatan yang merupakan program kerja dari divisi pendidikan yaitu mengajar di salah satu sekolah dasar SD Kedungbanteng 2 dan mengajar mengaji serta bimbel di beberapa TPQ yang ada di Desa Kedungbanteng yang dilakukan oleh teman-teman dari divisi pendidikan dan kegiatan mengajar TPQ dilakukan oleh divisi keagamaan. Dari beberapa kegiatan ini kami dapat berinteraksi dengan beberapa warga serta menggali informasi mengenai potensi dan UMKM yang berada di desa kedungbanteng.

Kemudian di minggu ketiga kami mulai menjalankan program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang lain yaitu

membantu kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan di balai desa kedungbanteng di tanggal 4 Februari 2023, kemudian di tanggal 6 posyandu balita, dan ditanggal 8 kami membantu posyandu balita dan lansia yang dilakukan di salah satu rumah warga di sebelah posko kami. Di minggu ini juga kami menjalankan program kerja lain yaitu merenovasi dan penanaman toga di taman toga yang berada di balai desa kedungbanteng, dalam kegiatan ini kami juga menggandeng Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar untuk menanam pohon di balai desa dan di bukit pujon. Tepatnya di tanggal 10 Februari kelompok kami dan beberapa perangkat desa serta beberapa anggota PKK meresmikan taman toga ini kembali dengan pemotongan pita yang dilakukan oleh kepala desa.

Kemudian di minggu keempat kami melaksanakan program kerja dari divisi ekonomi yaitu seminar dan memasak bersama di balai desa kedungbanteng dengan pemateri yang mempraktikkan cara membuat cookies dari buah labu, dimana kegiatan ini akan diikuti oleh beberapa masyarakat yang memiliki usaha ekonomi dengan memproduksi beberapa jenis makanan mulai dari roti hingga camilan. Di minggu ini juga pada tanggal 15-16 Februari 2023 terdapat program kerja dari divisi pendidikan yang dilaksanakan untuk memperingati Isra' Mi'raj dengan mengadakan lomba di SDN Kedungbanteng 02, serta kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pisah kenang ke sekolah tersebut.

Dari banyaknya kegiatan program kerja yang kami lakukan tidak terasa bahwa KKN ini akan berakhir, di akhir kegiatan KKN ini kami mengadakan pengajian untuk memperingati Isra' Mi'raj yang mana Mubalighnya merupakan ayah dari salah satu teman kelompok

kami. Dan juga kami mengadakan event jaranan sebagai penutup kegiatan KKN ini yang mana juga kami mafaatkan sebagai kegiatan bakti sosial untuk membangun Masjid At-Takwa yang saat ini masih dalam pembangunan.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dari KKN di Desa Kedungbanteng ini, banyak hal-hal tidak terduga yang saya alami disini baik dalam hal sosial hingga hal yang dikenal mistis oleh orang-orang. Terimakasih kepada Desa Kedungbanteng yang telah menyambut serta memberikan kami tempat untuk menjalankan tugas ini, semoga pelajaran-pelajaran yang kami dapatkan disini dapat bermanfaat untuk perjalanan serta pengalaman untuk kami di masa depan.

# Tapak Jejak KKN di Desa Kedungbanteng

Oleh : Ardila Pramesti Cahyani Putri

Kuliah Kerja Nyata bisa disingkat dengan sebutan (KKN). Berbicara mengenai KKN erat kaitannya dengan kontribusi dengan kata lain disebut dengan “*team*”. KKN ini bertujuan dengan berbagai macam kegiatan yang ada di Desa Kedungbanteng seperti halnya posyandu, senam rutin, pendidikan dan lain-lain. Pada dasarnya KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk pengabdian nyata seorang mahasiswa kepada masyarakat yang sebenarnya, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 19 Januari - 21 Februari. Ini lah yang menjadikan cerita awal saya KKN Reguler Multi Sektoral tahun 2023 ini bersama yang lainnya. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Ardila Pramesti Cahyani Putri, biasa di panggil Ardila saya berasal asli dari Blitar. Dan saya berasal dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah angkatan tahun 2020. Kemudian setelah ada pengumuman pembagian saya langsung mengecek nama saya, syukur alhamdulillah saya berada pada kelompok 64 yang beranggotakan 39 orang. Yang bertepatan di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Sebelum pemberangkatan KKN teman-teman menginstruksikan pada tanggal 11 Januari 2023 kita bertemu dan berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan BPH, CO perdivisi dan lainnya. Lalu hari berikutnya pada tanggal 12 Januari 2023

pertemuan dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang membahas terkait pembagian diatas tersebut di lakukan dengan pertemuan di kedai kopi sambil ngopi ceria dan membicarakan terkait dengan tempat tinggal atau biasa disebut dengan posko, dengan Bapak Lurah Desa Kedungbanteng yang memberikan opsi tempat tinggal di rumah warga. Yang bertepatan di Dusun Kaliwaru Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Dimana di Desa Kedungbanteng sendiri terdapat 4 dusun, 30 RT, 40 RW. Dari banyaknya jumlah tersebut kelompok 64 sendiri mendapat bagian RW 1-3, mendapatkan 16 RT, mendapatkan bagian SDN Kedungbanteng 02, mendapatkan posyandu dekat balai desa dan taman toga sebelah balai Desa Kedungbanteng.

Pada tanggal 17 Januari 2023 adalah awal semua mahasiswa berkumpul di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengikuti acara pembekalan. Setelah itu memasuki tanggal 19 Januari 2023 adalah Upacara Pelepasan sekaligus awal keberangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multi Sektoral tahap pertama tahun 2023. Setelah mengikuti rangkaian proses pelepasan, tiba lah acara pemberangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di daerah masing-masing. Sesuai dengan kondisi di lapangan dimana pembagian tugas itu mencari tahu terkait potensi serta apa saja yang ada di Desa Kedungbanteng yang dibagi menjadi beberapa divisi-divisi yang masing-masing membahas terkait ekonomi, pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan hidup, komunikasi dan publikasi.

Sekaligus membahas acara pembukaan yang disepakati pada tanggal 21 Januari 2023 malam minggu di Balai Desa Kedungbanteng bersama dengan kelompok yang ke-2. Setelah itu

pada waktu pelaksanaan acara kami dari kelompok ke-1 di dampingi oleh DPL yang bernama Bapak A Zahid, S.Sos.,M.Si sedangkan kelompok ke-2 yang didampingi dengan DPL yang bernama ibu Widya Ayu Permata Sari, S.Sos.,M.Si. Selain itu juga ada Bapak Kepala Desa Kedungbanteng yang bernama Marsaid dan perangkat desa lainnya.

Acara pembukaan selesai, kemudian hari berikutnya itu pelaksanaan anjongsana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan berbincang untuk menggali informasi yang di jadikan untuk dasar kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan kedepan. Dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat Desa Kedungbanteng, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Kegiatan ini sangat wajib dilaksanakan karena bertujuan untuk berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1.

Minggu ke dua yaitu, kita mulai untuk melaksanakan kegiatan sesuai pembagian divisi yang di dam divisi tersebut terdapat beberapa proker. Yaitu dari proker divisi pendidikan dan teknologi kegiatannya sendiri itu membantu mengajar di SDN Kedungbanteng 02. Di hari pertama selaku team divisi pendidikan mengajar di sekolah sesuai jadwal di sekolah tersebut seperti belajar mengaji, hafalan, karena kita hanya sebagai guru pembantu saja. Selain itu divisi pendidikan dan teknologi juga membantu latihan drum band dan pramuka.

Hari selanjutnya membahas terkait proker dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang di dalam anggotanya

termasaku saya juga. Dalam divisi ini membahas tentang tanaman obat keluarga yang ada di lahan balai Desa Kedungbanteng yang agak terbengkalai atau tidak terawat jadi dari divisi membantu mencoba untuk menghidupkannya kembali yang juga dibantu oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Blitar. Selanjutnya membantu posyandu terdekat baik balita maupun lansia dan yang lainnya ada penelitian yang membahas terkait penelitian mata air yang ada di titik tertentu. Penelitian mata air ini kegiatannya mencari sumber adanya mata air alami dan buatan, jumlah mata air alami apa tidak, kandungan air aman dan sehat dikonsumsi apa tidak.

Pada minggu berikutnya dari proker divisi ekonomi, dalam proker ini membahas terkait pengembangan UMKM di Desa Kedungbanteng. Yang di adaptasikan dan dikenalkan kepada masyarakat, karena UMKM di Desa Kedungbanteng masih sangat minim. Kemudian CO dari divisi ini membuat suatu terobosan kegiatan yang di sebut dengan “*Fun Cooking*” yang bertema “*Peningkatan Nilai Ekonomis Masyarakat Desa Kedungbanteng melalui Optimalisasi UMKM*” yang dikontribusi oleh Guru Program Keahlian SMK Islam Anharul Ulum. Dari hal tersebut bermaksud untuk membuat Ibu PKK Desa Kedungbanteng untuk lebih tau banyak hal-hal baru.

Selanjutnya, dari divisi sosial budaya dan agama membahas terkait keagamaan, proker ini ditujukan kepada TPQ yang ada di Desa Kedungbanteng. Selain mengajar ngaji ada beberapa TPQ yang mengadakan bimbel. Bimbel itu sendiri untuk anak SD kelas 1 sampai kelas 6 dan ditambah dengan pengajian setiap minggunya.

Minggu terakhir yaitu acara puncak yang disepakati bahwa pada penutupan diadakannya sebuah penampilan kesenian lokal yaitu

pentas seni jaranan yang berasal tepat dari Desa Kedungbanteng itu sendiri. Acara ini di laksanakan sebagai acara penutupan KKN Desa Kedungbanteng Kelompok 64 atau bisa disebut dengan kelompok 1 tahun 2023, sekaligus sebagai acara hiburan untuk para warga baik disekitar maupun di luar desa.

Terima kasih untuk Desa Kedungbanteng, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kami, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Kedungbanteng. Saya juga berharap kegiatan dan program kerja kami yang dilaksanakan di Desa Kedungbanteng dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua.

# **Kehidupan Sebulan Kedepan di Desa Kedungbanteng**

Oleh : Wahyu Apriliya

Hai readers!! Kenalin nih namaku Wahyu Apriliya aku berasal dari desa Tambakrejo kecamatan Wonotirto Kab. Blitar. Nah sebelumnya aku mau cerita dulu tentangku dirumah,aku anak pertama dari 2 saudara,aku mempunyai adik yang ganteng dan sangat menyebalkan namanya Irgiawan Wahyu Anggaresta kami lahir dari ayah dan ibu yang ganteng dan cantik namanya Karyat dan Lati, Nah lanjut yaa!! Aku kuliah di UIN SATU TULINGAGUNG aku masuk Universitas tersebut melalui jalur mandiri dan lolos pada jurusan PAI huh kaget sih iya, karena notabennya aku anaknya agak nakal sih tapi enggak nakal nakal banget.

Semesteran terus berlanjut ya sampai kini aku menempuh pada semester 5 nih waktunya KKN yang harus dijalani karena itu ketentuan dari kampus kita tercinta, pada suatu ketika aku itu diajak teman ku PAI sekelas di kelompok KKN di manding 1 Tulungagung kare belum rejeki dan beruntung dikarenakan kendala sinyal pada pemilihan tempat akhirnya nggak jadi ke manding yahh sedih sih iya, bingung sih iya, tapi gimana bisanya pasrah. Dan teman aku bilang ke aku " gimana nih pril kuotanya udah penuh nih kamu berhasil daftar nggak tadi?" Tanyanya ke aku aku jawab engga mak ayu susah sinyalku.

Karena aku udan bingung dan gatau mau ngapain alhasil aku pasrah dan diam dulu sejenah sambil menunggu link smartcampus tidak eror lagi, dan oada akhirnya smbil menunggu link tersebut bisa

di akses tiba tiba ada temen sekosan aku chat "ayo kkn sama aku sama temen" smk dulu" dan aku tidak banyak bicara apapun dan mikir apapun langsung aku terima ajakannya sampai memilih di Desa Kedungbanteng 1 karena dilihat dari peminatnya yang sedikit dan kuota yang longgar ada di desa itu aku langsung daftar dan ternyata tidak jauh dari rumah cuma setengah jaman lah aku sih seneng banget daptt tempat kkn lumayan dekat dari rumah toh aku mikir bisa pulang kapan aja kalau mau wkwk.

Setelah peristiwa percekocokan dan permumetan tersebut sampailah pada saat kelompok kkn keluar yang statusnya surat edaran afirmasi atau akukat pada saat itu aku mengetahui ternyata janjianku sama teman-teman memilih kelompok kedungbanteng 1 lolos semua alhasil sampailah pada hari rapat pertama sebelum pembekalan. Pada hari itu kami memutuskan rapat di salah satu kopin tulungagung yaitu gading gajah yang lokasinya di samping kampus, nah pada hari itu kami rapat sambil perkenalan nama dan jurusan kuliah dan agak terkejutnya lagi aku adalah satu satunya anak dari 40 mahasiswa yang jurusanya PAI dan ternyata bukan hanya aku saja yang kaget ternyata teman-teman satu kelompok juga, setelah itu berlalu giliran pemilihan ketua kelompok atau bph, bph itu adalah badan pengurus harian atau pemilihany meliputi ketua kelompok, bendara, dan sekretaris, serta memilih co dan anggota dari 4 divisi meliputi divisi pendidikan, agama, lingkungan hidup, serta ekonomi dan aku menjadi anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup karena menurutku divisi tersebut prokernya lebih enteng gitu loh tapi ternyata tidak seperti yang apa otakku bayangkan wkwk.

Dan sampailah ke rapat-rapat selanjutnya setelah pemilihan bph tersebut dan pada akhirnya kami memutuskan memilih ketua bernama Fascho Sengok Audio Blitar Raya Wkwk eh enggak namanya Fascho dari jurusan KPI. Dan tak lupa juga DPL kesayangan kelompok 64 ini yaitu Bapak Zahid. Hingga pada sampai hari dimana aku dan kedua temanku survey lokasi posko yang akan ditempati sebulan kedepan kami, nama pemilik rumahnya adalah mbak Tamara beliau berpesan tidak usah nyewa atau membayar hanya token listrik dan air saja yang dibayar walau sebenarnya ada beberapa konflik karena salah paham terhadap mbak Tamara dan tentang ini halah namun itu hanya miss komunikasi saja dan salah paham, itu sudah berlalu kami sepakat boyong ke posko pada tanggal 19 Januari dan malamnya langsung rapat membahas pembukaan pada tanggal 20 Januari 2023, pembukaan dilaksanakan di Balai Desa Kedungbanteng yang acaranya gabungan dari kelompok 64 dan 65 yaitu kelompok Kedungbanteng 1 dan Kedungbanteng 2, dan acaranya pemotongan tumpeng oleh Bapak Lurah Marsait S.P.

Eh ngomong-ngomong soal boyong dan bersih-bersih kami para wanita beberapa personil karena yang lainnya belum datang karena masih dalam perjalanan karena aku rumahnya dekat maka datangny lebih awal pada hari itu aku mulai membersihkan kamar tengah awalnya aku kaget dan takut dan ternyata aku lihat lebih jelas lagi itu adalah sesajen di dalam kamar tengah aku syok aku takut aku langsung lari keluar tapi aku diam serta ning pada teman-teman lirik perkara tersebut dan teman-teman ternyata sudah tahu aaa sudahlah aku kasep (telat tau). Kembali lagi setelah pembukaan.

Berjalanlah ke hari pertama setelah pembukaan pertama kami melaksanakan anjingsana ke perangkat desa dan rt rw dusun kaliwaru ini yang bapak rtnya bernama bapak jarman beliau agak loading diajak diskusi terkait potensi di desa kedungbnteng ini karena beliau kurang memahami apa yang kami tnyakan, dan pada suatu ketika knn berlanjut ke hari selanjutnya pada kegiatan proker terjadi dan terlaksana kami sekelompok mengejar sesuai divisi masing masing dengan semangat dan kompak, setiap hari yang paling akurat dan penting adalah yang dipikiran hanya "besok kita masak apa ya teman" angan-angan tersebut yang selalu terlintas dan menghantui ketika kami hendak tidur. Setiap pagi kami masak bersama sesuai tim yang telah dibagi menjadi tiga tim.

Dan hari hari berjalan seperti biasa disekolah di balai desa di tpq berhari sekolah ngaji yang di baldes hingga akhirnya kami ketika rapat memutuskan merencanakan event yaitu jaranan salah satu juga bisa dibuat proker sosial dan budaya, acara jaranan ini sekligus menjadi acara terbesar yang diadakan teman-teman dari kelompok 64, mengapa demikian karena rencanan awal acara ini akan diadakhn oleh 2 kelompok tetapi kelompok kedungbateng 2 menolak dan pada akhirnya kelompok kami memutuskan jalan sendiri tanpa kelompok 2, dan acara bersama yang dilaksanakan kelompok 1 dan 2 atau acara gabungn adalah acara penutupan, yang akhirnya didalamnya masih terjadi pro dan kontra karena salah satu pihak meminta orkesan dan pihak satunya meminta pengajian yaitu kelompok sayaa kelompok satu dan alhasil masih akan dirundingkan kembali oleh kelompok 1 dan 2 di posko satu semoga mempunyai titik tengah yang bermanfaat, sampai sini dulu ya readers aku nulisnya, tencuu and babayyyyy.

## **Yang Penting Selesai**

Oleh : Risma Alfi Azizah

Tanggal 19 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN/Kuliah Kerja Nyata tahap 1 Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Keberangkatan tahap I ini dibagi menjadi dua kloter yaitu, kloter pertama pada tanggal 1g Januari 2023 dan kioter kedua pada sekitar bulan Juni yang akan dagangdagang. Saya bertemu dengan anggota kelompok yang sebagian belum saya kenali sebelumnya dan sebagian lagi sudah pernah bertemu dan saling kenal. Fitriatul Nadiah adalah teman satu angkatan saya diperkuliahan, Terasa using bagi saya dan teman-teman karena baru pertama kali mendengar daerah tersebut yaitu Kedungbanteng. Pada Tanggal 19 Januari 2024 itulah kisah kekeluargaan dan pengabdian kami dimulai di Dusun Banaran Kedungbanteng. Berangkat dari kampus tercinta UIN SATU Tulungagung pada pukul setengah 10 pagi, dan melalui perjalanan yg lumayan ekstrum untuk sampai ke dusun Kedungbanteng. Kami tiba di dusun Kedungbanteng sekitar pukul setengah 1 siang, setelah melewati perjalanan yg melelahkan karena perjalanan saya sempat tertinggal oleh teman-teman karena sebelumnya mengisi ban yang kempes. Mata saya tercengang melihat pemandangan yang asri sangat indah dari atas pegunungan dan sambil mengucap syukur karena dapat menginjakan kaki ditempat yang indah, mungkin jika tidak karena kegiatan KKN saya tidak akan pernah berkesempatan melalui perjalanan seperti ini. Awal mula menginjakan kaki di dusun Kedungbanteng, saya dan kawan-kawan terkejut melihat posko yang kami tempat i ternyata jauh dari balai desa dan jauh dari para

pedagang bahkan pasar. Keesokan harinya kami melanjutkan membersihkan posko dan membersihkan mushola yang berada di depan posko.

Awalnya belum ada program kerja yang kami laksanakan pada hari kedua, hanya sekedar berberes dan dilanjutkan sore hari menyapa warga yang ada disana. Pada hari ketiga kami baru mengadakan kegiatan pembukaan di yang dilaksanakan di balai desa bersama dengan kelompok sebelah, disitu kami mulai berkenalan dengan mereka. Dan hari-hari selanjutnya, kami mulai mendatangi Sekolah SDN Kedungbanteng 2 dengan fasilitas yang lumayan lengkap dan sekolah yang tuju menjadi sekolah penggerak. Setelah itu saya dan teman-teman ternyata kebagian mengajar mengaji karena itu yang mereka butuhkan dan tidak belom ada pengganti. Dan kami juga mengadakan bimbel gratis untuk mereka pada malam hari dan merekapun mendatangi kami ke posko setiap hari sehabis magrib, mereka sangat bersemangat sekali untuk belajar. Waktu belajar mengajar disekolah sana sangat panjang, dimulai dari jam 7 pagi setelah itu senam terlebih dahulu sampai jam 8 setelah itu di lanjutkan mengaji samapai jam 8. 30 kemudian dilanjutkan pembelajaran sampai jam 2. Kurang lebih satu bulan kami mengajar disana kami memfokuskan untuk mengajarkan membaca dan mengaji diselingi pelajaran-pelajaran lain, seperti matematika, bahasa inggris, dan kesenian. Anak-anak disana sangat gemar berhitung setiap kali kami memasuki kelas mereka selalu meminta untuk diajarkan pembelajaran yang akan di pelajari.

Setelah pulang mengajar di sekolah, biasanya anak-anak ramai berdatangan ke posko kami untuk belajar bahkan hanya

sekedar ingin bermain. Tak jarang pula kami di ajak menelusuri dusun Kedungbanteng untuk menelusuri desa. Lahan yang ada disini kebanyakan di tanami pohon tebu, jagung dan padi dan disini juga banyak yang berternak.

Keseharian warga disana adalah berkebun karena mayoritas adalah petani. Berangkat di pagi hari dan pulang sore hari, bahkan sampai malam hari. Di dusun sana masih banyak warga yang melangsungkan pernikahan dini, dan banyak wanita yang menjadi Tki semacam sudah menjadi tradisi turun-menurun disana. Mayoritas agama warga disana adalah agama islam. Dan biasanya disini setiap sore diadakan mengaji atau yang biasa di sebut TPQ dan anak-anak disini sangat berantusias mengaji karena yang mengajar adalah kami dari tim KKN, disini kita mengajar 4 TPQ sekaligus dan Alhamdulillah kita bisa menyanggupinya dan berjalan dengan lancar.

Dan disini kita tidak hanya dari devisi Pendidikan tapi ada juga dari devisi lingkungan hidup, agama dan ekonomi dimana kita mempunyai program kerja yang berbeda-beda, dan dimana kita juga mengikuti kegiatan-kegiatan dari devisi lain. Seperti yang sudah lalu, acara yang pertama kali di dilaksanakan adalah dari devisi lingkungan hidup yaitu peresmian tanaman obat keluarga atau yang biasa do singkat dengan toga. Dan acara yang selanjutnya adalah dari devisi ekonomi yang mana pada acara ini mereka membuat pelatihan membuat kue kering yang berbahan dasar dari labu, yang mana ini bisa menginspirasi ibu-ibu yang ada di desa Kedungbanteng agar lebih bisa memanfaatkan sesuatu yang sepele menjadi nilai jual yang tinggi. Kemudian di susul dengan acara dari devisiku sendiri yaitu pendidikan yang mana dalam hal ini kami membuat acara pada tgl 15

kita melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas dan lomba-lomba, kemudian pada tgl 16 puncaknya yaitu acara drumband dan penyerahan hadiah dan pisah kenang.

Kemudian pada tgl 17 kita melaksanakan penutupan desa bersama kelompok 2, dan pada hari berikutnya kita mengadakan acara yang sangat besar yaitu acara jaranan yang di selenggarakan oleh kelompok kami yang mana acara ini adalah acara inti penutupan dari kelompok kami untuk para warga desa Kedungbanteng. Satu bulan berKKN di Dusun Kedungbanteng bagi kami sangat singkat dan bermakna, disana kami banyak bertemu dengan orang-orang baik, sampai kami diperlakukan dan diperhatikan layaknya anak sendiri. Tak jarang kami mendapat sayur dan buah bahkan lauk untuk makan dari warga sana. Tidak akan terlupakan pengalaman yang sangat berharga ini yang tidak akan terulang kembali, dan ini adalah bekal untuk kami dalam menghadapi kehidupan yang akan datang, dan sebagai pembelajaran yang sangat berharga.

## **Bakti**

Oleh : Reza Kolifatur Rosidah

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, dimana seluruh mahasiswa Strata 1 akan mengabdikan di sebuah masyarakat pedesaan. Aku adalah seorang mahasiswa dari prodi Tadris Matematika dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku berasal dari kota Tulungagung. Aku mengabdikan di desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. KKN merupakan suatu hal baru bagiku, bersama orang baru, lingkungan baru dan suasana yang baru. Banyak hal baru dan asing menurutku. Namun, aku tetap optimis dengan bekal dan pedoman yang aku peroleh dari perkuliahan serta kuterapkan pada KKN kali ini. Tentunya banyak cerita dan pengalaman yang akan ku dapat selama melaksanakan kegiatan atau program kerja pada KKN ini.

Desa Kedungbanteng adalah sebuah desa dibagian selatan kabupaten Blitar, awal aku datang di desa ini terkesan jauh dari kota, jauh dari minimarket, jalannya pun sulit, air nya pun juga sedikit sulit. Desa ini juga menyimpan banyak keindahan alamnya, masih terdapat bukit bukit yang indah, pemandangan yang menyejukkan, dan pepohonan yang masih asli. Aku tinggal di sebuah posko yang cukup nyaman, namun juga memiliki kendala yaitu air di pagi hari yang mati, jalan menuju posko yang sulit, terbatasnya jumlah kamar mandi untuk 39 mahasiswa.

Aku dan 38 temanku yang memiliki perbedaan. Mereka memiliki sifat, kebiasaan, dan karakter yang berbeda pula. Awalnya aku sedikit terkejut dengan hal – hal yang mereka lakukan. Namun,

seiring berjalannya waktu, aku mulai terbiasa dengan hal tersebut. Tidak hanya sekali dua kali sedikit berbeda pendapat dengan mereka, namun hal tersebut menjadi bumbu sebuah pertemanan. Disini aku mempunyai beberapa teman dekat yang setiap saat menemaniku dan kami selalu Bersama.

Hari pertama, aku tidak betah tinggal disini, aku tahu rasanya memang sulit hidup dengan orang baru dan jauh dari fasilitas perkotaan, namun aku berpikir bahwa ini akan cepat berlalu. Pada minggu pertama, kami melakukan anjingsana ke masyarakat setempat seperti ke rumah bapak RT atau bapak RW, banyak informasi yang kami peroleh dari beliau – beliau ini, karna beliaulah yang lebih dulu mengenal desa yang kami tempati beserta dengan isinya. Sesuai dengan pembagian kami terbagi menjadi 5 divisi dengan program kerja yang berbeda - beda seperti taman toga, fun cooking, isra mi'raj di SD, kesenian Jaranan dan isra' mi'raj di mushola dekat dengan poskko kami. aku tergabung dalam divisi Pendidikan dimana aku harus berkecimpun di dunia Pendidikan yaitu di SDN Kedungbanteng 02. Pada hari ke 4 aku dan teman – teman divisiku pergi ke SDN Kedungbanteng 02 untuk mengabdikan disana, dan ternyata guru – guru nya pun juga menerima kami dengan sambutan yang hangat. Kami pun diperbolehkan untuk membantu mengajar di Sd tersebut. Selain mengajar, aku juga melatih seorang siswa untuk persiapan lomba puisi di kecamatan bakung. Beberapa darai teman – teman KKN juga diberi Amanah untuk mengajar persiapan lomba – lomba seperti puisi, menyanyi dan tari. Aku dan temanku juga diberi Amanah untuk mengajar paduan suara menyanyikan lagu Mars BNN. Hampir setiap hari aku bertemu dengan siswa – siswa disana mereka juga banyak yang merespon

dengan baik kepada kami. Setelah 3 minggu kami disana, tiba saatnya kami harus berpisah dengan keluarga besar SDN Kedungbanteng 02. Sedih rasanya harus berpisah dengan mereka, apalagi dengan kedua muridku yang bernama nasya dan abizar. Mereka berdua adalah murid yang berkesan bagiku.

Pada tanggal 15 Februari 2023 kami mengadakan program kerja yaitu beberapa lomba dan juga tempel tangan menggunakan cat di tembok sebagai bentuk kenang – kenangan. Pada hari itu juga, kami Bersama – sama dengan seluruh warga sekolah bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Pada tanggal 16 Februari 2023 kami melaksanakan peringatan isra' mi'raj Banyak pelajaran yang kami dapatkan ketika di SD ini, kami harus diuntut untuk sabar dalam menghadapi dan menghandle anak- anak.

Terdapat juga program kerja unggulan lain yang berasal dari divisi selain Pendidikan antara lain seperti memperbaiki taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang ada di samping balai desa kedungbanteng. Disamping balai desa terdapat taman asman TOGA yang tidak terawat dan sudah ditumbuhi banyak rumput liar yang harus dibersihkan oleh mahasiswa KKN. Setelah acara pembersihan selesai, divisi Kesehatan dan lingkungan hidup juga harus menata dan menanam ulang taman Toga tersebut dengan tanaman obat-obatan yang didapatkan dari anggota kelompok yang dirumahnya memilikinya. Selain itu, divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengajukan proposal meminta bantuan tanaman kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar untuk ditanam di desa Kedungbanteng, dan mendapatkan 3 jenis tanaman pohon.

Selasa, 14 Februari 2023, divisi ekonomi mengadakan pelatihan UMKM yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK desa Kedungbanteng. Namun, dari sekitar 20 undangan lebih yang telah disebar, hanya setengah tamu undangan yang menghadiri pelatihan tersebut. Pelatihan pembuatan *cookies* yang berbahan dasar dari labu, yang dipandu langsung oleh ahlinya. Pelatihan tersebut berjalan dengan baik dan mendapatkan *feedback* positif dari para tamu undangan.

Dengan adanya kegiatan KKN ini semoga memberikan kesan yang baik untuk pembelajaran kedepannya. Semakin mengerti bagaimana kita terjun langsung di masyarakat, berinteraksi di masyarakat, mendengarkan keluhan yang terjadi masyarakat sehingga bisa menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan tersebut. KKN memberikan banyak pelajaran yang tidak aku dapatkan sebelumnya di bangku perkuliahan. Semoga aku lebih banyak belajar.

# **Cerita KKN Ku di Desa Kedungbanteng**

Oleh : Nikmatul Karimah

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis Kabupaten Blitar terletak pada 111 25' – 112 20' BT dan 7 57-89'51 LS berada di barat daya. Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya dengan jarak kurang lebih 160 km dari Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar tercatat sebagai salah satu kawasan yang strategis dan mempunyai perkembangan yang dinamis. Kabupaten Blitar berbatasan langsung dengan tiga kabupaten lain, yaitu sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Sementara itu untuk sebelah selatan berbatasan langsung dengan samudra Indonesia yang terkenal dengan kekayaan lautnya. Warga Blitar yang telah memiliki nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia berdasarkan kegotong royongan dan kekeluargaan dibina oleh pemerintah melalui Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Warga beserta RW dan RT turut serta membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Anak-anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai kota Ramah Lingkungan.

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang, Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan Skill, Ketrampilan, dan Pengetahuan, akan tetapi Pendidikan memiliki tujuan utama yaitu pembentukan karakter, dari Pendidikan di Usia Dini hingga Pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, Indonesia adalah salah satu bangsa yang memiliki sejarah, peradaban, Agama dan nilai-nilai keluhuran, yang patut dilestarikan dan di ajarkan ke generasi yang akan datang, wilayah Bakung berada di posisi yang sangat strategi. Terdapat pusat Pendidikan sekolah di wilayah kelurahannya, memiliki PAUD untuk anak – anak balita, dan berbagai macam – macam kegiatan bertema Pendidikan kompetensi maupun, di masing masing wilayah warga nya, Atas dasar itu dan semangat, serta kesadaran dari seluruh masyarakat RW 01,02,03 Kelurahan Kedungbanteng berupaya menciptakan lingkungan, iklim sarana dan prasarana demi menunjang keberlangsungan Pendidikan bagi anak – anaknya.

Berawal dari pembagian kelompok dan desa yang akan kami tempati, desa kedung banteng baru terdengar begitu menarik. Tanggal 19 januari sekitar pukul 13.00 aku dan teman-teman tiba di desa tersebut. Kami disambut dengan sorak ramai anak-anak kecil berumur 5-10 tahun. Mereka begitu exited menyambut kami begitupun sebaliknya kami merasa senang dan gemas dengan anak-anak comel tersebut.

Setelah merapikan barang-barang kami beristirahat dan sholat magrib berjamaah di salah satu Mushola dekat posko. Seminggu pertama kami disana sangat menyenangkan. Kami banyak berbaur bersama anak-anak sii lebih tepatnya. Minggu pertama kami juga banyak melakukan survey tempat untuk proker kami dalam mengajar

sekaligus pengenalan di desa kedung banteng. Kami membuat beberapa event dari setiap divisi. Disitu aku mulai merasa bingung apakah aku mampu mengendalikan semua itu tapi aku yakin dengan SDM yang banyak dalam satu posko tidak ada yang tidak mungkin. Dengan keyakinanku aku mulai menyakinkan kepada teman-teman poskoku. Yang pertama di Divisi Lingkungan Hidup aku memberikan mereka saran untuk membuat acara sesuai dengan divisinya. Lalu mereka mengajukan acara kepadaku yaitu penanaman Tanaman Obat Keluarga, mungkin dengan adanya acara tersebut berpotensi besar untuk warga sekitar. Selain itu di Divisi Ekonomi aku juga menyarankan untuk membuat acara, lalu mereka mengajukan acara yaitu Fun Cooking. Acara itu bertujuan untuk meningkatkan ekonomi UMKM di daerah tersebut. Waktu semakin padat, acara dilanjutkan dengan Divisi Pendidikan, mereka mengajukan acara 2 hari. Untuk hari pertama yaitu kreasi lomba celengan. Oh iya tak lupa dengan lomba puisi dan memberikan kenang-kenangan pisah kami bersama adek-adek SDN Kedungbanteng 02 yaitu menempelkan tangannya menggunakan cat tembok. Kemudian di hari selanjutnya diadakan Qirab dengan pawai Drumband, adek-adek sangatlah senang dan bersemangat mengikuti acara tersebut bersama kami.

Pada acara puncaknya kami memberikan pentas seni disitu juga kami langsung berpamitan untuk terakhir kalinya kita mengajar di SDN kedungbateng 02. Adek-adek merasa sedih, teman-teman kamipun juga merasa sedih, karena waktu kami untuk kegiatan KKN mulai berakhir dari sini. Di acara penutupan kami bersama kelompok 2 lagi, di acara ini hiburannya orkes. Tak perlu lama – lama di acara itu, kami segera istirahat untuk acara besok yaitu pagelaran Seni

Pagelaran Jaranan. Acara ini sangatlah berat karena masa yang sangat banyak yang mengikuti acara ini. Keesokan harinya acara masih ada yaitu peringatan Isra' Miraj dan pelepasan kelompok KKN kami di Desa Kedungbanteng. Divisi Keagamaan mengadakan kegiatan pengajian yang menghadirkan seluruh elemen masyarakat, nah kegiatan ini juga bertepatan kegiatan peringatan Isra' Miraj. Seusai kegiatan, keesokan harinya kami berpamitan kepada warga sekitar, taklupa untuk membersihkan posko yang kami tinggali seperti semula agar pemilik rumah juga merasa nyaman dan senang atas kehadiran kami.

Hari-hari terakhir kami disana sangat berharga kami banyak menghabiskan waktu dengan warga maupun anak-anak disana. Hari terakhir di sana aku dan kawan-kawan juga berenang bersama disungai belakang posko bersama anak-anak. Kami juga bermain dan berfoto bersama sama. Hari hari terakhir disana banyak sekali melukis kenangan yang indah bersama dan tak akan pernah terlupakan di memori ingatan kami. terutama anak-anak yang begitu humble, super exited, dan menyenangkan kami sangat terhibur dengan keberadaan kalian. Kami juga sangat mengagumi kalian. Kalian anak-anak yang luar biasa yang takkan pernah kami lupakan.

Kami, terutama saya pribadi sangat-sangat berterima kasih kepada warga terutama bapak, ibu pembakal yang sangat menerima banyak kekurangan kami selama tinggal dirumah mereka. Dan paling tidak terlupakan anak-anak, adik-adik kakak yang sangat kakak sayangi. Kalian adalah orang-orang yang luar biasa. Kakak berdo'a semoga nanti kita bertemu kembali dalam keadaan yang sangat baik atau dalam keadaan kalian sudah besar dan menjadi orang hebat dan

sukses. Doakan kakak-kakak selalu dalam keadaan sehat sehingga kita dapat berjumpa lagi nanti nya. Kakak yakin kalian pasti bakal jadi orang yang sukses dunia dan akhirat. Terima kasih telah menemani, menghibur perjalanan kakak di desa belimbang baru. Mungkin tidak banyak yang bisa kakak beri terhadap kalian tapi pasti kalian tau bahwa kami (kawan-kawan KKN) sangat sangat menyayangi kalian. Semoga kita bisa berjumpa lagi nanti nya sehat-sehat luvv, kakak sayang kalian semua.

# Memaknai Pengabdianku

Oleh : Uswatun Khasanah

Tepatnya pada tanggal 19 Januari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) menjalankan salah satu program sebagai prasyarat mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditempatkan di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Desa Kedungbanteng merupakan salah satu desa binaan kampus UIN SATU Tulungagung yang dari tahun ke tahun mahasiswa KKN selalu ada yang ditempatkan di desa ini. Tahun ini giliran saya yang merasakan namanya KKN. Kata orang masa KKN itu hanya bersantai-santai saja dan selalu stay di posko karena tidak terlalu banyak kegiatan. Tapi setelah saya merasakannya secara langsung ternyata itu tidak terlalu benar, karena baru beberapa hari saya di desa ini saja sudah banyak kegiatan-kegiatan penting di desa yang mengharuskan kita untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, karena ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di desa ini merupakan salah satu program kerja kelompok kita.

Disini kita juga menghandle 16 RT, 3 RW dan 3 dusun dengan jumlah anggota kami 39 orang. Sedikit kewalahan awalnya, hingga akhirnya kita membuat jadwal setiap harinya agar setiap RT dapat terhandle, yang terpenting yaitu dalam kegiatan TPQ di masjid, pengajian rutin ibu-ibu, yasinan bapak-bapak setiap malam jum'at dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

Saat pertama mengabdikan di desa ini saya merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali saya lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari posko untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kita dengan sebutan “KKN”. Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan saya mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum, sapa, salam, dengan siapapun itu. Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang Jawa dengan adat istiadat dan tradisi Jawa yang masih sangat kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi.

Dalam kegiatan KKN ini kita menghandle 4 masjid untuk menjalankan program TPQ, dengan rincian TPQ Darussalam dilaksanakan setiap Senin sampai Kamis, TPQ Al Muhtadun dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, TPQ Miftahul Ulum dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu dan TPQ Darul Ulum dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum At. Semuanya sudah kita susun sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Disana aku sudah mendapat jadwal tugas mengajar ngaji di masing-masing 4 TPQ tersebut. Saya menemukan banyak anak-anak yang ramah dan rajin di TPQ itu. Usia mereka mulai dari anak-anak sampai dengan remaja. Entah kenapa aku merasakan hal yang sangat berbeda saat berada di lingkungan baru ini jika di bandingkan dengan lingkunganku di rumah. Nyaman saja rasanya saat berada di tengah-tengah anak di TPQ seperti ini. Menyimak dan membenarkan bacaan mereka, bercerita sembari menunggu adzan berkumandang. Ada beberapa anak yang selalu mendekatiku saat mengaji dan selalu ingin di simak denganku. Banyak hal yang dia tanyakan mengenaiku, rumahku,

umurku, hobiku, makanan, minuman, warna kesukaan dan masih banyak lagi pertanyaan mereka. Saat itu, tidak hanya mengajar dan menyimak kajian mereka saja tapi juga membantu mereka mengerjakan tugas sekolah apabila ada pekerjaan rumah yang perlu kami bimbing untuk mengerjakannya. Biasanya kita menyuruh mereka hafalan surat pendek dan hafalan doa-doa mereka mengikutinya sangat senang. Ada rasa haru dan bahagia tersendiri saat bisa memberikan mereka sedikit ilmu dan melihat antusias mereka menghafal dalam waktu kurang dari 1 minggu itu walaupun baru satu surat saja karena saya sangat bangga saat melihat anak-anak seusia mereka yang bersemangat dan giat dalam mengejar akhiratnya. Pesanku untuk adik-adikku di Kedungbanteng agar tetap menjaga sholat 5 waktu, belajar mengaji dengan giat dan hafalan Al-Qur'annya untuk selalu di tambah. Supaya menjadi seorang anak yang selalu di cintai Allah dan memberikan mahkota terindah untuk kedua orang tuanya di surga nanti.

Detik-detik mendekati hari kepulangan anak-anak berdatangan tak dapat menahan haru isak tangisnya karena tidak ingin kita pergi menyudahi pengabdian selama 1 bulan ini. Mereka memberikan kita surat yang berisikan kesan pesan mereka, hadiah, kenang-kenangan hasil buatan mereka sendiri, dan lain-lainnya. Kita pun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama anggota yang baik, sholeh sholehah dan bisa saling menghargai satu sama lain. Dengan waktu kurang dari satu minggu saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri. Apalagi setelah melewati waktu 1 bulan ini, selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang

harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kita sudah seperti keluarga. Dan juga kenangan indah yang sudah terukir di Kedungbanteng bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga Kedungbanteng yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun. Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini.

Disini saya menyadari, mengetahui dan mengerti makna dari sebuah kegiatan yang bernama KKN, tidak hanya sebatas kuliah kerja nyata, lebih dari itu, lebih dari apa yang dulu pernah saya bayangkan. Ada beberapa hal yang secara tidak langsung dapat saya rasakan, diantaranya adalah :

- Mendewasakan pola pikir dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah serta membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat.
- Memberikan ketrampilan sebagai mahasiswa untuk melaksanakan program pengembangan dan pembangunan.
- Melatih agar menjadi seorang inovator, motivator, dan problem solver.
- Memperoleh pengalaman dan ketrampilan kepada kami yang begitu besar.

KKN mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat yang tidak kita dapatkan selama duduk di bangku kuliah. Dalam kegiatan KKN, kita memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat

mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Disitulah pengalaman adalah guru terindah, ilmu itu bisa didapat dimana saja dan oleh siapa saja, tergantung bagaimana seseorang memfilter informasi dan merealisasikan ilmu tersebut.

Sebuah keindahan, kekaguman akan suatu hal itu sangat sulit untuk dijelaskan melalui tulisan, bahkan lisan, rasa haru yang tersampaikan lewat tetesan air mata dari mata yang berbinar serta selalu memuji keagunganNya.

## **Waktu Singkat dan Kenangan yang Hebat**

Oleh : Fitrianul Nadiyah

Assalamualaikum wr.wb Ini cerita saya selama saya KKN, cerita singkat tapi kenangan nya sangat bermakna. Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, nama saya Fitriatul Nadiyah bisa dipanggil Fitri. Saya tinggal di desa Ds Maron Dsn Langkapan Rt01/Rw02 Kecamatan Srenga Kabupaten Blitar. Saat ini saya berumur 21 tahun, tepatnya pada tanggal 05 Januari kemarin. Sedikit cerita sebelum saya berbicara tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini dan bersyukur bisa masuk di jurusan tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari program perguruan tinggi yang bekerja sama dengan LP2M ( Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tentang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dala masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung. Dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa KKN disini dapat memberikan

motivasi dan Inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Adapun tujuan lainnya adalah memperoleh pengalaman belajar secara langsung menemukan, mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Sebelum KKN dilaksanakan saya mengajukan pendaftaran secara online, pendaftaran kkn saat itu sangat sulit terakses karena saya pernah salah mendaftar di smart campus. Sempat menyerah dan pasrah mendaptkam gelombang ke dua tapi qodarullah ternyata sistem kampus kebobolan sampai banyak mahasiswa yang mendaftar dan saya bisa ikut mendaftar di gelombang pertama. Sambil menunggu pengumuman disetujui dan ditempatkan dimana lokasi kkn digunakan untuk bersiap diri baik mental dan diri. Alhamdulillah dengan doa saya lolos gelombang pertama dan ditempatkan didesa Kedungabanteng Bakung Blitar.

Mulai dari keberangkatan tanggal 19 Januari 2023 sampai acara pembukaan yang dilaksanakan tanggal 21 Januari 2023. Semua berjalan dengan lancar, banyak bertemu orang orang yang masyaallah sekali. Baik, pengertian, ceria, sholeh dan sholihah amiin. Setelah tanggal 22 Januari 2023 keatas mulai disibukkan dengan rutinitas teman teman yang sibuk dengan divisi masing masing, mulai divisi keagamaan, divisi ekonomi, divisi lingkungan hidup, divisi pendidikan, dan divisi komunikasi publikasi. Semua divisi memiliki peran dan kesibukan masing masing.

Bertemu dengan orang baru pasti juga menemukan hal baru didalamnya, mulai dari sifatnya, sikapnya dll. Segala sesuatu pasti akan muncul tiba tiba, tinggal bagaimana kita dapat bersikap dan memposisikan diri didalamnya. Banyak hal yang disenangi tak

memungkiri juga banyak hal yang menyakitkan, tergantung juga bagaimana keridhoan kita menerima dan mengalah akan segala hal yang dialami.

Banyak cerita hebat dan konyol sih saat kkn di desa, mulai dari akses jalan yang sulit bayak montor yang rusak. Hujan angin deras sampai tenda parkir roboh, selang air yang jatuh ketandon sampai ada temen yang harus masuk tandon. Berkali kali ngejar waktu karena make up yang lama, harus pinjam mobil tetangga desa (tukang laundry langganan selama kkn) buat mengembalikan oven acara divisi ekonomi. Nyasar salah jalan waktu abis pulang dari posko kkn sebelah. Ada juga temen satu divisi kentut dan bawa pulang roti suguhan, Aku tidur di masjid gara gara nunggu teman yang lagi buang air besar, mandi di sungai (mbelik) nyuci di sungai karena airnya gak ada dan keruh banget. Masih banyak lagi hal dan cerita yang gak bisa diceritakan lebih lanjut.

Selain itu banyak nilai positif dari kkn ini semua mulai dari tetangga yang ramah ramah, jadi sering mandi hehe, bisa belajar masak bareng teman teman, bisa eksplor wisata, jadi lebih sering sholat lima waktu karena temene temen yang baik selalu mengingatkan, banyak hal hal baik yang di dapat kan dan dilakukan, intinya jauh bisa lebih positif lagi setelah kkn ini. Berayukur banget dipertemukan di moment ini maupun waktunya singkat.

Pada minggu minggu pertama kedua banyak waktu luang waktu free, sedangkan di.minggu ke tiga dan ke empat acara sangat padat dan full tanpa ada waktu luang. Awal awal kkn banyak yang merasa kurang nyaman dan ingin pulang, tidak memungkiri saya juga merasa begitu. Namun pada saat akhir akhir mendekati pulang

rasanya sudah nyaman dengan semua hal yang ada di kkn. Sedih pasti tapi waktu pasti berjalan dan tidak mungkin jalan ditempat.

Setelah ini acara penutupan akan dilaksanakan tanggal 17 Februari 2023 dan akan pulang pada tanggal 21 Februari 2023. Sangat singkat tapi kenangan yang diperoleh sangat hebat. Harapannya setelah ini dapat terus selalu menjalin silaturahmi dengan teman, menambah wawasan dan pengalaman yang tidak mungkin terulang kembali. Semoga setelah ini teman teman bisa sukses dengan jalan hidup.masing masing. Bahagia selalu untuk teman teman baru ku. Demikian cerita dari saya, sebenarnya masih banyak cerita hebat yang belum saya ceritakan. Sekian wassalamualaikum wr.wb

## **Pengalaman Yang Tak Kan Terulang Lagi**

Oleh : Miftahul Hanifah

32 hari melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya, tetapi 32 hari tersebut terasa sangat singkat dan tidak cukup untuk saya berkontribusi dan mengabdikan untuk membangun dan memajukan desa tersebut melalui pelajaran yang telah saya tempuh di bangku perkuliahan dalam kelas.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN adalah sebuah kegiatan menginap yang kuinginkan. Mengapa demikian, karena dengan KKN aku dapat belajar hidup mandiri tanpa orangtua. Ketika pendaftaran KKN aku memilih Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung di sebabkan Desa Dono kecamatan Sendang penuh. Dan urutan daftarku di nomor 4 juga dengan teman-teman yang aku kenal. Namun, ketika pengumuman tiba, di Desa Talang namaku tidak ada, namaku berada di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tepatnya aku kelompok 1. Saat itu aku sedang menunggu Dafi (murid les) yang sedang mengaji karena setelah pulang mengaji akan belajar bersamaku. Tepat pukul 5 kurang seperempat, temaku Uswatun chat via whatsapp mengirim pengumuman KKN. Aku terkejut, ingin menangis tapi dirumah orang, kecewa, takut, mengapa aku harus ditempatkan jauh, sedangkan teman-temanku lain masih di wilayah Tulungagung. Alhamdulillah masih ada orang yang aku kenal seperti uswatun, sylvia, niken, ika dan arum (pada saat itu kita belum terlalu kenal hanya tau nama saja). Pada saat itu belajar dengan davi pun pikiranku kemana-mana belum terlalu focus. Aku pulang sekitar jam setengah 7

malam dan aku langsung memberitahu mamak bahwa aku akan KKN di Blitar. Ekspresi mamak pada saat itu kaget tapi tetap menerima dimanapun tempat KKNnya.

Awal rapat di angringan GG (Gading Gajah) bertemu teman-teman yang sama sekali belum aku kenal, kecuali beberapa orang. Aku menjadi orang yang pendiam, pakai masker terus hehe. Kesan pertama bertemu teman-teman baik banget Alhamdulillah. Waktu itu yang ada disampingku ada salwa dan nikmah, mereka sangat humble dan baik banget padahal aku pendiam. Rapat kedua, ketiga dan keempat aku tidak bisa datang sebab sibuk dengan kegiatan sebelum KKN yang harus diselesaikan, seperti ngelesi, bantu-bantu mamak, dan lain-lain. Alhamdulillah semua berjalan lancar. Sampai pada hari KKN tiba.

KKN dimulai pada tanggal 19 januari 2 hari sebelum hari ulangtahunku yang ke doubletwo. Teman-teman berangkat pagi sekitar jam 8, sedangkan aku harus pergi ke kantor Satpas Tulungagung melakukan perpanjangan sim yang akan habis 2 hari lagi, ditemani oleh adikku namanya Rara. Pulang sekitar jam 12 siang, kemudian mandi dan sholat. Berangkat sekitar jam setengah 2 siang dengan cuacanya mendung hampir hujan. Sampai lokasi jam setengah 4 sebab paman lewat jalan yang salah. Sampai disana disambut dengan teman-teman, dibawakan barang bawaanku, disuruh istirahat di kamar, Alhamdulillah sudah dapat kamar bersama 4 temanku yang super baik banget. Satu kamar berisi 5 orang (Aku, Uswatun, Niken, Sylvia dan Mbak Alin). Setelah itu kami makan untuk pertama kalinya di teras dengan lauk mie goreng. Aku makan sambil nangis, ingat mamak di rumah hiks.

Malam harinya aku tidur sekitar jam 10 malam dengan suasana yang sangat dingin, namun teman-temanku merasa panas. Malam itu aku tidak bisa tidur sebab merasa kedinginan karenanya membawa 1 selimut yang kurasa sudah sangat tebal sekali, tapi tetap saja dingin, sudah pakai kaos kaki, jaket dan jilbab. Sungguh pengalaman yang sangat menyedihkan haha.

Disini aku belajar hidup mandiri, sabar dan hemat. Suasana di desa ini sangat asri, sejuk dan indah yang tidak aku temukan di sekitar rumahku. Jalan yang berlubang, berliku, berbelok-belok yang sangat menguji adrenalin. Masyarakat yang sangat ramah-ramah dan sangat welcome terhadap kami mahasiswa KKN. Yang terbuka kepada kami, menceritakan kondisi desa, menceritakan mahasiswa-mahasiswa KKN yang pernah tinggal disini, dan lain-lain. Mereka juga tak keberatan jika kami numpang ke toilet ketika antri kamar mandi. Sebab disini kamar mandi hanya dua. Satu di rumah ini dan satu di mushola, bayangkan untuk orang 40 apakah cukup? Bismillah cukup.

Di posko ini terdapat banyak kucing yang lucu-lucu dan berbulu indah. Kucing yang tidak nakal dan sangat penurut mengerti bahasa manusia. Disini aku belajar harus mandi pagi dan cuci baju setiap hari. Menjadi orang yang selalu membangunkan teman-teman untuk sholat shubuh (dengan suara dan nada seperti emak-emak yang membangunkan anaknya).

Disini aku berada di divisi agama yang beranggotakan baihaqi (koordinator), alika, aulia, arwa, sylvia, niken, dan saya. Dosen pembimbingku bernama Pak Zahid, ketua fascho dan wakil ketua arinal. Program kerja kami diantaranya tadarus Al-Qur'an setiap

ba'da shubuh, mengajar di 4 TPQ, ikut yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, serta mengadakan acara Isra' Mi'raj.

Saya sangat menyukai dan menikmati kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dari hari awal hari pertama hingga hari terakhir ke 32 sangat banyak kesan-kesan sangat banyak hal-hal yang menarik dan tidak lupa juga ada hal-hal yang kurang mengenakkan namun itu sebagai pelengkap rasa suatu masakan.

# **Implementasi Nilai Pancasila Ke-4 Pada Kegiatan Agama di Desa Kedungbanteng**

Oleh : Dila Alfianingtyas

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dari Sabang sampai Merauke, sehingga menyebabkan Indonesia memiliki banyak suku, adat, tradisi, agama hingga bahasa. Banyaknya perbedaan ini tidak menyebabkan terpecah belahnya negara Indonesia karena memiliki sikap toleransi yang cukup baik di bidang agama, adat, suku dan tak lupa bahwa mereka memiliki bahasa kesatuan yaitu bahasa Indonesia yang membuat masyarakat mudah berbaur, berkomunikasi sehingga terjadinya tali persaudaraan. Rasa persaudaraan ini terkandung dalam ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila yang berjumlah lima. Lima sila itu berbunyi “ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Pancasila tidak hanya menjadi ideologi tetapi juga menjadi dasar terbentuknya negara Indonesia. Sila pertama memberikan penjelasan bahwa masyarakat Indonesia diwajibkan berketuhanan yang berdasar agama mereka sesuai kehendak hati tanpa adanya paksaan sedikitpun. Sila kedua memberikan penjelasan bahwa manusia harus diperlakukan adil dan beradab. Sila ketiga memberikan penjelasan bahwa diharuskan menjaga persatuan karena Indonesia memiliki banyak perbedaan baik dari agama, adat istiadat, suku, bahasa agar terciptanya masyarakat yang damai, rukun dan tentram. Sila keempat memberikan penjelasan bahwa kesesoakatan

yang tercipta atas mufakat bersama dalam musyawarah harus diterima dengan lapang dada dan besar hati. Sila kelima memberikan penjelasan bahwa semua warga Indonesia berhak mendapatkan keadilan yang sama demi menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Pengamalan nilai-nilai pancasila bisa dilihat di kehidupan bermasyarakat. Sehingga perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan program belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) multisektoral berbasis potensi wisata lokal yang bertujuan bahwa mahasiswa harus ikut serta dalam pengembangan masyarakat modern dan mencerdaskan kehidupan berbangsa Mahasiswa yang mengikuti program belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) disebarluaskan di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pada gelombang pertama ini kelompok belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung disebarluaskan pada Kecamatan Bakung, Kecamatan Wonotirto dan Kabupaten Tulungagung. Salah satu kegiatan belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) berada di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Kedungbanteng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa Kedungbanteng membagi menjadi tiga dusun yaitu Krajan, Tumpak Waru dan Janggan. Pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023 ini kelompok kami mendapatkan bagian wilayah di Kabupaten Blitar Kecamatan Tulungagung Desa Kedungbanteng Dusun Krajan dan sebagian dusun Tumpak Waru. Desa Kedungbanteng memiliki enam RW yang kelompok kami mendapat bagian RW 1 sampai 3 yang

masing-masing RW terdiri dari RW 1 terdapat lima RT, RW 2 terdapat empat RT, RW 3 terdapat 7 RT. Akan tetapi kelompok kami menempat posko yang berada di RW 4 yang lebih tepatnya berada di wilayah bagian kelompok 2.

Mayoritas masyarakat Kedungbanteng beragama islam dan minoritas beragama kristen akan tetapi tidak membuat masyarakat di Kedungbanteng memiliki kesenjangan sosial dikarenakan besarnya sikap toleransi umat beragama. Sikap toleransi ini yang membuat desa tersebut terasa damai dan tentram. Toleransi merupakan implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam pamcasila dan merupakan pengaruh modernisasi di era globalisme. Pengaruh modernisasi ini yang akan kami ceritakan baik pada bidang tradisi keagamaan dan kebiasaan yang ada di Dusun Kedungbanteng.

Tradisi keagamaan yang melekat di Dusun Kedunbanteng adalah tradisi agama islam yang bercampur dengan adat istiadat jawa karena Dusun Kedungbanteng termasuk Suku Jawa. Sebenarnya Suku Jawa sudah memiliki adat dan tradisi sendiri sebelum Islam masuk ke Indonesia akan tetapi karena agama Islam membawa kebenaran dan memberikan kenyamanan dan ketenangan batin yang membuat Suku Jawa menerima dengan hati terbuka. Sedikit demi sedikit masyarakat Jawa mulai memeluk agama Islam dan berkelanjutan sampai sekarang akan tetapi masarakat tidak pernah lupa bahwa mereka memiliki tradisi Jawa yang harus tetap terjaga, oleh karena itu para pemuka agama (wali Allah) pada zaman dahulu tidak menghapus ajaran jawa melainkan hanya mengganti Allah yang dituhankan, meminta doa kepada Allah sehingga tidak terjadi ke syirikan karena adat dan tradisi yang telah berlangsung selama ini.

Peringatan malam Isra' Mi'raj atau dikenal dengan malam perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Aqsha ke Masjidil Haram dalam waktu semalam. Yang biasanya oleh Masyarakat desa diperingati dengan cara tradisi takiran. Di Desa Kedungbanteng memperingati malam Isra'Mi'raj dengan mengadakan pengajian dan takiran di Mushola depan posko. Di balik pengajian dan acara takiran masyarakat melakukan banyak persiapan. Berawal dengan ide untuk merayakan Isra'Mi'raj atau takiran masyarakat melakukan musyawarah untuk kesepakatan mufakat terkait kapan dilaksanakannya acara, tempat, konsumsi, biaya maupun rundown acara. Dari peringatan itu yang paling bekesan ketika masyarakat sangat mendukung dan apresiasi adanya peringatan malam Isra'Mi'raj dengan pengajian dan takiran, contohnya ketika masyarakat memberikan donasi acara berkeluarga membawa takir 2 kotak untuk memberikan konsumsi bagi jama'ah yang mengikuti pengajian. Dilihat dari acara tersebut masyarakat sudah terpengaruh modernisasi bahwa keputusan tercapai lewat musyawarah dan rasa saling tolong menolong dan yang paling utama yaitu menjaga kesatuan masyarakat dengan sikap guyub rukun.

Dilihat dari kegiatan dan tradisi agama yang dilaksanakan masyarakat Kedungbanteng merupakan implementasi nilai Pancasila ke-4 yang terpengaruh positifnya modernisasi yang membuat tradisi dan kegiatan bersama memberikan ketenangan batin karena selalu menyangkut dengan keyakinan beragama, memberikan kedamaian karena menjaga kerukunan dan persatuan, memberikan keadilan karena kegiatan yang ada boleh diikuti oleh siapapun tanpa ada paksaan sedikitpun, memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa

setiap orang memiliki hak dan kewajiban serta mencerminkan semangat toleransi yang tinggi bagi umat beragama.

# Aku Diantara Mereka

Oleh : Alin Dewi Chusna

Aku masih ingat bagaimana tatapan bangga orangtuaku saat mengajak kami—anak-anaknya menyusuri lereng Gunung Merbabu dan menceritakan semua kisah KKNnya 30 tahun yang lalu. Sejak saat itu aku selalu yakin bahwa pengalaman KKN adalah pengalaman paling berharga yang mungkin suatu saat nanti juga akan aku dapatkan dan masuk dalam salah satu sejarah penting dalam hidupku.

## Keluarga Baru

Tanggal 19 Januari menjadi awal mula aku menginjakkan kaki di tanah Kedungbanteng. Desa ini jauh dari perkotaan, asri terjaga, segar dan lenggang khas pegunungan. Sangat berbanding terbalik dengan tempatku tinggal selama ini yang ramai dan penuh polusi. Jalan tanjakan menuju balai desa yang sering kami lewati, jalan itu berada di puncak bukit pujon. Saat pertama kali melewati jalan tersebut, aku merasa sangat bahagia. Beberapa kali aku mengabadikan alam disana berharap supaya sepulang dari sini, aku akan mengenang kembali tempat tenang ini. Tapi tetap saja rasanya begitu berbeda, seindah apapun alam yang kita abadikan dalam *device* tetap tidak pernah bisa benar-benar melukiskan keindahan yang menelusup dalam jiwa. Ada yang sedih, terharu, tapi ada juga yang menemukan kelapangan dan kebahagiaan. Mengapa? Karena ragamnya pengalaman individu yang unik, akan melatarbelakangi bagaimana caranya memandang alam dan kehidupan. Seperti saat kita melihat uniknya gunung, lautan, bintang-bintang, begitu pula

uniknya diri kita dibandingkan dengan seluruh entitas makhluk hidup di alam raya ini.

Saat perjalanan menuju posko, beberapa rombongan terpecah. Salah satunya rombonganku dengan beberapa teman lainnya, kami yang seharusnya sampai di posko kedungbanteng lebih awal menjadi yang tiba paling akhir karena sempat salah rute. Tapi sebenarnya hal yang membuatku sedikit bersyukur adalah saat aku bertemu beberapa warga dipinggir jalan yang ternyata sangat menyambut, dapat kesempatan untuk bisa sedikit menikmati pemandangan singkat sepanjang jalan, hitung-hitung *healing* tipislah batinku hehehe.

Kelompok kami terdiri dari 39 orang, terdiri dari 30 perempuan termasuk diriku dan 9 orang laki-laki. Jumlah ini terhitung banyak dibandingkan dengan jumlah kelompok KKN di tahun-tahun sebelumnya. Ini membuatku sangat bersemangat karena banyaknya orang yang akan kutemui berarti akan ada banyak *insight* baru yang aku dapatkan, syukur-syukur hal ini juga membuatku sedikit belajar tentang bagaimana uniknya kepribadian seseorang.

Kelompok kami terbagi menjadi 5 divisi, terdiri dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, Sosial Budaya dan Agama, Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan Divisi Komunikasi Publikasi. Aku masuk dalam divisi komunikasi dan publikasi bersama dengan 5 teman lainnya dari berbagai jurusan, ini yang membuatku sedikit bersyukur karena teman-temanku sangat baik dan terbuka sehingga kita mampu bekerjasama dengan baik sampai akhir penutupan KKN nanti.

## **Masyarakat Sekitar**

Salah satu hal yang membuatku takjub adalah keramahan penduduk sekitar dan bagaimana mereka menyambut kami sebagai pendatang. Contoh kecil kebaikan mereka adalah saat awal pertama kami datang ke posko, saat itu air di belum mengalir lancar. Tetangga sekitar posko dengan sangat terbuka menawarkan kamar mandinya untuk dipakai oleh kami, saat itu ada sedikit rasa bersyukur karena rasa takut kami sebelumnya jikalau mungkin masyarakat setempat tidak dapat terbuka hilang begitu saja. Alhamdulillah. Di hari ke-empat kami di posko, kami mengadakan agenda Anjongsana yang terbagi dalam beberapa kelompok. Saat itu aku mendapatkan bagian di RT 01 RW 03, kami bertugas mengunjungi salah satu rumah terpilih untuk mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, memperkenalkan diri, mencari informasi singkat seputar potensi desa, dan berbagi aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi.

Kelompok kami mengunjungi salah satu rumah warga, beliau adalah Bapak Umar. Seorang pengusaha kayu sukses dari desa, yang usahanya sudah terkirim sampai daerah Blora, Jawa Tengah. Sebuah prestasi yang ciamik dari seorang masyarakat pedesaan. Beliau menyampaikan bahwa beliau bukan penduduk asli, tapi sudah kurang lebih 20 tahun menetap didesa ini. Beliau menyampaikan bahwa mayoritas masyarakat desa adalah seorang petani, jarang sekali warga asli yang bermata pencaharian sebagai seorang wirausahawan. Jikalau mereka seorang wirausahawan maka sudah dapat dipastikan bahwa mereka bukan penduduk asli desa kedungbanteng.

## **Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian yang sangat membekas dalam benakku adalah mengajar. Dari dulu mengajar adalah salah satu hal yang paling aku sukai, karena aku belajar dapat banyak darinya. Posko kami mendapatkan bagian mengajar SD dan TPQ, masjid untuk TPQ terbagi dalam 4 titik yaitu Masjid Darussalam, Darul Ulum, Miftahul Ulum dan Al Muhtadun. Anak-anak sekitar sangat bersemangat mendengar bahwa kami akan mengajar disana, semangat anak-anak ketika mengaji inilah yang membuat *spirit* kami juga senantiasa tumbuh.

## **Belajar banyak hal**

Di penghujung KKN ini, sembari merefleksikan kembali apa saja yang sudah terlewat. Aku bertanya pada diriku sendiri, pelajaran apa yang sudah kamu dapatkan? Pengabdian apa yang sudah membekas? Apa saja hal yang sudah kamu berikan untuk masa pengabdianmu ini?

Satu-satunya jawaban yang berani aku katakan dengan lantang adalah aku belajar banyak hal disini. Teman-teman yang kutemui, yang sempat mengajakku berbincang, dan yang sempat melakukan deep talk dengan beberapa orang, membuatku mendapatkan insight baru dalam memandang dunia dan kehidupan. Aku bersyukur bisa bertemu dengan mereka, ditempatkan di desa ini, dan merasakan atmosfer kebersamaan yang mungkin tidak pernah aku dapatkan lagi pengalamannya di lain tempat. Semoga dilain kesempatan aku dapat bertemu dan menyapa kalian lagi.

*Terimakasih kawan, sudah menjadi bagian termanis dalam sejarah hidupku.*

## **Sedang KKN**

Oleh : Febrian Reynaldi

Kuliah kerja nyata, ketika memasuki masa itu para mahasiswa diharuskan terjun ke masyarakat untuk mengabdikan dan bertugas sesuai dengan program kerja yang direncanakan sebelumnya. Berbagai macam rencana yang membuat desa menjadi berkembang ataupun menjadi berkesan di hati masyarakat dengan kegiatan yang menarik. Kegiatan setiap hari kami lakukan secara bertahap dimulai adaptasi dengan posko, lingkungan posko, tetangga sekitar hingga diunit pembelajaran seperti sekolah dan TPQ. Jauh hari sebelum itu kampus mengadakan pendaftaran bagi mahasiswanya, pelaksanaan kkn ini memiliki 2 gelombang yakni pada liburan semester 5 dan pada liburan semester 6. Saya mendaftar untuk gelombang pertama yakni pada liburan semester 5, pendaftaran dilakukan diakhir desember sampai awal januari. Singkat cerita, saya terdaftar pada kkn kelompok 64 bertempat di desa kedungbanteng kecamatan bakung kota blitar. Kelompok ini berisi 39 mahasiswa/i dengan jurusan yang berbeda-beda, tapi dari jumlah tersebut yang laki-laki hanya 9 orang. Kita dibagi perdivisi untuk memudahkan mengerjakan tugas kkn. Saya masuk kedalam divisi komunikasi dan publikasi, di divisi ini kami bertugas mengedit video dan mengolah media sosial.

Setelah semua persiapan yang dilakukan kami semua berangkat ke posko kami di dusun banaran kaliwaru, bertempat di rumah Bapak Sabar. Rumah tersebut ada dua rumah yang saling berjejer, rumah yang cocok untuk kami membagi mana yang bisa ditinggali laki-laki dan perempuan. Mengapa cocok? Karena

beberapa posko laki-laki dan perempuan ditempatkan dirumah yang jaraknya jauh, menurut saya itu akan menyulitkan kelompok dalam diskusi dikarenakan daerah yang ditinggali belum tentu mendapatkan sinyal yang bagus. Kami beruntung bertemu dengan Bapak Sabar, kami menempati rumah beliau hanya dengan membayar listrik dan air saja. Hari pertama di posko kami bergotong royong membersihkan rumah dan lingkungan sekitar karena rumah yang ditempati sudah beberapa bulan tidak ditempati, setelah itu kami masak dan makan bersama. Pada malam hari kami rapat untuk merencanakan agenda harian besok.

Besoknya pada pagi hari kita melanjutkan bersih<sup>2</sup> sekitar posko dan membuat jemuran baru karena sebelumnya belum bisa memuat puluhan baju mahasiswa. Malam harinya beberapa dari kami melaksanakan kegiatan anjongsana. Anjongsana ini merupakan tugas baru di kegiatan kkn kali ini dari pihak kampus dengan tujuan silaturahmi ke tetangga sekitar. Kami dibagi menjadi empat orang perkelompok yang disebar di berbagai RT dan RW di desa kedungbanteng. Saya ditempatkan di RT 1 RW 4 bersama 3 teman lainnya. Kami berbincang dengan bapak yang kami kunjungi tentang potensi desa yang ada kemudian kami berbincang tentang keseharian beliau dan keluarga beliau. Kami juga bercerita tentang beberapa masalah yang kami hadapi di posko dihari pertama dan kedua. Kami bercerita tentang kesulitan air di pagi hari dan di malam hari dan tentang kebersihan air. Ketersediaan air di pagi hari di posko kami terbatas dan harus menunggu jam 8 agar bisa menyala lagi, belum lagi saya dan teman<sup>2</sup> antri untuk mandi. Anjongsana ini dilaporkan dalam bentuk foto yang diunggah di media sosial instagram dengan deskripsi tentang isi secara singkat pembicaraan selama anjongsana.

Besoknya agenda kami mengunjungi ke sekolah dasar kedungbanteng 2 dengan maksud izin untuk membantu dalam proses ajar mengajar. Hasilnya kami diperbolehkan untuk membantu mengajar dipagi hari yang jadwal tersebut adalah waktu dimana siswa-siswi mengaji. Pada malam harinya kami kedatangan anak-anak sekitaran posko untuk membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah mereka, kami antusias dan segera membantu mereka. Pada hari rabu agenda dari divisi ekonomi adalah survei tempat usaha yang dimiliki warga desa kedungbanteng, saya selaku divisi turut ikut mendokumentasi kegiatan tersebut. Usaha yang kami kunjungi yaitu usaha roti yang dimiliki ibu suparmi, ibu membuat roti stik bawang dan bolu kering. Pada sorenya didivisi agama ada agenda mensurvei di beberapa TPQ, saya pun turut ikut mereka, kali ini mengunjungi TPQ di masjid Darussalam. Disana ada 15 santriwan santriwati dan 3 ustadzah. Kami berbincang tentang kedatangan kami dengan maksud ingin turut serta mengajar disana. Kami ingin mengenalkan dan mengajarkan ilmu yang kami dapat tentang islam dan kajian Al-Qur'an selama kuliah. Saat kami disana juga diberitahu bahwa jika ada mahasiswa KKN yang datang para santri akan senang dan juga mereka akan mengadakan les sebelum mengaji, kami senang mendengarnya dan kami menyepakati itu. Kami memulai mengajar di TPQ Darussalam keesokan harinya. Pada hari ke 7 kami ditugaskan untuk membimbing anak sd untuk persiapan lomba FLS2N sekecamatan bakung blitar. Kami dibagi untuk membina setiap lomba, ada menari, menyanyi, puisi, dan storytelling. Pada saat lomba tiba alhamdulillah storytelling binaan kelompok kkn mendapatkan juara 2.

Selama kegiatan kuliah kerja nyata ini saya banyak belajar tentang bermasyarakat, bersosialisai, mengajar, berorganisasi. Kuliah kerja nyata ini sangat berkesan bagi saya karena sebelumnya saya selama kuliah tidak pernah merasakan namanya suasana kos atau kontrakan dengan berinteraksi dengan teman seumuran tentang kehidupan perkuliahan dan kehidupan sosial seperti berumah tangga, mengelola uang bersama, berjamaah, berangkat bersama ke tempat mengajar. Dipenghujung akhir kuliah kerja nyata ini saya berharap lebih banyak lagi pengalaman yang bisa saya dapat dari acara-acara besar diesok hari.

# Selaksa Perbedaan Berjuta Kenangan

Oleh : Risa Erviana

KKN dikenal sebagai bentuk aksi nyata mahasiswa untuk terjun dan mengabdikan kepada masyarakat. Sebagai salah satu agenda yang sangat diidam-idamkan mahasiswa di semester akhir, KKN merupakan wujud pengabdian mahasiswa yang umumnya dilakukan di daerah-daerah pelosok negeri sekaligus bentuk kegiatan akademik mahasiswa sebagai persyaratan dalam menempuh pendidikan sarjana. Namun, KKN selalu identik dengan daerah pelosok di pegunungan, sulitnya air dan jaringan, serta jalan yang menanjak dan rusak.

KKN dengan kesannya yang indah dan penuh makna, menjadi suatu hal yang berbeda menurut saya. Bagi saya KKN bukanlah agenda yang saya tunggu dan harapkan seperti mahasiswa lain. Namun, dengan adanya prasyarat menuju tugas akhir sebagai sarjana, mau tidak mau KKN menjadi tugas wajib yang harus dilakukan seluruh mahasiswa akhir di perguruan tinggi. Nampaknya, awal tahun 2023 menjadi pengalaman berharga bagi saya pribadi, dan tentunya teman-teman seangkatan yang mengikuti KKN di gelombang 1 ini. Terutama KKN di desa Kedungbanteng, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar yang menjadi awal perjalanan cerita ini dibuat.

Desa kedungbanteng terletak cukup jauh dari pusat perkotaan, perekonomian, pendidikan, dan lain-lain. Hal ini yang menjadi salah satu pertimbangan LP2M untuk menjadikan desa ini sebagai tempat KKN. Perasaan awal ketika sampai di tempat tujuan adalah rindu keadaan rumah, kebiasaan-kebiasaan di rumah, seolah-olah kami tidak betah di posko. Saya pun juga merasakan hal yang sama, selalu

berpikir pengalaman apa yang saya dapat dan temukan di desa Kedungbanteng ini.

Minggu pertama KKN dimulai, saya benar-benar bosan dengan rutinitas yang dilakukan. Bisa dikatakan hanya pindah tidur saja dari rumah ke posko, tak jauh beda dengan agenda liburan saya di rumah. Hari-hari dimulai dengan sholat berjamaah, khotmil qur'an bersama, makan, tidur, memasak dengan tim, setelah itu tidak ada agenda lain. Melihat kegiatan KKN dari kelompok lain rasanya benar-benar kelompok kami sangat lambat dalam menjalankan proker.

Permulaan proker diawali dengan kegiatan anjingsana kepada warga sekitar. Dari 2 kelompok yang ada di desa Kedungbanteng, kami sebagai kelompok 1 mendapatkan bagian khusus RW 01, 02, dan 03. Kemudian dari kelompok kami dibagi lagi menjadi 12 kelompok menyesuaikan jumlah RT yang ada di RW tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang kami tujukan dan tanyakan itu terkait asal usul desa Kedungbanteng, perekonomian, pendidikan, mata pencaharian unggulan, hasil kekayaan, serta potensi-potensi yang ada di desa Kedungbanteng. Informasi-informasi tersebut sangat berfungsi dan kami butuhkan untuk menyukkseskan proker dan tugas-tugas KKN kami. Selain itu, di minggu awal berada di posko kami sekelompok memaksimalkan kegiatan-kegiatan sosial di sekitar posko, seperti membersihkan lapangan voli yang terletak di depan posko, mengikuti kajian yasin rutin ibu-ibu di dusun kaliwaru, jum'at bersih membersihkan mushola depan posko, serta kerja bakti membersihkan area toga di balai desa Kedungbanteng.

Untuk menyukseskan proker-proker, masing-masing divisi mulai koordinasi dengan para tokoh, seperti divisi agama bersama tokoh-tokoh agama desa Kedungbanteng, koordinasi dengan guru madrasah yang akan digunakan untuk mengajar. Divisi ekonomi dengan warga yang memiliki UMKM untuk didaftarkan sertifikasi halal, divisi pendidikan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan jajarannya di SDN Kedungbanteng 02 untuk membicarakan proker yang akan dijalankan 3 minggu kedepan, serta divisi lingkungan hidup melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait proker toga dan uji kualitas sampel mata air.

Memasuki minggu kedua semenjak kedatangan kami di posko, proker-proker mulai berjalan dan terlaksana. Kegiatan mengajar madrasah mulai dijalankan di beberapa musholla, yaitu musholla Darussalam, Darul Ulum, Miftahul Ulum, dan Muhtadun. Kegiatan mengajar ngaji dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis dengan giliran teman-teman KKN. Sedangkan mengajar di SDN Kedungbanteng 02, dilakukan setiap hari Selasa hingga Kamis untuk mengaji, ekstrakurikuler drumband setiap hari Rabu, pramuka setiap hari Sabtu, dan pelatihan beberapa cabang lomba yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2023.

Hari-hari terus kami lalui dengan kegiatan mengajar, kemudian proker dari divisi lingkungan hidup mulai berjalan, seperti rutinitas posyandu balita dan lansia, uji kualitas sampel mata air, dan pembuatan taman toga. Menuju pekan akhir KKN, proker-proker dilaksanakan mulai dari *Fun Cooking* dari divisi ekonomi, dari divisi pendidikan melaksanakan peringatan isro' mi'raj, lomba-lomba, kirab, dan pisah kenang. Dan puncak acara dari kelompok kami yaitu

peringatan isro' mi'raj di musholla depan posko dengan mauidhoh hasanah dari salah satu dosen UIN Tulungagung, dan ditutup dengan jaranan di balai desa.

Tiga puluh tiga hari tepatnya, tinggal bersama 39 manusia-manusia dengan berbagai perbedaan yang ada, membuat saya berpikir bahwa kita perlu keluar dari zona nyaman kita, harus mampu hidup bersosial dengan masyarakat sekitar, serta mampu beradaptasi dengan keadaan-keadaan baru yang terjadi di lingkungan. Jika dibayangkan awalnya memang hidup dengan orang-orang baru benar-benar tidak mudah, rasa-rasanya baru sehari di posko sudah seperti 10 hari, lama sekali. Namun, berjalan satu minggu sudah mulai punya teman, sudah lebih dekat, dan mulai nyaman menjalankan program kerja bersama.

Di pekan terakhir KKN, kebersamaan kami semakin erat dan rekat dengan adanya pelaksanaan proker unggulan di setiap divisi, mulai dari persiapan, pelaksanaan, bahkan hingga lembur bersama. Meski dirasa satu bulan itu sangat lama, ternyata setelah hari-hari bersama hal itu terasa sangat berat untuk mengatakan perpisahan. Seperti kata pepatah “Jika pertemuan adalah awal dari perpisahan, maka perpisahan adalah awal dari keindahan dalam pertemuan yang selanjutnya”.

# **Kesan Menarik KKN di Desa Kedungbanteng**

Oleh : Anggun Sasmieke

Kedungbanteng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis Desa Kedungbanteng berbatasan dengan wilayah: Utara: Desa Bendosari Kecamatan Kademangan, Selatan: Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung, Timur: Desa Lorejo Kecamatan Bakung, Barat: Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Desa Kedungbanteng.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata Multisektoral Gelombang 1 Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN kali ini terdapat 4290 mahasiswa yang terdiri dari 101 kelompok, dimana masing-masing kelompok berjumlah sekitar 40an mahasiswa.

Pada kali ini saya terpilih dalam kelompok 64 yang akan diselenggarakan di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Kami berangkat bersama-sama dengan satu kelompok yang pada waktu itu berkumpul di rumah ketua kami. Berangkat sekitar jam 10.00 WIB dan sampai disana sekitar jam 12.30 WIB. Perjalanan yang sangat mengesankan dimana keadaan jalan yang sulit dan daerah pegunungan yang masih sangat asri.

Pertama kali tiba diposko kami disambut oleh ibu-ibu yang rumahnya berada disamping posko dengan sapa yang ramah dengan kedatangan mahasiswa-mahasiswa KKN. Kami membereskan

barang-barang bawaan agar tertata rapi di posko dan bersih-bersih tempat sekitar.

Pembukaan KKN di Desa Kedungbanteng dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 pada jam 18.00 WIB. Pembukaan kali ini dihadiri oleh perangkat desa, karangtaruna dan beberapa warga sekitar Desa Kedungbanteng. Pembukaan ini dilaksanakan oleh dua kelompok yaitu kelompok Kedungbanteng 1 dan Kedungbanteng 2. Pada sore hari kami menyiapkan pembukaan tersebut dan malam harinya dibukalah pembukaan KKN atau Kuliah Kerja Nyata Multisektoral Gelombang 1 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Setelah runtutnya acara pembukaan, hari selanjutnya yaitu kami mengadakan rapat untuk membahas proker, anjongsana dan lain sebagainya. Tugas pertama saya yaitu anjongsana. Anjongsana merupakan tugas individu berupa melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu setiap hari dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Saya dan beberapa teman melakukan anjongsana ke rumah warga Desa Kedungbanteng. Waktu itu saya melakukan anjongsana ke rumah bapak-bapak yang memiliki *club* jaranan. Banyak beliau ceritakan mengenai *club* jaranan tersebut dan beliau berbagi pengalaman yang sangat menarik. Setelah waktu berlalu saya dan teman-teman saya undur diri dikarenakan sudah larut malam dan kembali ke posko. Tugas selanjutnya yaitu *upload* foto di *Instagram* disertai dengan *caption* yang menarik, namun

masih harus sesuai dengan hasil kegiatan anjungsana yang telah dilakukan sebelumnya.

Salah satu kegiatan proker divisi yang dilakukan ialah melakukan survey di balai desa Kedungbanteng, dengan menanyakan tentang potensi desa mengenai perekonomian, BUMDES, dan para pelaku usaha yang dilakukan oleh warga desa Kedungbanteng. Namun, dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan data yang diperoleh tidak seseuai dengan apa yang kami pikirkan, karena informasi yang di peroleh sangat minim dan tidak sesuai dengan ekspetasi kami.

Ada tugas tambahan dari pihak kampus yaitu sertifikasi produk halal, dimana sasaran dari kegiatan ini yaitu para Pelaku Usaha yang ada di Desa Kedungbanteng. Ada kendala pada kegiatan ini yaitu minimnya data Pelaku Usaha yang mengakibatkan sulitnya mendata para Pelaku Usaha yang masuk dalam kriteria yang harus dimiliki oleh para Pelaku Usaha. Sehingga kami satu kelompok divisi harus melakukan survey kerumah masing-masing warga kedungbanteng. Setelah melakukan survey beberapa hari akhirnya kami mendapatkan tiga data pelaku usaha.

Data-data yang dibutuhkan dalam syarat sertifikasi halal yaitu identitas pelaku usaha, identitas usaha, formular pengajuan, nomor induk berusaha, foto KTP pelaku usaha, foto KTP pengawas atau penyelia, foto produk, daftar bahan setiap produk, dan alur proses setiap produk.

Sosialisasi sertifikasi halal dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023, oleh pusat layanan halal yang difasilitasi oleh LP2M, yang dilaksanakan di kecamatan Bakung. Diikuti oleh salah satu pelaku

usaha, yang didampingi satu mahasiswa KKN. Setelah dilaksanakan sosialisasi, kami melakukan proses penginputan data pelaku usaha di aplikasi PusBis UIN SATU.

Proker unggulan yang diadakan oleh divisi ekonomi ialah *fun cooking*, dengan mengangkat tema “Peningkatan Nilai Ekonomi Masyarakat Desa Kedungbanteng Melalui Optimalisasi UMKM”. Kegiatan yang dilakukan ialah pelatihan pembuatan *cookies* labu, yang dipandu oleh ibu Arifatul Fitria S.P selaku pemateri dari acara tersebut. Pelatihan ini mengundang ibu-ibu PKK dan para pelaku usaha di desa Kedungbanteng.

Persiapan yang perlu dilakukan yaitu mulai dari kepanitiaan, konsep acara, pengisi acara, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Jumlah panitia yang banyak tentu saja memiliki isi kepala yang berbeda, sehingga sering sekali terjadi perbedaan dan perdebatan pendapat yang lumayan alot. Namun perbedaan dan perdebatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik, hingga pada akhirnya mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua panitia.

Acara *fun cooking* dilakukan pada hari Selasa 14 Februari 2023 pada jam 08.00 WIB, yang bertempat di balai desa Kedungbanteng. Pada acara tersebut dihadiri oleh bapak kepala desa Kedungbanteng, pemateri dan rekannya, para tamu undangan, serta mahasiswa KKN Kedungbanteng 1. Acara tersebut mendapat antusias dari para tamu undangan dan anggota KKN Kedungbanteng 1 dan berjalan dengan lancar hingga akhir.

Untuk acara penutupan KKN atau Kuliah Kerja Nyata Multisektoral Gelombang 1 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023 jam 18.00 WIB. Acara penutupan ini dilaksanakan dengan antusias oleh mahasiswa KKN Kedungbanteng 1 dan Kedungbanteng 2. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan mendapat pengalaman KKN yang sangat luar biasa.

## **My Diary selama KKN di Kedungbanteng**

Oleh : Muhamad Rafli Jauhari

Disini saya akan membagikan pengalaman saya selama mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Perlu diketahui kampusku selalu mengadakan kegiatan tahunan yaitu KKN yang mana saya notabenehnya mahasiswa semester 5 yang sudah pasti mengikuti program tersebut. Saya mendaftar dan terdaftar sebagai peserta KKN di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang mana merupakan salah satu syarat untuk memenuhi standar kelulusan.

Pada malam sebelum besoknya berangkat, aku belum mempersiapkan barang-barang yang aku harus bawa untuk keperluan selama di KKN. Lalu akupun mempersiapkannya keesokan harinya dengan membawa baju serta barang yang seadanya dan selanjutnya kumasukkan ke koper tanpa membawa snack, selanjutnya sesuai dengan kesepakatan kelompok bahwasannya datang ke posko jam 8 pagi dan kondisikupun sudah terburu buru. Akhirnya barang yang aku masukkan ke koper, aku letakkan ke dalam bagasi mobil. Setelah berangkat aku sekalian belanja kebutuhan kelompok salah satunya membeli beras 5 kg. selama perjalanan jalannya sangat berkelok kelok, sebenarnya aku melewati jalan ini tidak hanya sekali ini saja melainkan biasanya kalo aku ke pantai, aku juga melewati jalur ini, namun mengingat karena aku sudah lama sekali tidak pergi ke pantai dan ini untuk kesekian kalinya melewati jalur ini setelah lama sudah tidak melaluinya. Saat di jalanpun kondisi jalannya sebenarnya sudah bagus daripada yang dulu namun karena medannya berkelok-kelok akupun dibuat mual olehnya.

Setelah beberapa waktu sampailah aku di Balaidesa Kedungbanteng yang mana kesepakatan kelompokku titik kumpulnya di Balaidesa, namun pada kenyatannya sesampai aku disana belum ada yang datang. Akhirnya akupun bertanya kepada salah satu perangkat desa Kedungbanteng yang ada di kantor desa tentang tempat posko yang akan aku dan teman-temanku tempati. Setelah itu beliaupun menunjukkan jalan menuju ke posko melalui jalan yang sangat terjal padahal itu sudah melewati jalur pintas yang sebenarnya itu termasuk jalur yang layak dilewati oleh pengguna jalan terutama mobil daripada melewati jalur yang lebih dekat dengan posko. Setelah tiba di posko ternyata sama kondisinya sama dengan yang ada di balai desa tidak ada satupun temanku yang sudah sampai di posko, otomatis aku menjadi yang pertama datang ke posko. Setelah itu aku menurunkan barang-barangku dari bagasi mobil, lalu aku disambut oleh salah satu tetangga posko yang aku tempati dan akupun beramah tamah dengan beliau.

Tidak berselang lama setelah itu teman-temanku akhirnya sampai ke posko. Lalu kita membersihkan posko bersama-sama, selama pembersihan kondisi tempat yang ditempati oleh laki-laki lebih kotor daripada tempat yang dipakai oleh perempuan. Akhirnya kita bergotong royong guna untuk merapikan tempat yang berantakan untuk kita jadikan tempat tidur. Waktupun semakin larut dan posisi diwaktu itu teman-teman waktunya untuk mandi namun kondisi air di posko tidak memungkinkan kita untuk mandi dikarenakan airnya yang sangat keruh dan kamar mandinya hanya satu. Akhirnya teman-teman sebagian ada yang mandi di kamar mandi mushola, ada yang pergi ke sumber mata air, ada yang ke pak RT dan tetangga setempat bahkan ada yang tidak mandi termasuk aku. Malampun tiba yang

mana ini menjadi hari pertamaku tidur di posko dengan kondisi tempat tidur yang masih berdebu namun sudah rapi.

Keesokan harinya, di pagi yang lumayan cerah kita melaksanakan proker pertama kita yaitu kegiatan jumat bersih yang mana target kita membersihkan area posko dan area mushola, selama kegiatan tersebut teman-teman saling gotong royong dan saling membantu satu sama lain. Salah satunya kita membuat jalan setapak untuk akses ke mushola yang mana mushola tersebut berada di depan posko kita namun harus melewati rumput liar yang sangat panjang. Setelah selesai kitapun membersihkan diri, pada hari itu ketepatan Hari Jumat yang mana aku harus melakukan kewajibanku sebagai umat muslim yaitu menunaikan sholat jumat. Setelah berangkat ternyata jarak posko ke masjid sangatlah jauh dan jalannya lumayan terjal, namun keadaan itu tidak membuatku malas untuk pergi ke masjid untuk sholat jumat. Sehabis itu malamnya kita mengadakan kumpulan kelompok untuk pertama kalinya di posko yang mana membahas tentang program kerja dari masing-masing divisi. Kebetulan saya dari divisi Ekonomi yang mana program kerja yang akan kita realisasikan selama KKN kita sampaikan pada kumpulan tersebut, salah satu proker unggulan kami Divisi Ekonomi mengadakan pelatihan masak yang targetnya ibu-ibu PKK.

Berselang hari kemudian dimana hari ke 7 kita memulai program kerja kita masing masing setiap divisi yang mana Divisi Ekonomiku datang ke Balaidesa Kedungbanteng guna untuk menanyakan potensi desa termasuk UMKM yang sedang berjalan, BUMDES, meminta data masyarakat yang menjalankan usaha UMKM. Namun pada waktu itu kenyataannya tidak sesuai dengan

harapan kita dimana pada waktu itu balaidesa sedang ada kunjungan dari pihak salah satu badan dinas yang mengurus perihal data akreditasi. Kitapun hanya mendapatkan beberapa informasi perihal masyarakat yang mempunyai UMKM dan sisanya disarankan oleh petugas balaidesa untuk besoknya kembali lagi ke balaidesa. Setelah selesai kebetulan aku sekalian mencari laundry namun tidak kunjung ketemu akhirnya berkeliling dan tidak sadar sudah sampai monumen trisula yang mana lokasi tersebut lumayan jauh dari posko namun karena kita berkeliling mencari laundry tidak terasa jauhnya dari lokasi tersebut. Setelah itu sesampainya disana dan agar perjalanan kami tidak sia sia akhirnya kita bersama satu divisi mengabadikan foto bersama di monument trisula tersebut. Perlu diketahui ini adalah pertama kalinya aku berkunjung ke monument ini, di sana ternyata lokasinya tidak terlalu ramai namun pemandangannya sangatlah bagus sekali. Setelah selesai di monument tersebut kitapun mencari makan di depan monument sembari mendiskusikan tempat laundry yang akan kita tuju dan pada akhirnya kita menemukan laundry yang tidak jauh dari balaidesa Kedungbanteng sungguh sangat melelahkan.

Waktupun terus berjalan, hari demi haripun kulewati sampai tibalah pada proker besar kelompok kami yaitu dari Divisi Lingkungan Hidup yang mana program kerjanya menanam TOGA di samping lahan Balaidesa Kedungbanteng yang mana pada waktu itu aku tidak bisa mengikuti acara tersebut dikarenakan aku mendampingi adek-adek SDN 02 Kedungbanteng dalam perekaman video Mars BNN. Selanjutnya 3 hari berselang acara tersebut tibalah acara dari proker unggulan divisi ekonomi yaitu pelatihan masak membuat cookies yang bahan dasarnya dari labu yang mana acara

tersebut dipandu oleh ibu Arifatul Fitriyah, acara berjalan dengan lancar dan kondusif banyak ilmu yang kami dapatkan dari beliau.

Disore harinya kita mengajar ngaji di TPQ Darussalam sekaligus berpamitan kepada anak-anak dan ustadzah bahwasannya hari tersebut menjadi hari terakhir kami mengajar di TPQ tersebut. Sebelumnya kami sudah menyiapkan cinderamata pisah kenang untuk santri dan ustadzah setelah penyerahan kami banyak wejangan dari beliau-beliau dalam hal menyangkut masa depan kami.

Sebenarnya masih banyak yang ingin kuceritakan tentang kegiatanku selama KKN ini tetapi dikarenakan tugas essay ini harus dikumpulkan sebelum semua acara berjalan maka aku tidak bisa menceritakannya karena event-event yang akan datang belum berjalan. Pendapatku tentang KKN ini, saya banyak belajar terutama hidup bersosialisasi bersama orang-orang yang sebelumnya belum pernah saya jumpai dan bisa membuat mengerti bahwasannya bekerja dan mengabdikan kepada masyarakat itu bukanlah suatu hal yang mudah.

## Budayakan 3M; Mesem, Manthuk, Monggo

Oleh : Arwa Forhana

Ban berdecit sebal, rupanya ia kesal menjejaki jalan yang tak semulus di perkotaan. Angin semilir membelai kulit bersambut rintik hujan, datang bersama harapan baru. Wisata seribu lubang yang cukup mengocok seisi perut, bahkan isi kepala di perjalanan. Pepohonan terhembus angin menari, seolah menyambut, "Selamat datang para peserta, Kuliah Kerja Nyata akan nyata dimulai oleh kalian."

'Blitar, kutha cilik sing kawentar...' sayup terdengar *gendhing* dari radio warga. Sedikit lega, untungnya bukan *gendhing* 'itu' yang kami dengar di hari pertama. Awal Ka-Ka-eN ini, kami menerima sambutan cukup hangat dari warga lokal, namun dingin dari semesta. Hujan setiap sore, terik mentari di siang hari, serta masalah air menjadi teman satu bulan ke depan. Kami harus, dan mustinya terbiasa akan hal ini; beradaptasi.

Bertegur sapa, adalah apa yang selalu Emak dan Bapak ingatkan sebelum aku berangkat ber-KKN. "*Mesem* o!" Seolah sadar betul, anak Emak yang satu ini jarang sekali tersenyum. Menanyakan kabar dan bersalaman seolah menjadi keharusan dalam memulai percakapan. Pertanyaan klise seputar kehidupan, membicarakan orang, basa basi tak berkesudahan. Mencari dan memberi ruang obrolan, impromptu mengalir pelan; bermasyarakat.

Seringkali berpapasan dengan penduduk setempat, membuat kami paham akan kebiasaan warga lokal. Orang-orang selalu *Mesem*, tersenyum seraya mengangguk (*Manthuk*) dan berujar '*Monggo!*' bila

bertemu orang lain di jalan. Tak elak, kami pun bertukar sapa demikian caranya. Salaman tangan pun tak lepas dari keseharian. Klakson sepeda motor berbunyi sekali dua menjadi tanda sapaan jua; kebiasaan.

Derap langkah mengawali hari disorot sang fajar. Di antara silaunya berkas-berkas cahaya mentari pagi, asap mengepul tanda dimulainya kehidupan. Hari baru, semangat baru, cerita baru. Lantunan kitab suci sayup terdengar dari surau depan. Dedapuran sibuk menghangatkan tungku. Satu dua masih terlelap di pulau kapuk. Antrean panjang untuk sekedar bebersih diri, pun rela berangkat ke sekolah tanpanya. Sungguh, yang satu ini harus dikenang setidaknya sebagai simbolis pengabdian tak terucap; bermula.

Terbiasa menjejaki kehidupan dalam sunyi, ramai tak terelakkan lagi. Sejak pandemi mengajak sepi dan dingin berkenalan, membuat kita perlahan-lahan akrab dengan kesendirian. Rengkuhan hangat serta jabatan halus tangan-tangan kawan baru seolah mengajak pada peradaban. Kita mengajar, belajar, mengaji, bermain bersama adik-adik yang tak pernah kita temui sebelumnya. Tempat yang asing, dengan nama yang asing pula. SDN Kedungbanteng II, tempat mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran kami selama ber-KKN di sini. Lucu, manis, baik dan sebagaimana tingkah laku anak kecil membuat cerita tersendiri. Tapi, bagaimana dengan menghadapi anak yang aktif dan energik? Tentu saja membakar semangat hingga tak bersisa, penat. Mengajar tak selesai dengan sekolah. Mengaji pun tak ketinggalan. TPQ Al-Muhtadun,

Darussalam, Darul Ulum, Miftahul Ulum. Biarlah ditulis demikian sebagai arsip, pengingat untuk kembali; pengabdian.

Gemicik hujan bertempas, membasahi bumi pengabdian membuatnya segar. Hari demi hari melakukan kegiatan seperti biasa, mengajar di sekolah, mengaji di TPQ, merawat lingkungan hidup, menanam toga, bersosialisasi, membersihkan sekitar, dan ikut berpartisipasi kegiatan warga lokal. Rasanya waktu berlalu cepat, aneh. Semua hal ini menciptakan ceritanya sendiri. Membuka lembar kosong kemudian terisi begitu saja dengan tinta warna warni. Setiap hari, terbiasa kita mengangguk senyum sembari menyapa para tetangga, dan orang-orang yang kami temui di jalan. Tak jarang pula menyapa orang dengan gangguan jiwa, cengar-cengir. Senyum memang sepatutnya tidak boleh hilang dari wajah, menyampaikan pesan untuk selalu '*bungah*' menyebarkan kebahagiaan ke seluruh penjuru tempat. Mengangguk sebenarnya adalah bentuk sopan santun terhadap orang lain, terutama yang '*sepuh*' atau lebih tua, menandakan sebagai manusi hendaknya selalu rendah hatinya. Kalimat '*Monggo*' pun ungkap sapaan kepada orang lain, mempersilakan lewat. Perlakuan ramah dan menjaga tutur kata seyogyanya dibudayakan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari; bertingkah-laku.

Tak terhitung sudah, berapa banyak yang terjadi di posko. Kepulan asap rokok Arinal di setiap waktu ia membakar puntungnya, bersama teman bukunya. Ainul yang selalu berkorban dan dikorbankan. Ihsan si komedian. Fascho si ketua kelompok. Yayan dengan dunianya sendiri. Febri dan Ryco si anak-anak baik. Kak Rafli si paling seleb. Haqi yang selalu menjadi imam solat, walau

makmumnya tidak konsisten. Masih kesal dengan nama lengkap Salwa. Si bocil Risma. Uswatun yang kini menyerupai Nikmah dengan celak hitam bawah matanya. Si paling ekstrovert Mufida. Dila sekretaris. Anggun, Arum, Manda penghuni kamar pojok. Risa, Reza, Ilfi, Eva, Atik yang selalu bersama. Kehebohan Latifa, Binti, Linda, Prili, Ardila demi kebaikan bersama, katanya. Alike dan Aulia teman tidur Arwa di atas selimut hijau. Tangisan si Fitri yang rentan hati mungilnya. ‘Len! Leni! Len! Minta uang!’. Belum akrab dengan Ika, semoga setelah ini lebih banyak waktu bertemu. Ayu kpopers posko. Niken Sylvia sejoli divisi keagamaan. Alin yang mengakomodasi konseling. Serta Hanifah, bunda kita semua yang senantiasa membangunkan untuk solat subuh. Entah seperti apa kita semua bisa berteman, entah seperti apa nanti kita berpisah; berkawan.

Sebulan sudah, hidup bersama di bawah satu atap posko KKN. Selamat tinggal posko. Selamat tinggal anak-anak bulu penjaga posko. Selamat tinggal kawan-kawan seperjuangan. Selamat tinggal kehidupan Kuliah Kerja Nyata. Setelah ini, tidak akan ada lagi rebutan kamar mandi. Tidak akan ada lagi asap mengepul setiap pagi dan sore hari. Tidak lagi akan terdengar gerutu keluh kesah di penghujung hari. Tidak lagi rusuh gemberontang anak-anak makan bersama. Tidak, semua pola kehidupan sebulan ini begitu nyaman pun tidak. Jangan, jangan menyanyikan elegi perpisahan. Meski usai, kenangan ini akan terpatri menjadi satu cerita perjalanan hidup. Mari tetap saling menjaga kehangatan yang telah kita ciptakan, semua kenangan dan pengalaman berharga yang kita dapatkan. Terima kasih, terima kasih atas segala kenangan, pengalaman, ilmu, dan pelajaran hidup yang sangat berharga. Sampai jumpa di kampus dakwah dan peradaban, meneruskan cerita kita masing-masing di

sana. Sampai di sini, Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, cerita posko 1 Desa Kedungbanteng, resmi berakhir; pamungkas.

# **Pengalamanku Kuliah Kerja Nyata di Desa Kedungbanteng, Blitar**

Oleh : Leni Listiani

Tepat pada bulan Desember tahun lalu saya mendapatkan informasi bahwa kampus saya akan membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi Sektoral. KKN ini merupakan KKN yang diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung. Saya sangat antusias dengan adanya pembukaan peserta KKN ini, kemudian saya mendaftarkan diri saya pada akhir bulan Desember 2022. Awal mula desa yang saya pilih adalah desa Dono 2 yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Namun pilihan saya ternyata sia – sia. Tepat pada tanggal 9 Januari 2023 saya melihat nama saya berada di daftar peserta desa Kedungbanteng 1. Awalnya saya kaget, karena saya tidak memiliki angan – angan untuk KKN di Kabupaten Blitar sebab saya berdomisili asli dari Kabupaten Tulungagung. Saya pun menerima dengan lapang dada apapun keputusan dari pihak kampus. Kemudian saya mencari informasi grup WhatsApp untuk memudahkan berkomunikasi dengan teman kelompok. Setelah bergabung dengan grup, kami pun merencanakan untuk bertemu di suatu tempat yang berada di desa Plosokandang. Tepat pada tanggal 11 Januari 2023 kami pun bertemu untuk menyusun struktural kelompok KKN. Setelah menyusun struktural kelompok, kami merencanakan untuk bertemu dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) keesokannya.

Jumlah peserta KKN di desa Kedungbanteng 1 ini terdiri dari 39 anak. 30 anak perempuan dan 9 anak laki – laki. Sedangkan jumlah peserta KKN di desa Kedungbanteng 2 sekitar 40 – 41 anak.

Sehingga ada sekitar 79 – 80 peserta KKN di desa Kedungbanteng ini. Tanggal 12 Januari 2023 kami bertemu dengan DPL yang bernama Pak Zahid. Kami bertemu di rumah makan sekaligus nongkrong yang berada di barat kampus. Alhamdulillah beliau sangat ramah dan memberikan penjelasan dengan detail mengenai pelaksanaan KKN yang akan datang. Setelah bertemu dengan DPL, kami memutuskan untuk survey langsung ke desa Kedungbanteng dengan mendatangi rumah pak lurah terlebih dahulu. Survey dilakukan untuk melihat bagaimana medan atau jalan di desa tersebut, sekaligus untuk bertanya mengenai potensi apa saja yang dimiliki di desa Kedungbanteng. Untuk mempersingkat waktu, maka survey dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 bersama DPL dan berangkat dari Tulungagung. Kami berangkat pada pukul 10.00 WIB dan tiba di Desa Kedungbanteng sekitar pukul 12.00 WIB. Kami bertemu dengan pak lurah desa dan berdiskusi mengenai posko yang akan kami tinggali. Sekitar pukul 16.00 WIB kami memutuskan untuk pulang karena sudah sore.

Tiba saatnya pembekalan yakni pada tanggal 17 Januari 2023. Pembekalan ini dilakukan di gedung kampus, dan hanya 20 perwakilan saja setiap kelompok. Saya mendatangi pembekalan ini pada pukul 08.00 WIB bersama beberapa teman kelompok saya. Bintang tamu dari pembekalan ini adalah Bapak Camat dari Kecamatan Bakung. Beliau memberikan saran, nasihat kepada para peserta agar kita semua bertindak baik selama KKN berlangsung. Beliau juga memberikan informasi seputar potensi dan desa apa saja yang dimiliki di Kecamatan Bakung. Pihak LP2M juga memberikan informasi mengenai tugas – tugas yang harus dipenuhi oleh peserta KKN, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu

meliputi Anjongsana dan Esai yang sedang saya buat ini. Kemudian untuk tugas kelompok meliputi Tugas Laporan KKN, Antologi Esai, Poster Potensi Esai, dan Video Potensi Desa. Setelah pembekalan, saya menyicil barang apa saja yang harus saya bawa ke tempat KKN karena pemberangkatan KKN dilakukan esok lusa setelah pembekalan yaitu tanggal 19 Januari 2023.

19 Januari 2023, pukul 07.00 WIB saya diantar oleh orang tua saya berangkat ke posko. Saya membawa 1 koper ukuran lumayan besar, totebage, bantal, selimut, kasur lipat, tikar, barang individu dan barang kelompok lainnya. Diperjalanan menuju posko, saya beserta keluarga membeli sarapan dulu ke rumah makan langganan ayah saya. Setelah itu saya menunggu teman kelompok saya di Terminal Kademangan untuk berangkat bersama. Pukul 10.00 WIB kami pun berangkat menuju posko. Sesampainya di posko kami segera membersihkan posko dan menata barang bawaan kami. Tak lupa untuk memilih tempat yang akan dijadikan sebagai tempat tidur. Yap, saya mendapatkan tempat tidur di ruang tamu dekat dengan lemari.

Sabtu, 21 Januari 2023 pembukaan KKN dilakukan di Balaidesa Kedungbanteng pada malam hari. Pembukaan ini dihadiri oleh seluruh peserta KKN Desa Kedungbanteng, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), dan Bapak Lurah beserta jajarannya. Usai pembukaan, kelompok kami mendiskusikan terkait proker apa saja yang akan dijalankan dan tugas individu maupun tugas kelompok. Pada minggu pertama kami sepakat untuk melakukan anjongsana, disusul dengan kegiatan lainnya pada minggu berikutnya. Hasil dari anjongsana yang saya lakukan bersama ketiga teman saya, saya mendapatkan informasi bahwa di desa ini memiliki potensi kesenian

yaitu Paguyuban Kesenian Jaranan. Setelah menjalankan tugas anjangsana, kami pun berfokus kepada proker dari setiap divisi yang akan dijalankan.

Divisi di KKN ini terdiri dari Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan, Divisi Komunikasi dan Publikasi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan Divisi Keagamaan. Proker yang pertama kali kami jalankan merupakan proker dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Adapun proker yang menjadi unggulan adalah “Penanaman Toga” yang dilakukan di Balaidesa Kedungbanteng. Selanjutnya proker unggulan dari Divisi Ekonomi adalah demonstrasi membuat *cookies* dengan bahan utama yaitu labu. Proker ini juga dilakukan di Balaidesa Kedungbanteng. Kemudian untuk proker unggulan yang dimiliki oleh Divisi Pendidikan adalah mengadakan lomba baca puisi dan hafalan surat, dll. Proker ini dilakukan di SDN Kedungbanteng 02. Antusias dari siswa di SDN tersebut sangat baik. Proker unggulan yang dimiliki oleh Divisi Keagamaan adalah mengadakan pengajian di mushola dekat posko kami tinggal. Sementara itu Divisi Komunikasi dan Publikasi memiliki proker untuk dokumentasi apapun kegiatan yang kami lakukan untuk dijadikan laporan kepada pihak kampus.

Penutupan KKN dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 di Balaidesa Kedungbanteng. Jadi, sebelum tanggal tersebut semua proker divisi dipastikan sudah terlaksana dengan baik. Tiba saatnya waktu pulang, walaupun menurut saya berat karena harus berpisah dengan teman – teman. Jujur saja, pada 2 minggu pertama saya tidak betah disini karena belum terbiasa dan banyak dari teman – teman lain yang belum saya kenali. Namun pada 2 minggu terakhir saya

sudah mulai merasa nyaman dan enggan untuk segera berpisah. Saya merasa disini saya memiliki banyak teman yang mengerti perasaan saya, hal itulah membuat saya enggan segera berpisah. Ini adalah cerita pendek dari saya untuk memenuhi tugas individu, dan masih banyak hal yang belum saya masukkan ke esai ini. Mohon maaf dan terima kasih.

# Kuliah Kerja Nyari Banteng

Oleh : Ika Wahyuni

Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Halooo teman-teman saya Ika Wahyuni mahasiswi dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang akan menceritakan pengalaman atau mungkin pembelajaran selama kegiatan KKN. Kamis, 19 Januari 2023 adalah awal kedatangan saya di desa Kedungbanteng untuk menjalankan tanggung jawab akademik. Selama sebulan kedepan saya akan menetap di desa yang asing dan tinggal dengan teman-teman yang tidak kukenal sebelumnya.

Pukul 8 saya berangkat dari rumah dengan izin dan restu kedua orangtua serta doa dari kakek, nenek, dan semua kerabatku. Sebelum berangkat ke desa tujuan saya berkumpul di rumah ketua kelompok terlebih dahulu. Koper dan barang bawaan yang berat saya titipkan di pick up yang memang dikhususkan untuk mengangkut barang bawaan selama KKN. Pada pagi itu teman-teman terlihat *excited* dan sangat *prepare*, terlihat dari barang-barang yang mereka bawa. Sebagian dari mereka membawa barang secukupnya dan sebagian lagi membawa seluruh barang di kamarnya hehe. Cukup lama kami duduk di teras rumah pak ketua, sambil menunggu teman-teman yang lainnya, kami saling berkenalan satu sama lain.

Sekitar pukul 10 kami selesai menata koper keatas *pick up* dan siap untuk berangkat. Sepanjang perjalanan ke desa Kedungbanteng

saya melihat banyak lahan jagung dan tebu, hampir setiap lahan ditanami kedua jenis tanaman tersebut. Pukul 1 saya dan rombongan kelompok 1 sudah tiba di posko. Sebelum sampai di posko rombongan kelompok kami sempat tersesat karena salah satu teman kami salah dalam membaca *google maps*. Sesampainya di posko kami istirahat sebentar kemudian menurunkan barang bawaan dari *pick up*. Sebelum lanjut membersihkan posko kami solat terlebih dahulu di mushola yang berada tepat didepan posko.

Hari pertama di posko kami habiskan untuk gotong-royong membersihkan posko, menata tempat tidur, dan mengobrol dengan teman-teman. Kami tidak banyak melakukan kegiatan pada hari itu, kami mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman baru, semua hal baru. Hari kedua kami berkunjung kerumah warga disekitar posko. Kami terbagi menjadi 13 kelompok untuk memudahkan penyebaran dalam mencari informasi. Informasi yang kami peroleh memudahkan kami dalam menyusun proker. Pada malamharinya kami rapat untuk membahas hasil anjongsana yang sudah kita laksanakan. Minggu pertama memang kami fokuskan untuk melakukan anjongsana kerumah warga, RT, RW dan perangkat desa lainnya.

Pada kegiatan KKN 2023 ini saya masuk dalam divisi ekonomi. Untuk mempermudah dalam menjalankan proker kami sering melakukan anjongsana kerumah warga kemudian kerumah para pelaku usaha. Selain menggali informasi mengenai potensi desa dan kegiatan ekonomi yang sudah berjalan, saya tertarik dengan asal usul desa Kedungbanteng. Pada Awalnya saya mengira Desa Kedungbanteng adalah desa dengan banyak sungai dan terdapat

banyak banteng di wilayah desa tersebut. Seminggu berada di Desa Kedungbanteng sekalipun belum pernah saya menjumpai banteng di desa tersebut.

Berdasarkan informasi singkat yang saya peroleh dari bapak-bapak yang saya temui di depan posko yang namanya tidak saya ketahui, ujarnya asal usul desa Kedungbanteng adalah adanya sesepuh desa yang melihat banteng mati di sungai, kemudian dari kejadian tersebut sesepuh desa itu berfikir untuk memberi nama desa dengan nama Kedungbanteng. Untuk melengkapi informasi yang saya terima ketika berpapasan dengan bapak-bapak tersebut saya mencari informasi lebih lengkapnya dari internet.

#### *Asal Usul Desa Kedungbanteng*

*Desa Kedungbanteng mulai di rintis pada tahun 1823 oleh orang yang bernama Ki Toirono asal dari Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Mereka datang bersama sekelompok orang dan hidup menetap di wilayah Desa Kedungbanteng. Pola hidup mereka sebagai petani yang berpindah-pindah dengan cara menebang hutan. Dengan semangat yang tinggi dan tak kenal lelah maka yang dulunya hutan belantara sebagian wilayah Desa kedungbanteng, sekarang menjadi tempat tinggal dan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Cara bercocok tanam waktu itu masih sangat sederhana karena belum adanya alat-alat pertanian yang modern seperti sekarang ini. Diwaktu tengah hari Ki Toirono sebelum Sholat Dzuhur membersihkan tubuhnya/mandi ke sungai. Setelah sampai disungai Ki Toirono melihat Banteng tua yang mati. Kemudian oleh Ki Toirono tempat ini di umumkan kepada pengikutnya dinamakan Kedungbanteng, yang artinya kedung adalah bahasa Jawa dan dalam*

*bahasa Indonesia artinya kolam atau bagian dari sungai yang kedalamannya airnya lebih dalam. Dan sekarang tempat itu masuk di salah satu wilayah Desa Kedungbanteng yaitu Dusun Krajan Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.*

Setelah membaca asal usul daerah Kedungbanteng terjawab sudah rasa penasaran saya mengenai pemberian nama Kedungbanteng. Hari berikutnya kami melanjutkan mencari pelaku UMKM untuk dilakukan pendataan. Para pelaku usaha yang sudah terdata akan kami bantu untuk registrasi produk mereka sehingga dapat mendapatkan sertifikasi halal. Untuk sertifikasi produk halal tersebut kami mengikuti arahan dari program LP2M dan mengajukan 3 pelaku usaha untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh LP2M yang bertempat di kecamatan Bakung.

Ketika mendatangi salah satu pelaku usaha kue basah milik bu Suyatun saya salah fokus dengan patung yang berada di lingkungan rumah bu Suyatun. Ada hampir 7 rumah yang menaruh patung di setiap halaman rumah mereka. Saat itu teman saya Silvy yang penasaran bertanya kepada bu Suyatun mengenai patung tersebut. Bu Suyatun pada saat itu menjawab tidak tahu menau mengenai tujuan atau fungsi dari patung tersebut. Berdasarkan keterangan dari beliau, terkadang di sekitar patung tersebut juga di beri sesajen. Kami tidak bertanya banyak hal pada saat itu karena bu Suyatun sepertinya memang kurang tau mengenai hal tersebut.

Selain menjalankan proker yang ditanggungjawabkan dari divisi masing-masing, kami antar divisi saling membantu dalam mensukseskan proker per divisi. Misalnya pada divisi pendidikan saya ditugaskan untuk mengajar mengaji pada pukul 7 sampai dengan

pukul 9. Kemudian ketika ada kekosongan kelas, saya dan teman-teman diizinkan untuk masuk kedalam kelas yang kosong tersebut untuk mengisi pembelajaran. Kedatangan kami disambut baik oleh anak-anak, mereka memang cenderung ramai karena ingin berkenalan dengan kami lebih dekat. Ketika kami memberikan tugas mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan berebut minta untuk diberi nilai.

Agenda berikutnya, dari divisi keagamaan saya juga mendapat tugas mengajar di madrasah. Sore itu pukul 4 sedang hujan deras, saya dan teman saya uswatun mendapat jadwal mengajar di madrasah. Kami berdua sempat ingin tidak berangkat karena sore itu hujan dan jalan yang kami lewati tentunya akan becek tergenang air. Berulang kali kami mempertimbangkan hal tersebut, kemudian kami memutuskan untuk berangkat. Sesampainya di madrasah pintu madrasah masih tertutup rapat, tidak ada satupun santri yang hadir pada saat itu. Kami berpikir untuk kembali ke posko tapi selang beberapa menit ada anak laki-laki yang diantar oleh ibunya untuk ngaji. Saya dan uawatun mengurungkan niat kami untuk pulang ke posko. Selang beberapa menit datang lagi satu anak laki-laki sehingga pada sore itu kami hanya mengajar 2 anak di madrasah. Setelah hujan reda kami segera mengahiri pembelajaran kemudian bergegas kembali ke posko sebelum petang.

Banyak sekali kegiatan dan cerita menarik setiap harinya. Cerita diatas adalah sedikit cerita saya ketika menjalankan KKN didesa Kedungbanteng dengan keunikan dan keramahan masyarakat yang tinggal di desa tersebut.

# **Kegiatan serta Potensi KKN Desa Kedungbanteng**

Oleh : Ayu Novita Sary

Hari Kamis pagi melakukan perjalanan menuju desa Kedungbanteng bersama dengan anggota kelompok menuju posko tempat untuk tinggal sementara selama KKN berlangsung. Beberapa kali mengalami salah arah jalan menimbulkan terbuangnya waktu yang seharusnya digunakan untuk membersihkan posko. Selanjutnya memasak bersama sebagai pengganti makan siang dengan menu seadanya yaitu mie goreng dan makan di atas kertas dan tempat yang sama. Berkenalan satu sama lain untuk mengenal lebih dalam dalam berteman dan dilanjutkan dengan berjamaah bersama. Keesokan harinya memulai aktivitas dengan membersihkan posko dan mushola dilakukan dengan bersama-sama atau sering disebut dengan Jumat bersih. Dilanjutkan dengan memasak dan membersihkan badan sebagai aktivitas rutin setiap individu sebelum memulai proker dan mengenal bagaimana potensi desa Kedungbanteng dan bermasyarakat dengan masyarakat sekitar agar mengenal lebih dalam mengenai permasalahan di desa Kedungbanteng.

Pada tanggal 21 Januari 2023 tepatnya pada hari Sabtu malam dilaksanakan pembukaan KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 1 Tahun 2023 tempatnya di Balai Desa Kedungbanteng dihadiri sekitar 100 orang lebih yang terdiri mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gabungan dari dua kelompok yang setiap kelompok terdiri 40 anggota, DPL setiap kelompok, kepala desa Kedungbanteng beserta jajarannya dan beberapa masyarakat sekitar Balai Desa Kedungbanteng. Acara pembukaan dilaksanakan sesuai

prosedur pembukaan KKN dengan lancar dan meriah kemudian dilanjutkan dengan sesi potong tumpeng oleh kepala desa dan foto bersama.

Hari berikutnya melakukan anjongsana atau dikenal dengan kegiatan bersilaturahmi dengan RT atau RW, tenaga kependidikan seperti kepala sekolah SDN Kedungbanteng 2, dan sowan di TPQ desa Kedungbanteng, pelaku usaha UMKM sebagai syarat penting dalam kegiatan sertifikais halal yang diadakan oleh pihak kampus yang dijalan setiap kelompok KKN. Kegiatan ini wajib dilakukan setiap individu sebagai tugas dalam KKN berlangsung dan kemudian dibuat dalam bentuk uraian panjang berupa esay mengenai potensi setiap desa yang disinggahi setiap kelompok KKN. Malamnya dilanjutkan membahas mengenai beberapa proker setiap divisi dan kunjungan DPL ke posko membahas mengenai kelanjutan proker untuk berdiskusi bersama.

Setiap divisi terbagi menjadi lima antaranya divisi teknologi dan pendidikan tugasnya fokus pada potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan, divisi ekonomi tugasnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang notabnya adalah petani dan peternak dengan bersosialisasi mengenai sumberdaya desanya menjadi suatu olahan untuk dikembangkan menjadi sebuah bisnis kecil atau menggerakkan anak-anak muda untuk memiliki sifat berwirausaha, divisi sosial budaya dan agama fokus pada kegiatan agama yang dilakukan setiap hari dengan melaksanakan sholat berjamaah dengan masyarakat sekitar, mengaji subuh, mengajar di TPQ dan ikut andil dalam kegiatan mingguan yang diadakan desa Kedungbanteng yaitu diba', istighosah, yasinan, tahlil bersama

bapak-bapak setiap malam jumat. Untuk sosial dan budaya kelompok ini mengambil acara kesenian jaranan yang sudah umum ditelinga masyarakat yaitu kesenian yang dimiliki desa Kedungbanteng untuk memeriahkan acara besar desa Kedungbanteng dengan mengajukan bakti sosial untuk menyumbangkan sebagian anggaran untuk disumbangkan ke masjid yang letaknya disebelah balai desa Kedungbanteng. Selanjutnya ada divisi kesehatan dan lingkungan hidup mencangkup kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan hidup sehat dan kesadaran akan lingkungan. Terakhir divisi komunikasi dan dan publikasi tugasnya mengawal proses publikasi kegiatan KKN meliputi gambaran mengenai potensi desa Kedungbanteng, kegiatan keseharian, mingguan dan acara unggulan setiap divisi.

Setiap divisi memiliki program kerja unggulan sebagai bentuk proker terakhir selama menjalankan kegiatan KKN. Program unggulan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengajak, berkolaborasi serta distribusi dalam kegiatan yang menyangkut masyarakat desa Kedungbanteng dalam melestarikan lingkungan desa, mengembangkan serta mengenali lebih dalam potensi yang dimiliki desa Kedungbanteng. Mengajak organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial oleh masyarakat terutama untuk masyarakat desa Kedungbanteng biasanya disebut karang taruna untuk lebih memiliki rasa kemanusiaan dan kesadaran yang tinggi dalam mengenali potensi di desa Kedungbanteng.

Saya sendiri selaku bagian dari divisi ekonomi memberikan program unggulan bertempat di balai desa Kedungbanteng bertepatan

hari Selasa, 14 Februari 2023 dilaksanakan fun cooking sebagai jalannya program kerja divisi ekonomi. Bertemakan Peningkatan Nilai Ekonomis Masyarakat Desa Kedungbanteng melalui Optimalisasi UMKM bersama ibu Arifatul Fitriah, S.P selaku pemateri dan Guru Program Keahlian dari SMK Islam Anharul Ulum. Pemateri yang disampaikan sangat bermanfaat bagi para ibu-ibu PKK maupun Pelaku Usaha untuk menumbuhkan rasa untuk berwirausahawan dalam memanfaatkan hasil perkebunan desa Kedungbanteng.

Dalam kesempatan wawancara mengenai potensi desa Kedungbanteng bersama Bapak Gunawan selaku sekertariat desa Kedungbanteng menghasilkan kebanyakan masyarakat desa Kedungbanteng bekerja sebagai petani dan peternak. Tetapi para petani hanya mengambil keuntungan dengan cepat dan mudah dengan panggilan pengepul saat panen waktunya. Bantuan kelompok tani juga membantu para petani dalam masalah pemupukan subsidi. Di desa Kedungbanteng juga masih berjalan sesuai kode etik kelompok tani sesuai dengan desanya masing-masing. Tak hanya itu, BUMDES juga pernah meraih penghargaan terbaik sejawa timur berfokus pada sektor pertanian yaitu dengan memberikan bantuan dana pinjaman lalu membagi keuntungan sesuai ketentuan kedua belah pihak. Jalannya karang taruna juga membantu prosesnya kegiatan desa seperti acara gotong royong membersihkan jalan, kegiatan kebudayaan sebagai peringatan bersih desa dan lain sebagainya. Kegiatan posyandu yang terbagi dua antara lansia dan anak-anak yang rutin dilakukan bersama ibu PKK dan ibu posyandu. Pengajaran SDN Kedungbanteng 02 yang sudah sesuai dengan

standar belajar dengan menambah keagamaan setiap pagi dilanjut dengan KBM sesuai dengan jadwal.

Sekian divisi-divisi telah dijalankan dengan baik dan meriah, maka tiba waktunya penutupan KKN MultiSektoral sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pesan dan kesan dengan harapan adanya kegiatan KKN ini menjadikan evaluasi terhadap kehidupan sebelumnya yang hidup seperti manusia yang individualis. Sekian terima kasih atas tumpahnya pikiran yang saya paksakan untuk keluar untuk menumpahkan dalam sebuah tulisan esay singkat untuk memenuhi tugas KKN.

# **Liburanku Di Awal Tahun Ini**

Oleh : Salwa Annisa Am

Aku seorang mahasiswi Angkatan 2020. Liburan semester kali ini berbeda dengan sebelumnya. Dari merasakan liburan yang santai dirumah, untuk saat ini akan menjalani liburan yang akan diingat selama menjadi mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Potensi Lokal Untuk Kesejahteraan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan untuk mensejahterakan masyarakat.

Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah menyebar luas di masyarakat dengan pembekalan dari kampus sebelumnya. Masa KKN ialah momen yang kutunggu dari awal menginjak semester 5. Rencana KKN telah aku rundingkan dengan teman-teman dekatku untuk menjalani KKN bersama tidak tergapai yang membuat sedih di awal pemberitahuan peserta KKN. Meskipun tidak sesuai angan-anganku di awal, cerita KKN diliburan awal tahun 2023 ini tidak terlalu buruk.

## **Kehidupan Bersama Teman KKN**

Seorang introvert sepertiku merasakan gugup saat pertama kali mengadakan pertemuan dengan teman-teman yang akan menjalani hidup bersama selama sebulan. Berbagai pikiran negatif muncul dibenakku. Apakah aku akan mendapatkan teman? Apakah mereka akan menerimaku? dan pikiran-pikiran lainnya. Pada hari itu saat datang ditempat sekitar kampus untuk mengadakan pertemuan, aku tidak tahu harus apa karena sama sekali tidak ada teman satupun yang ku kenal. Bersyukur tidak sesuai pikiran dibenakku, banyak dari

teman-teman yang memulai bicara padaku duluan. Dari pertemuan diskusi pertama sampai ketiga berjalan lancar banyak dari teman-teman yang sudah dekat denganku. Sempat pesimis saat mendekati hari untuk berangkat karena berpisah dengan teman-teman dekatku, aku sudah mendapatkan banyak semangat dari teman-teman baruku yang membuat lega.

Awal pemberangkatan cukup menarik bagiku karena tempat yang menjadi tujuan KKN ini belum pernah ku kunjungi. Tempat tujuan KKN ini terletak di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Perbedaan jauh dari tempat tinggalku yang jalannya datar, dekat dengan kota jika di dibandingkan dengan desa tempat tujuan KKN yang jalannya berkelok-kelok dan terjal, jauh dari kota, cuaca lebih dingin, dsb. Posko yang akan menjadi rumahku selama satu bulan ini cukup membuat ku dan beberapa teman lainnya kesulitan. Pasalnya posko terletak di jalan masuk yang melewati pegunungan dengan jalanan yang rusak dan berbatu membuat beberapa motor milik kami mengalami kerusakan. Terlepas dari jalanan yang jelek, pemandangan perbukitan terlihat enak di pandang. Dari sebelumnya jalanan kota yang banyak suara kendaraan dan asap, tetapi disini bisa melihat pemandangan yang cantik setiap paginya dan udara sejuk dingin yang hanya kurasakan di KKN kali ini. Rintangan sulit kita hadapi bersama di posko tercinta. Dari pertama menempati rumah yang tergolong cukup besar, di rumah ini tidak terdapat kamar mandi yang membuat kita kesulitan setiap buang air kecil, mandi, dsb. Syukurnya posko ini terletak dekat mushola kecil yang nampak sudah lama. Di hari kedua, kita membuat kamar mandi samping rumah yang lebih mudah diakses. Air sulit adalah kendala terbesar sampai saat ini yang kita rasakan. Air PDAM terlihat keruh

berwarna coklat yang kita gunakan untuk kegiatan sehari-harinya. Sempat pernah mengalami kesulitan air, beberapa dari kita merasakan mandi di sungai kecil atau *mbelik* yang menjadi pengalaman unik menyenangkan.

### **Tragedi Terop Rubuh Di Minggu Pertama**

Minggu pertama KKN adalah masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kami mencoba beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyapa beberapa masyarakat sekitar. Kami mencoba beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyapa beberapa masyarakat sekitar. Tugas ataupun program kerja belum berjalan secara menyeluruh. Pada tanggal 21 Januari kami baru memulai kegiatan KKN dengan acara Pembukaan di balai Desa Kedungbanteng bersama kelompok posko 2. Acara pembukaan dilaksanakan malam setelah maghrib mengundang perangkat desa dan beberapa warga sekitar yang berjalan dengan lancar. Setelah pembukaan sudah terlaksana kegiatan di posko mulai sibuk mengurus proker dari tiap divisi. Dalam penentuan program kerja kita banyak berdiskusi dengan perangkat desa, yangmana dapat membantu kita memberi tahukan masalah apa saja yang terdapat di desa sehingga kita sebagai mahasiswa pelaksana program KKN dapat membantu memberikan solusi kepada masyarakat. Selain berdiskusi dengan perangkat desa kita juga melakukan pendekatan dengan ibu-ibu PKK juga karang taruna desa yang akan membantu kami dalam melaksanakan beberapa program kerja. Seperti mengembangkan produk UMKM desa, dan melaksanakan kegiatan bersih balai desa bersama karang taruna.

Mengingat kejadian di minggu pertama KKN sangat kocak. Tragedi ini terjadi hari sabtu tanggal 28 Januari. Sore itu hujan, saat

beberapa teman sedang melakukan tugas rumah ada yang memasak, mencuci, bersantai sambil menikmati hujan tiba-tiba terdengar suara keras bersama teriakan kencang yang membuat semua orang yang berada di dalam rumah pergi keluar untuk melihat situasi diluar. Tercengang diiringi tawa semua orang, ternyata terop yang dibuat untuk menjadi tempat berteduhnya motor semua orang dari hujan dan panas telah patah mengenai motor dibawahnya. Semua anak terlihat bingung harus apa karena beberapa teman laki-laki pulang kerumah. Kami sebagian anak perempuan beberapa turun untuk mengangkat terop agar bisa mengamankan motor yang dibawahnya. Beberapa juga membangunkan anak laki-laki yang tersisa untuk membantu. Tersisa hanya dua anak laki-laki, anak perempuan semuanya ikut membantu mengangkat terop bersama. Lucunya karena sebagian dari kami perempuan pasti selalu diiringi teriakan yang membuat suasana tidak terkendali. Basah kuyup juga beratnya terop yang kita angkat membuat kami kewalahan, beberapa anak teriak mengomando untuk mengangkat terop agar dapat cepat terangkat. Hujan deras terus menerjang diiringi kilatan dan suara petir yang terus membuat kita berteriak menutup telinga diatas kita. Anak laki-laki yang terlihat meneriaki anak perempuan untuk kompak fokus dihiraukan karena ricuhnya tempat kejadian. Setelah berhasil mengangkat terop dan berhasil memindahkan motor, kita tidak kuat lagi karena sampai beberapa terop mulai banyak yang bengkok dan patah. Setelah lamanya waktu kita berhasil melepaskan bagian bawah, dan dirasa cukup aman kita beristirahat sambil menceritakan kejadian lucu tiap anak. Semua mulai tertawa, beberapa anak mengabadikan momen dengan merekam tragedi terop rubuh.

### **Pengalaman Menyenangkan Di Awal Tahun Ini**

Dari banyaknya hari berlalu kita melaksanakan KKN, tragedi terop rubuh masih jadi pembicaraan kami semua. Dari semua emosi dan lelahnya semua orang, kami sudah melaksanakan program kerja dari tiap divisi dengan sebaik mungkin. Tinggal hitungan hari dimana kita pulang dan berpisah. Perasaan mulai nyaman dan menyesal mulai dirasa. Pelajaran berharga yang dapat diambil selama KKN yaitu mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat yang tidak kita dapatkan selama duduk di bangku kuliah, bertemu orang-orang baru dengan banyaknya sifat membuatku lebih mengenal diriku sendiri, mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman memasak yang kuambil dari teman-teman. Juga kejadian lainnya yang tidak bisa kutulis secara menyeluruh. Dari setiap kejadian yang terjadi saat KKN ini banyak hikmah yang dapat diambil. Harapanku untuk hari berikutnya semua kegiatan dapat berjalan lancar sampai saat hari pulang telah tiba.

## Dariku

Oleh : Eva Marga Muliana

Dipikir sekali lagi, judul yang digunakan dalam penulisan esai ini memang terlalu luas. Tapi sebenarnya tidak sekompleks novel misteri. Sederhana saja, karena ini memang tulisan yang kubuat. Segala sesuatu yang ada di sini diceritakan dari sudut pandang penulis (subjektif). Hal-hal yang dapat kuberikan pun tidak sebesar apa yang kudapatkan. Kuharap setitik yang kuberikan dapat berguna dan bermanfaat. Setitik untuk seutuh.

Hal pertama (yang benar-benar paling awal) terbersit di pikiranku setelah namaku tercantum dalam daftar mahasiswa yang mengikuti KKN adalah kontribusi apa yang kira-kira dapat kulakukan untuk masyarakat di sana. Bagaimana membuat diri ini menjadi lebih berguna. Karena itulah sesuatu yang kuanggap sebagai inti dari sebuah pengabdian.

Semua rekan pasti merasakan. Jauh. Jauh di dalam lubuk hati mereka ada hal yang belum atau bahkan tidak ingin diakhiri dalam kegiatan ini. Entah itu hal kecil yang mungkin dianggap remeh dan akhirnya terlupakan ataupun hal-hal yang lebih besar. Banyak hal yang didapatkan dari berlangsungnya kegiatan KKN. Terjun dan mengabdikan secara langsung memberikan pengalaman baru yang belum didapatkan dari mana pun. Momen yang sama tidak akan terjadi untuk kedua kalinya. Mendedikasikan diri sepenuhnya adalah hal terbaik yang bisa dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung.

Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang sudah diperkirakan. Membeludaknya rekan KKN satu kelompok membuat semuanya menjadi lebih menyenangkan. *Yap, benar-benar*

*menyenangkan*. Hari-hari menjadi terasa lebih ramai dan seru. Namun di sisi lain, terlalu banyak peserta KKN terkadang menjadikan suasana tidak kondusif. Menemui banyak orang berarti menemui banyak karakter dan tentu saja mendengarkan banyak isi kepala. Mereka semua unik dengan caranya masing-masing. Dan di sinilah tempat yang akan membuat kita banyak belajar hal baru. Terutama tentang kemanusiaan.

Naik turun emosi menjadi hal yang sudah biasa saat berhubungan dengan masyarakat luas. Pada dasarnya manusia adalah sama. Perlu untuk selalu menata hati dan pikiran agar tetap terkontrol. Agar tetap berada dalam batasnya. Beberapa hal memang membutuhkan pemakluman dan sisanya perlu ditegaskan.

Perbedaan isi pikiran setiap manusia yang terkadang memantik api perselisihan, menciptakan situasi dan kondisi yang tidak kondusif serta jauh dari kata nyaman. Kenyamanan yang notabene sebagai salah satu faktor kewarasan dalam hidup satu atap dengan orang baru. Demi mendapatkan kenyamanan tersebut, perlu banyak hal yang memang harus dikorbankan. Berkorban tenaga dan waktu yang lebih banyak untuk mencapai sebuah kenyamanan yang dapat ditemui di sebuah tempat yang jauh dari kebisingan.

Menjauh dari keramaian sekitar menjadi salah satu cara untuk beristirahat dari hiruk pikuk manusia yang dirasakan dua puluh empat jam penuh tanpa henti, dan tugas yang menyita banyak tenaga dan pikiran. Menghabiskan malam yang panjang dengan secangkir kopi dan pekerjaan yang tidak segera ditemukan titik habishnya. Kendati demikian, hal ini menjadi salah satu hal yang menyenangkan. Menikmati kesibukan menjadi pengalih dari penat yang menerpa

tubuh. Pagi buta sampai bertemu pagi kembali. Kantung mata yang sudah ada sebelumnya semakin hari semakin menebal.

Malam di sini lebih sunyi daripada di rumah. Suara binatang pun jauh lebih nyaring. Sesuai dengan permintaan kepala desa setempat, peserta KKN ditempatkan di rumah warga yang agak pelosok. Aksesnya cukup sulit untuk dilalui. Perlu kesabaran yang besar untuk melaluinya hampir setiap hari untuk pergi ke balai desa, sekolah, mengaji dan fasilitas lainnya. Sudah menjadi hal yang wajar untuk menyesuaikan diri di tempat baru. Air yang ada tidak sejernih dan se segar yang ada di rumah. Meskipun begitu setiap jalan yang dilewati menyuguhkan pemandangan perbukitan yang memanjakan mata dan udara yang sejuk. Kecamatan Bakung berada di dataran yang lebih tinggi daripada pusat kota/kabupaten. Tidak ada kata lelah untuk memandangi perbukitan yang selalu kulihat tiap kali melakukan perjalanan. Tidak perlu waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan segala yang ada di sini.

Sebagai salah satu anggota dari divisi komunikasi dan publikasi, keseharian yang kulakukan tidak jauh dari mengikuti teman divisi lain untuk mendokumentasikan program kerja mereka. Begitu juga dengan teman-teman satu divisi. Kami tidak mempunyai program kerja khusus yang besar atau program kerja unggulan. Tapi entah kenapa diantara semua divisi yang ada dalam kelompok KKN, divisi kami adalah divisi yang sering kali melakukan rapat semalaman suntuk. Terkadang sampai jauh lewat tengah malam. Bukan karena kami tidak segera menemukan kata sepakat, namun lebih karena berlanjut melakukan percakapan kami lakukan dengan santai. Sembari menikmati momen yang tidak akan terulang kembali. Ini adalah salah satu hal yang mengesankan. Berkumpul bersama

mereka, melakukan percakapan mendalam (*deep talk*) yang susah sekali didapatkan momennya. Selama menjalankan tugas sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi selalu kuusahakan untuk melakukan sesuatu semaksimal yang mampu kulakukan.

Tidak semua hal yang kami lakukan bersama satu kelompok selalu berjalan dengan lancar sesuai ekspektasi. Dan ini adalah hal yang wajar. Beberapa kejadian tidak mengenakan pun turut hadir. Suka dan duka. Banyak sekali pengalaman yang harusnya ditulis di sini. Karena keterbatasan dari kemampuan menyampaikan, hanya beberapa pemikiran yang dapat tertuang. Meromantisasi sebuah momen adalah hal yang penting untukku. Setiap pertemuan pasti mendatangkan perpisahan. Kalimat *cliché*, namun sangat benar adanya. Sangat disayangkan untuk mengakhiri kegiatan di TPQ, sekolah dan rutinan ibu-ibu tiap hari Jum'at. *Feedback* yang mereka berikan tidak main-main. Padahal hanya setitik yang dapat kupersembahkan untuk mereka. Dengan berat hati, KKN akan berakhir beberapa hari lagi. Semoga dalam sisa beberapa hari lagi hal baik menunggu semua pihak.

Sekian, kekurangan dan salah yang ada mohon dimaafkan dan dimaklumi. Terima kasih untuk seluruh teman satu kelompok KKN dan masyarakat sekitar. Kalian sangat berarti dalam menciptakan kenangan. Jangan menjadi jauh.

